



SKRIPSI

ANALISIS TINDAK TUTUR REPRESENTATIF DAN DIREKTIF DALAM FILM “SANG PRAWIRA” SEBAGAI MATERI AJAR BAHASA INDONESIA DI SMA KELAS XI



Oleh

NOVITA SARI
NIM 11911120133

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1444 H/2023 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ANALISIS TINDAK TUTUR REPRESENTATIF DAN DIREKTIF
DALAM FILM “SANG PRAWIRA” SEBAGAI MATERI AJAR
BAHASA INDONESIA DI SMA KELAS XI**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

UIN SUSKA RIAU

Oleh

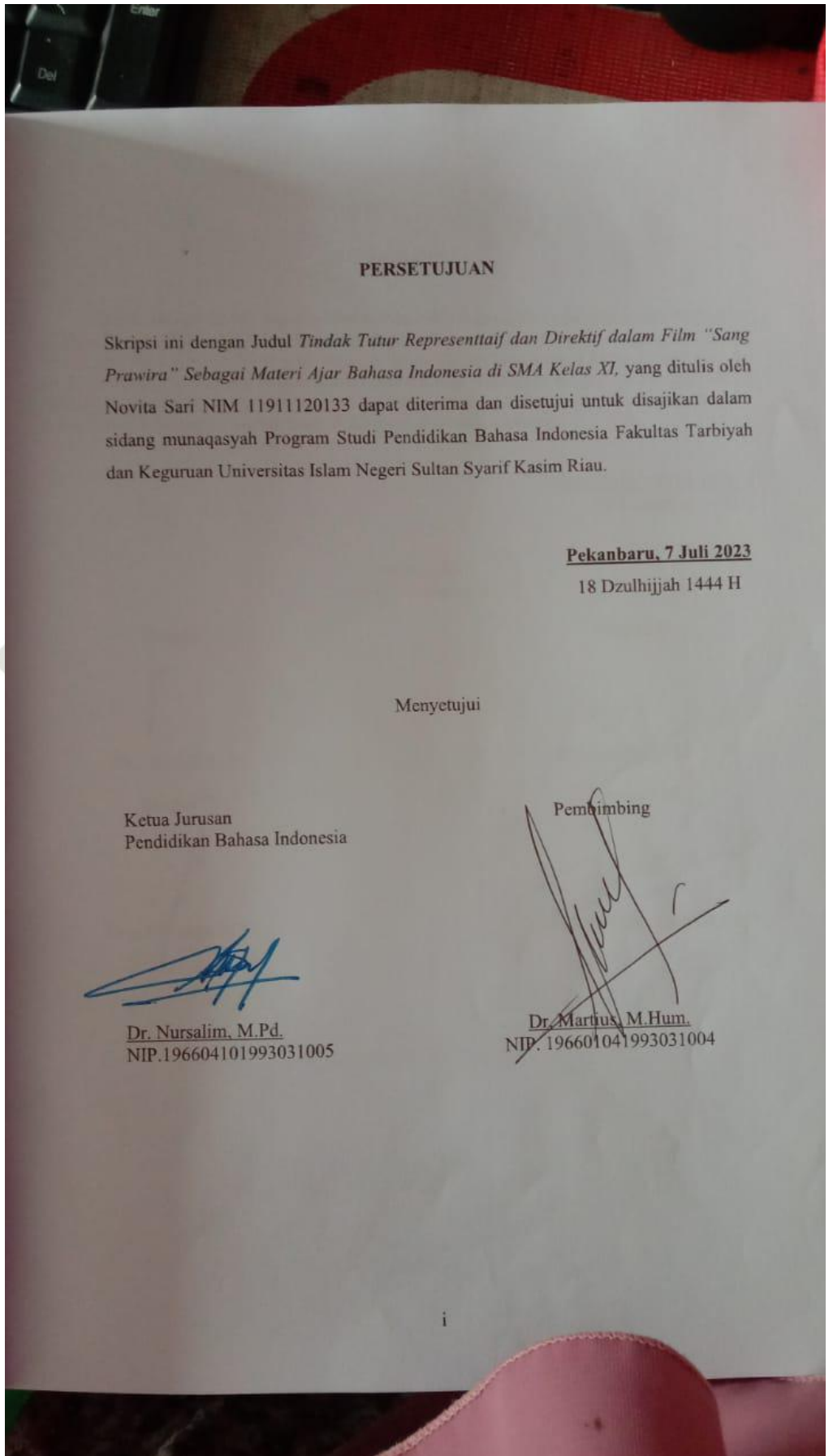
**NOVITA SARI
NIM 1191120133**

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1444 H/2023 M**

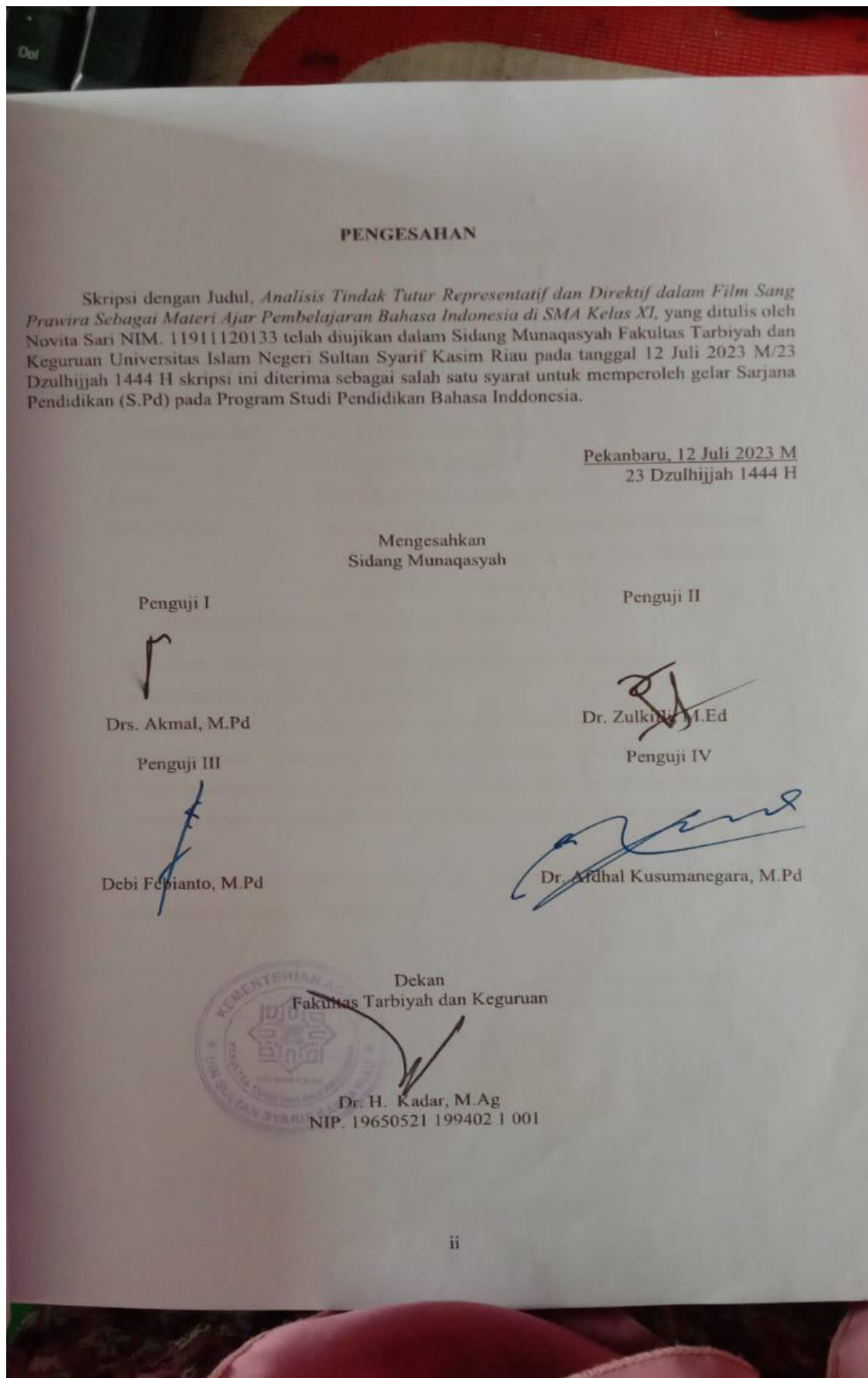
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul, *Analisis Tindak Tutur Representatif dan Direktif dalam Film Sang Prawira Sebagai Materi Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kelas XI*, yang ditulis oleh Novita Sari NIM. 11911120133 telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 12 Juli 2023 M/23 Dzulhijjah 1444 H skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

Pekanbaru, 12 Juli 2023 M
23 Dzulhijjah 1444 H

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Penguji I



Drs. Akmal, M.Pd

Penguji III



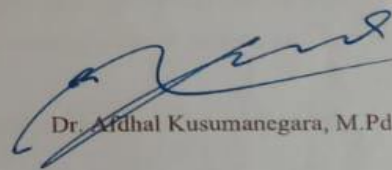
Debi Febianto, M.Pd

Penguji II



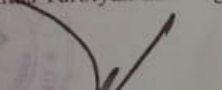
Dr. Zulkifli, M.Ed

Penguji IV



Dr. Aldhal Kusumanegara, M.Pd

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Kadar, M.Ag

NIP. 19650521 199402 1 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Novita Sari
NIM : 11911120133
Tempat/Tgl. Lahir : Dumai, 19 November 2000
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur Representatif dan Direktif dalam Film *Sang Prawira* Sebagai Materi Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kelas XI

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 09 Juli 2023
Yang membuat pernyataan



Novita Sari
NIM. 11911120133

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGHARGAAN



Alhamdulillah rabbil'alamiin, bersyukur kepada ALLAH SWT yang senantiasa menganugerahi Rahmat dan Inayah-Nya, sehingga atas izin pertolongan Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada sang revolusi alam, Nabi Muhammad ﷺ, kepada para sahabatnya, keluarganya, dan kepada kita yang berjuang menegak panji agama Islam.

Dengan segala keridhaan hati dan Ketetapan-Nya, skripsi dengan judul **“Tindak Tutur Representatif dan Direktif dalam Film Sang Prawira Sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia di SMA Kelas XI”**, penulis dapat menyelesaikan sebagai karya ilmiah dalam memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis mengetahui sepenuhnya dalam penyusunan skripsi ini, berbagai pihak yang memberikan motivasi dan inspirasi, dukungan, bantuan, materil, dan munajat doa yang tiada hentinya, sehingga memudahkan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir. Terutama kepada kedua orang tua yang senantiasa di Rahmati Allah, yaitu Ayahanda Muhammad Salam dan Ibunda Hotma Ipe, terima kasih telah memberikan dukungan moril dan materil, memberikan semangat dan motivasi yang membangkitkan, kasih sayang dan lanjutan doa yang senantiasa mengalir kepada penulis. Selain itu, penulis menyampaikan secara hormat ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Khairunnas Rajab, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Ibu Prof. Dr. Hj. Helmiyati, M. Ag. selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M. Pd. selaku Wakil Rektor II, Bapak Prof. Edi Erwan, S. Pt, M. Sc, Ph. D. selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bapak Dr. H. Kadar, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Bapak Dr. Zarkasih, M. Ag. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Ibu Dr. Zubaidah Amir MZ, S. Pd, M. Pd. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan Ibu Dr. Amirah Diniaty, M. Pd. Kons. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Nursalim, M. Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, sekaligus Penasehat Akademik (PA) yang membimbing, mengarahkan, dan memudahkan penulis dalam memenuhi berkas-berkas persetujuan yang diserahkan selama perkuliahan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Bapak Drs. Akmal, M. Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah berkontribusi penuh selama pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
4. Bapak Dr. Martius, M. Hum. selaku dosen pembimbing skripsi yang memberikan inspirasi dengan keteguhan dan tanggung jawab yang tinggi, meluangkan waktunya di antara kesibukan dalam memberikan bimbingan, masukan dan pengoreksian penulisan, serta petunjuk dalam meluaskan ide penelitian.
5. Seluruh Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia yang mengajarkan ilmu yang luar biasa kepada penulis selama perkuliahan.
6. Seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang memberikan kemudahan dalam pelayanan administrasi.
7. Teruntuk yang teristimewa keluarga tercinta yang semoga diberkahi Allah, kedua orang tua yang terhormat Ayahanda Muhammad Salam dan Ibunda Hotma Ipe, kakak tersayang Rahmaini, S.Kom, serta adik-adik yang dibanggakan Ilhamuddin, Zahra Maulida, dan Syakira Adinda Putri. Terima kasih banyak dalam memberikan dukungan penuh, perhatian dan sabar, serta lantunan doa yang senantiasa diupayakan agar menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini dari awal hingga akhir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kepada wanita-wanita hebat yang menjadi support system terdepan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih kepada bou Darmaini dan sahabat-sahabat terbaik penulis yaitu Nurul Ariyanti, Niya, Yessi Melda Kusuma, Isra Mairoza Syahrani, Mutiara Sany, Ayu Aprida, Melsy Maretro Putri, Ilfa Natasya, Annisah Aini, Winda Elfiana, Anissa Rahmi, Syahdila Nurahmi, Nurhayati, dan Anggi Rahayu. Untaian kata tak akan sanggup menggambarkan persahabatan kita, semoga persahabatan ini berlabuh hingga ke surga. Terima kasih banyak setiap dukungan dan motivasi yang menguatkan penulis sehingga mampu melewati rintangan dalam menyelesaikan skripsi ini.

9 Teruntuk akhwat Tangguh dalam lingkaran rumah dakwah Forum Studi Nurul Ilmi (FS Nuri) fakultas tarbiyah dan keguruan, UIN SUSKA RIAU: Kak Lilis Septiawati, Kak Fitriya Handayani, Kak Indriya Safitri, dan kader akhwat FS Nuri yang penulis cintai karena Allah SWT. Terima kasih atas kenangan selama di rumah dakwah ini, semoga ukhuwah Islamiyah tetap terjalin utuh dan diridhoi Allah SWT.

10. Kepada teman-temanku kos Kenanga Putri Lantai II yang penulis cintai yaitu partner kos Rahma Putri, kakak sesepuh Lia Thalia, S.Psi, Isra Mairoza Syahrani, Hanifa Noor, dan kepada bapak, ibu, dan adik-adik kos kenanga. Terima kasih banyak dalam memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis, teman diskusi ketika mengerjakan skripsi, teman makan saat mengerjakan skripsi. Kenang-kenangan kita selama di kos Kenanga menjadi momen yang terindah bagi penulis.

11. Kepada keluarga besar Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2019, terutama kelas A. Terima kasih telah memberikan informasi, motivasi dan semua kenangan baik senang maupun susah selama penulis menempuh di program studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, UIN SUSKA RIAU.

12. Kepada rekan-rekan KKN Desa Lubuk Ramo, PPL SMAN PLUS PROV. RIAU, dan berbagai pihak yang tidak dapat penulis jabarkan satu persatu. Terima kasih atas segala motivasi, informasi, bantuan, serta lantunan doa,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semoga seluruh kebaikan yang diberikan kepada penulis dapat menjadi amal ibadah dan dilimpahkan pahala oleh Allah SWT.

Penulis menyadari terdapat beberapa kekurangan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis menginginkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak yang membaca. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan atas bimbingan yang diberikan kepada penulis. Hanya kepada Allah SWT kita berserah diri dan memohon pertolongan Nya. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi semua pihak. *Aamiin yaa rabbal'alamin.*

Pekanbaru, Juni 2022

Penulis

Novita Sari

Nim. 11911120133

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN



“**Resungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti.**”

(Q.S Al-Baqarah: 164)

Alhamdulillahrabbi'l'amin

Benih-benih cinta dan sanjungan-Nya yang telah mendermakan kemampuan, menganugerahkan hamba dengan pembekalan Cahaya ilmu serta membimbing hamba dengan karunia-Nya hingga tahap yang didambakan para pejuang sarjana dan atas pertolongan cinta Nya skripsi sederhana ini dapat terselesaikan dengan kemudahan Nya. Salawat dan salam kepada sang proklamator alam baginda Rasulullah Muhammad SAW Engkaulah suri tauladan bagi seluruh alam semesta. Terima kasih, sujud syukurku padamu yaa Rabb.

Kupersembahkan karya penuh perjuangan dan pengorbanan ini kepada orang yang sangat kubanggakan kusayangi dan kukasihi keluarga berhargaku. Teruntuk kedua orang tuaku Ayahanda Muhammad Salam dan Ibunda Hotma Ipe. Kakak terhobatku Rahmaini, S.Kom. Adik-adik yang kubanggakan Ilhamuddin, Zahra Maulida, dan Syakira Adinda Putri. Terima kasih dalam kebaikan dukungan dan panjatan doa yang senantiasa mengalir, dan menaburkan cinta dan kasih sayangnya.

Terutuk dosen pembimbingku pak Dr. Martius, M.Hum. yang memberikan inspirasi dengan keteguhan dan tanggung jawab yang tinggi, meluangkan waktunya di antara kesibukan dalam memberikan bimbingan, masukan dan pengoreksian penulisan, serta petunjuk dalam meluaskan ide penelitian skripsi ini hingga selesai. Terima kasih banyak pak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

Sebaik-baiknya manusia adalah mereka yang bermanfaat untuk orang lain”

(HR. Al-Bukhori)

Man Jadda Wajada

Man Shabara Zhafira

Man Saaro ‘Alaa Darbi Washola

Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil

Siapa yang bersabar akan beruntung

Siapa yang berjalan di jalur-Nya akan sampai

[Kemungkinan di Balik 2%]

Jangan terlalu cepat menyimpulkan sesuatu

Boleh jadi ini masih setengah perjalanan

Tidak ada yang tidak mungkin

Ketetapan takdirnya akan kembali kepadamu

Meski 98% mendiagnosa dirimu akan sukar meraihnya

Siapa tahu, di balik kemungkinan 2% ada peluang untukmu

Kita tidak tahu itu

Ku katakan, tidak ada kemustahilan selain ikhtiar dan doa yang senantiasa

mengalir

Kata Allah Ta’ala, Kun Fayakun... Terjadi, maka terjadilah

(_ukhnovita19)

ABSTRAK

Novita Sari, (2023): Analisis Tindak Tutur Representatif dan Direktif dalam Film “*Sang Prawira*” Sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia di SMA Kelas XI.

Penelitian ini memiliki 3 tujuan untuk mendeskripsikan: (1) Jenis-jenis dan fungsi tindak tutur representatif dalam film *Sang Prawira*, (2) Jenis-jenis dan fungsi tindak tutur direktif dalam film *Sang Prawira* dan (3) Tindak tutur representatif dan direktif dalam film *Sang Prawira* sebagai materi ajar bahasa Indonesia tingkat SMA kelas XI. Penelitian ini termasuk pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Selain itu, digunakan metode simak untuk menyimak tuturan yang disampaikan dalam film *Sang Prawira*. Pengumpulan data menggunakan Teknik simak bebas libat cakap (SBLC), dengan langkah-langkah berikut: (1) Menonton dan menyimak tuturan yang disampaikan dalam film, (2) Melihat, mendengar, dan mengamati dengan cermat tuturan yang disampaikan pada film, (3) mencatat dialog tuturan yang disampaikan pada film, (4) Mengklasifikasi tuturan berdasarkan kategori. Selanjutnya data dianalisis menggunakan model Krippendorff dengan analisis konten (isi) sehingga diperoleh deskripsi jenis-jenis dan fungsi tindak tutur representatif dan direktif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 219 data tindak tutur representatif dan 219 data tindak tutur direktif. Tindak tutur representatif dan direktif dalam film *Sang Prawira* dapat dimanfaatkan oleh guru bahasa Indonesia di SMA kelas XI semester genap sebagai materi ajar pada teks drama. Hal ini tergambarkan pada Kompetensi Dasar 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton dan Kompetensi Dasar 4.19 Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memperhatikan isi dan kebahasaan.

Kata Kunci: *Tindak Tutur Representatif, Tindak Tutur Direktif, Materi Ajar.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Novita Sari, (2023): The Analysis of Representative and Directive Speech Acts in the Film of “Sang Prawira” as Indonesian Language Teaching Material at the Eleventh grade of Senior High School

There were 3 objectives in this research: (1) describing types and functions of representative speech acts in the film of *Sang Prawira*, (2) describing types and functions of directive speech acts in the film of *Sang Prawira*, and (3) describing representative and directive speech acts in the film of *Sang Prawira* as Indonesian language teaching material at the eleventh grade of Senior High School level. Qualitative descriptive approach was used in this research with library research. In addition, the listening method was used to listen to the speech delivered in the film of *Sang Prawira*. *Simak Bebas Libat Cakap (SBLC)* was the technique of collecting data, with the following steps: (1) watching and listening to the speech conveyed in the film, (2) seeing, listening, and carefully observing the speech conveyed in the film, (3) recording the speech dialogues conveyed in the film, (4) classifying speech based on categories. Then, the data were analyzed by using the Krippendorff model with content analysis so that a description of the types and functions of representative and directive speech acts was obtained. The research findings showed that there were 219 representative speech act data and 219 directive speech act data. Representative and directive speech acts in the film of *Sang Prawira* can be used by Indonesian Language subject teachers at the eleventh grade of Senior High School at the second semester as Indonesian language teaching material in drama texts. This is illustrated in Basic Competence 3.19 Analyzing the content and language of the drama read or watched, and Basic Competence 4.19 Demonstrating a drama script by paying attention to the content and language.

Keywords: *Representative Speech Acts, Directive Speech Acts, Teaching Material*

Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

نوفيتا ساري، (٢٠٢٣): تحليل أفعال الكلام التمثيلي والتوجيهي في فلم "الجندي" كمادة تدريس للغة الإندونيسية بالمدرسة الثانوية في الصف الحادي عشر

يحتوي هذا البحث على ٣ أهداف لوصف: (١) أنواع ووظائف أفعال الكلام التمثيلي في فلم الجندي، (٢) أنواع ووظائف أفعال الكلام التوجيهي في فلم الجندي (٣) أفعال الكلام التمثيلي والتوجيهي في فلم الجندي كمادة تدريس للغة الإندونيسية بالمدرسة الثانوية في الصف الحادي عشر. يتضمن هذا البحث منهجًا وصفيًا نوعيًا مع نوع البحث المكتبي. بالإضافة إلى ذلك، يتم استخدام طريقة الاستماع للاستماع إلى الخطاب الذي تم توصيله في فلم الجندي. استخدم جمع البيانات تقنية الاستماع الحر المتضمن بالمحادثة، مع الخطوات التالية: (١) المشاهدة والاستماع إلى الخطاب المنقول في الفلم، (٢) المشاهدة والاستماع والمراقبة الدقيقة للخطاب المنقول في الفلم، (٣) تسجيل حوارات الكلام المنقولة في الفلم، (٤) تصنيف الكلام على أساس الفئات. ثم تم تحليل البيانات باستخدام نموذج كريندورف مع تحليل المحتوى بحيث تم الحصول على وصف لأنواع ووظائف أفعال الكلام التمثيلي والتوجيهي. وأظهرت النتائج أن هناك ٢١٩ من بيانات أفعال الكلام التمثيلي و ٢١٩ من بيانات أفعال الكلام التوجيهي. يمكن استخدام أفعال الكلام التمثيلي والتوجيهي في فلم الجندي من قبل معلمي اللغة الإندونيسية في الصف الحادي عشر بالمدرسة الثانوية في الفصل الدراسي الشفعي كمادة تدريس للغة الإندونيسية في نصوص الدراما. تم توضيح ذلك في الكفاءة الأساسية ٣.١٩ (تحليل محتوى ولغة الدراما التي تمت قراءتها أو مشاهدتها) والكفاءة الأساسية ٤.١٩ أي إظهار نص الدراما من خلال الانتباه إلى المحتوى واللغة.

الكلمات الأساسية: أفعال الكلام التمثيلي، أفعال الكلام التوجيهي، مادة التدريس



DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
PENGHARGAAN	iv
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvivi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Identifikasi Masalah	7
D. Batasan Masalah.....	8
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Penulisan Laporan	10
BAB II TINJAUAN TEORETIS	11
A. Landasan Teori	11
1. Pragmatik.....	11
2. Tindak Tutur.....	12
3. Tindak Ilokusi.....	14
4. Tindak Tutur Representatif.....	18
5. Tindak Tutur Direktif	25
6. Film.....	28
7. Rencana Materi Ajar Bahasa Indonesia.....	30
B. Penelitian Terdahulu	31

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C.	Kerangka Berpikir	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		35
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B.	Data dan Sumber Data.....	36
C.	Instrumen Penelitian.....	36
D.	Indikator Penelitian	36
E.	Teknik Pengumpulan Data	37
F.	Teknik Analisis Data.....	38
G.	Panduan Analisis Penelitian	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		42
A.	Temuan Penelitian.....	42
B.	Pembahasan.....	113
BAB V PENUTUP.....		120
A.	Kesimpulan.....	120
B.	Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA		123
LAMPIRAN		127

DAFTAR TABEL

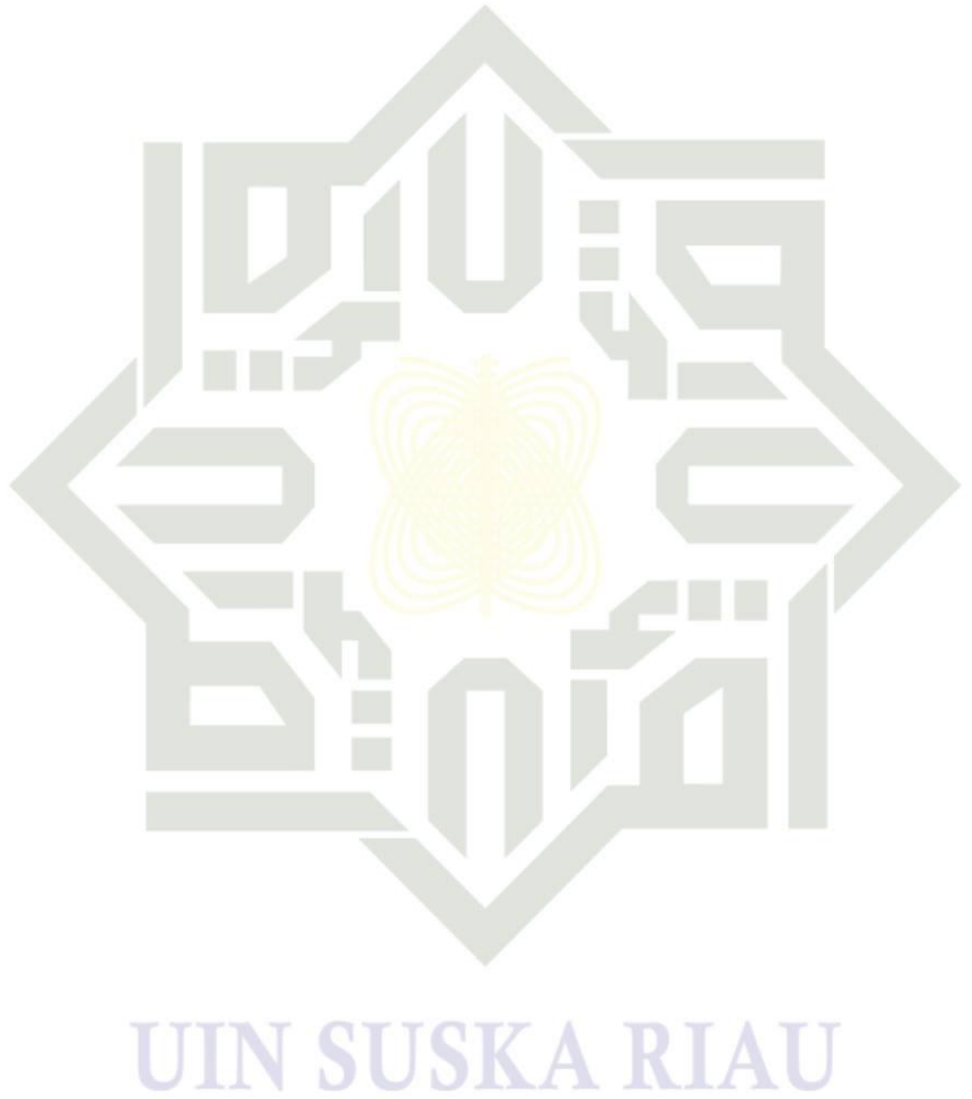
Tabel 2.1 Jenis Tindak Ilokusi Menurut Searle (Saifuddin, 2019:8)	17
Tabel 2.2 Jenis Tindak Tuter Representatif Menurut Ibrahim (Musdolifah, 2019:8).....	22
Tabel 2.3 Jenis Tindak Tuter Direktif Menurut Ibrahim (Hermaji, 2021:51)	28
Tabel 3.1 Format Inventarisasi Data	38
Tabel 3.2 Panduan Analisis Tindak Tuter Representatif	40
Tabel 3.3 Panduan Analisis Tindak Tuter Direktif	41
Tabel 4.1 Data Tuturan Representatif Jenis dan Fungsi Asertif	44
Tabel 4.2 Data Tuturan Representatif Jenis dan Fungsi Prediktif	47
Tabel 4.3 Data Tuturan Representatif Jenis dan Fungsi Retrodiktif	51
Tabel 4.4 Data Tuturan Representatif Jenis dan Fungsi Deskriptif	54
Tabel 4.5 Data Tuturan Representatif Jenis dan Fungsi Askriptif	58
Tabel 4.6 Data Tuturan Representatif Jenis dan Fungsi Informatif	60
Tabel 4.7 Data Tuturan Representatif Jenis dan Fungsi Konfirmatif	66
Tabel 4.8 Data Tuturan Representatif Jenis dan Fungsi Konsesif	69
Tabel 4.9 Data Tuturan Representatif Jenis dan Fungsi Retraktif	71
Tabel 4.10 Data Tuturan Representatif Jenis dan Fungsi Asentif.....	74
Tabel 4.11 Data Tuturan Representatif Jenis dan Fungsi Dissentif.....	76
Tabel 4.12 Data Tuturan Representatif Jenis dan Fungsi Disputatif	79
Tabel 4.13 Data Tuturan Representatif Jenis dan Fungsi Responsif	82
Tabel 4.14 Data Tuturan Representatif Jenis dan Fungsi Sugestif	84
Tabel 4.15 Data Tuturan Representatif Jenis dan Fungsi Suppositif.....	87
Tabel 4.16 Data Tuturan Direktif Jenis dan Fungsi Permintaan.....	89
Tabel 4.17 Data Tuturan Direktif Jenis dan Fungsi Pertanyaan	93
Tabel 4.18 Data Tuturan Direktif Jenis dan Fungsi Perintah.....	96
Tabel 4.19 Data Tuturan Direktif Jenis dan Fungsi Larangan	99
Tabel 4.20 Data Tuturan Direktif Jenis dan Fungsi Pemberian Izin.....	102
Tabel 4.21 Data Tuturan Direktif Jenis dan Fungsi Nasihat	104
Tabel 4.22 Klasifikasi Data Jenis dan Fungsi Tindak Tuter Representatif.....	113
Tabel 4.23 Klasifikasi Data Jenis dan Fungsi Tindak Tuter Direktif	116

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR BAGAN

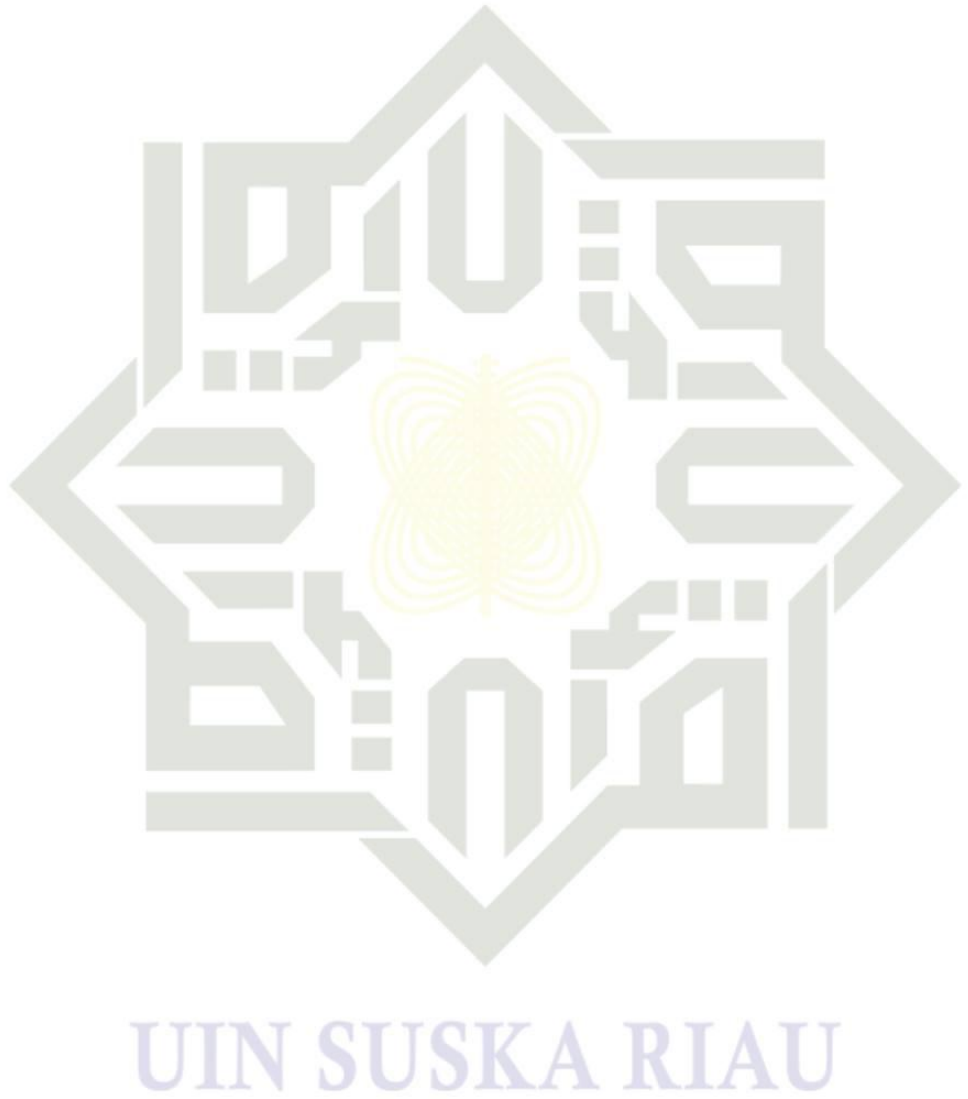
Tabel 2.1 Kerangka Berpikir.....	34
----------------------------------	----



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

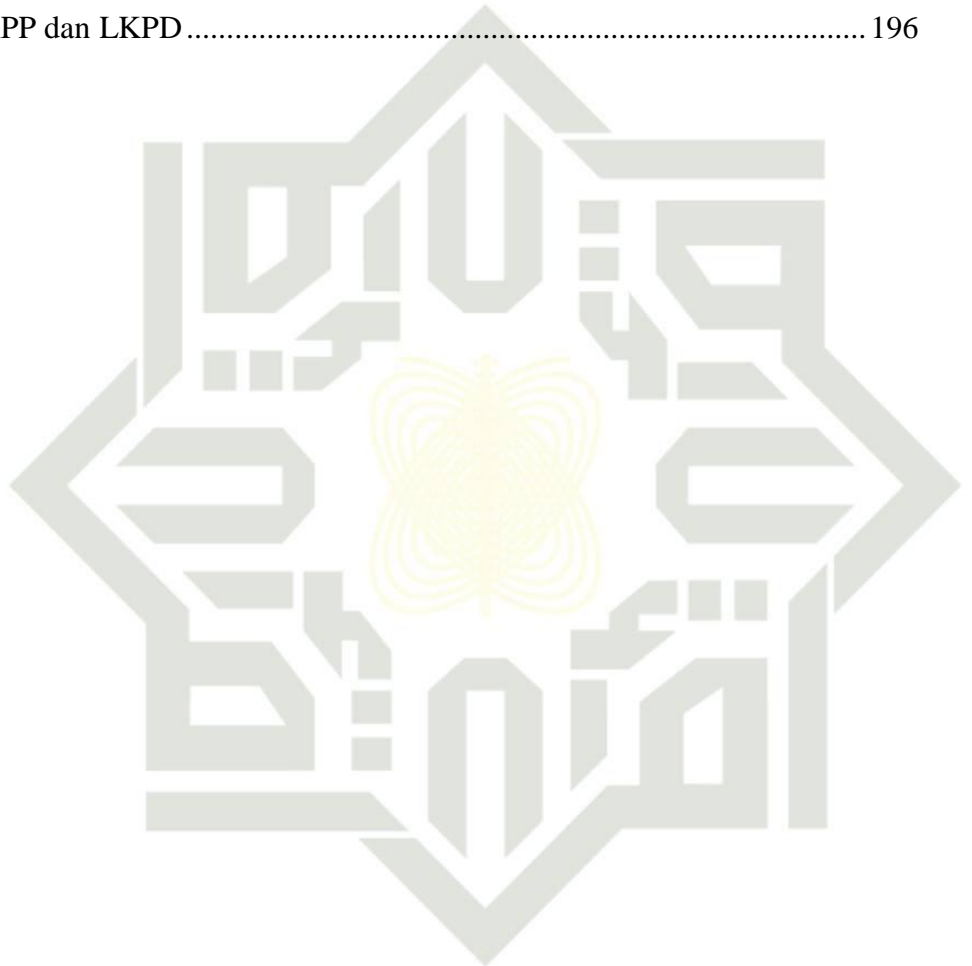
Gambar 6.1 Film <i>Sang Prawira</i>	192
---	-----



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Data Penelitian Tindak Tuter Representatif.....	127
Lampiran II Data Penelitian Tindak Tuter Direktif	163
Lampiran III Sumber Data	192
Lampiran IV Silabus	194
Lampiran V RPP dan LKPD	196



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Bahasa berperan penting dalam segala aspek kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial yang selalu melibatkan orang lain dalam berinteraksi, bahasa berperan sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan pendapat, mengemukakan gagasan, berdiskusi, menyampaikan informasi dan meningkatkan kemampuan pengetahuan. Dalam kegiatan interaksi tersebut manusia membutuhkan bahasa sebagai alat yang digunakan dalam komunikasi.

Komunikasi yang baik dapat diasumsikan dari seorang penutur mengucapkan kata-kata dengan jelas dan tepat bermaksud untuk memberikan informasi kepada mitra tutur agar dapat memahami maksud yang disampaikan oleh penutur. Bahasa harus dipahami secara tepat oleh penutur dan mitra tutur agar pesan dapat tersampaikan dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Penyampaian bahasa yang baik akan menghasilkan komunikasi yang baik bagi penggunaannya sehingga dapat menciptakan suasana yang diinginkan.

Dalam berkomunikasi, seorang penutur mengemukakan sebuah makna atau maksud kalimat kepada mitra tutur. Setiap komunikasi yang disampaikan memiliki makna yang tersirat maupun makna yang tersurat. Hal ini berdasarkan pada konteks penyampaian yang melingkupinya. Adapun bidang bahasa yang mengkaji keterkaitan antara bahasa dan konteksnya disebut dengan pragmatik.

Pragmatik berkaitan erat dengan tindak tutur. Fenomena yang terdapat dalam pragmatik berhubungan dengan tindakan yang dilakukan oleh penutur yang diungkapkan melalui tuturan. Tuturan yang mampu memberikan pengaruh kepada mitra tutur agar dapat melakukan sesuatu disebut tindak tutur. Setiap penutur menggunakan kata-kata tertentu yang disampaikan kepada mitra tutur, sehingga mitra tutur dapat memahami maksud dan tujuan

pada percakapan tersebut. Dalam menyampaikan maksud tersebut dapat diwujudkan dengan bentuk tindak tutur. Dengan demikian, tindak tutur merupakan salah satu sumber kajian dari pragmatik yang mengacu pada penggunaan bahasa dengan konteks.

Pada dasarnya, tindak tutur harus selaras dengan situasi tuturan. Situasi sosial merupakan keadaan sosial yang sebenarnya karena terjadi di ruang lingkup masyarakat yang luas dan beragam. Dalam pelaksanaannya tindak tutur terjadi di ruang lingkup masyarakat seperti saat seseorang mengatakan kalimat, “*Jam berapa sekarang?*” memiliki beragam makna dengan berdasarkan situasi yang berbeda. Boleh jadi, si penutur benar-benar bertanya tentang jam saat itu atau permissalan seorang ibu yang marah pada anaknya ketika si anak terlambat pulang ke rumah hingga larut malam.

Tindak tutur yang terdapat dalam ilmu pragmatik dapat dibedakan menjadi tiga yaitu tindak tutur lokusi (*Locutionary at*), ilokusi (*illocutionary act*), dan perlokusi (*perlocutionary act*) (Autis dalam Suhartono, 2020:11). Tindak tutur memiliki fungsi tertentu dalam pragmatik karena tindak tutur merupakan objek yang akan dianalisis. Adapun materi yang akan dianalisis oleh penulis adalah tindak tutur ilokusi karena kalimat yang disampaikan tentang pernyataan, tawaran, janji, dan peringatan oleh penutur. Dengan demikian, tindak tutur ilokusi memiliki maksud dengan fungsi tertentu dan koheren dalam sebuah tuturan.

Tindak tutur ilokusi terdiri dari tiga jenis yaitu tindak tutur deklaratif, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif (Yule dalam Musdholifah, 2019: 149). Fokus penelitian ini adalah mengkaji tindak tutur representatif dan direktif. Tindak tutur representatif adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu yang dipercayai penutur tentang suatu peristiwa atau bukan. Sedangkan tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang digunakan seorang penutur untuk meminta orang lain untuk melakukan sesuatu (Yule dalam Musdholifah, 2019: 149). Peristiwa tindak tutur representatif dan direktif sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Begitu pula dalam agama Islam, proses tindak tutur tidak terlepas dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam memahami dasar agama bagi kehidupan. Adapun sumber hukum ajaran agama Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sumber hukum tersebut dijadikan sebagai acuan umat Islam dengan tujuan menjawab permasalahan masyarakat pada masa nabi Muhammad ﷺ dan setelah masa wafatnya beliau. Al-Qur'an dan Al-Hadits tidak terlepas dari proses tindak tutur, terutama tindak tutur representatif dan direktif.

Dalam Al-Qur'an terdapat peristiwa tindak tutur representatif yang berfungsi sebagai memberikan pernyataan, sebagaimana terdapat di dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 18:

(١٨) شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَانِمًا بِالْقِسْطِ ۗ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: “Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

Pada ayat di atas, terdapat kata (*syahida allahu*) artinya Allah SWT menyatakan. Menurut *Tafsir Al-Wajiz* karya Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, pakar fiqih dan tafsir negeri Suriah, Allah SWT menyatakan sebuah berita yang didukung dengan ilmu, penjabaran bukti-bukti yang kuat dan berbagai mukjizat yang menunjukkan bahwa tidak ada Tuhan yang disembah selain Allah SWT (Tafsirweb.com: 2018). Ayat ini selaras dengan tindak tutur representatif yaitu memberitahukan atau menjelaskan.

Selain tindak tutur representatif, di dalam Al-Qur'an terdapat peristiwa tindak tutur direktif yang berfungsi sebagai perintah, terdapat di dalam Al-Qur'an surah Al-'Alaq ayat 1:

(١) اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan,”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada ayat di atas, terdapat kata (*Iqra*) artinya *Bacalah*. Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan perintah kepada Nabi ﷺ agar membaca dengan kebesaran-Nya yang telah menciptakan berdasarkan kehendak-Nya, meskipun Nabi ﷺ belum bisa membaca dan menulis (Wahbah Az-Zuhaili dalam Saleh, 2020: 50). Ayat ini selaras dengan tindak tutur direktif yang menyeru pada perintah untuk melakukan sesuatu.

Tindak tutur representatif dan direktif juga sering digunakan ketika berinteraksi dan berkomunikasi sesama manusia. Selain itu, tindak tutur representatif dan direktif dapat dikreasikan melalui karya cipta manusia seperti film, majalah, novel, cerpen, dan karya kreativitas manusia lainnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan film sebagai sumber data karena salah satu media yang paling efektif untuk diteliti dalam kajian tindak tutur. Mengenai hal tersebut, komunikasi di dalam film merupakan gambaran cerita dari kehidupan nyata yang memberikan pesan-pesan.

Komunikasi dalam film dapat menghasilkan sebuah tindak tutur, yaitu melalui percakapan dari tuturan yang disampaikan setiap tokoh-tokoh film. Film sering dijadikan acuan yang akan diikuti oleh masyarakat baik itu anak-anak maupun dewasa dari segi watak seorang tokoh atau dari bahasa yang digunakan dalam film tersebut. Apa yang dilihat dan didengar akan lebih mudah dan cepat dipahami daripada apa yang hanya dapat dibaca sehingga membutuhkan imajinasi dalam menangkapnya. Dengan demikian, peneliti memilih film dalam meneliti kajian tindak tutur.

Film yang digunakan sebagai sumber data penelitian dalam kajian tindak tutur ini adalah film *Sang Prawira* karya Onet Adithia Rizlan yang dirilis pada tanggal 28 November tahun 2019 dengan durasi 118 menit. *Sang Prawira* adalah film layar lebar Indonesia yang diperankan oleh artis, jenderal polisi, menteri, hingga pejabat daerah dan mendapatkan penghargaan rekor MURI film dengan pemeran polisi aktif terbanyak. Film ini diproduksi oleh MGR Film bersama Mabes POLRI, pada tanggal 6 Mei 2022 diunduh pada youtube MGR Film dan saat ini mencapai 3,9 juta penonton. Pada film *Sang Prawira* menceritakan tentang seorang pemuda bernama Horas yang lahir di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kampung, tepian danau Toba. Bapaknya seorang nelayan yang miskin. Horas adalah anak yang pintar dan memiliki impian yang besar menjadi seorang polisi. Namun, ditentang keras oleh sang ayah karena pemikiran orang tua yang belum berkembang. Secara umum, film ini memuat pesan pembelajaran kepada masyarakat tentang perjuangan seorang anak dalam meraih impian dan cita-citanya walaupun dengan segala keterbatasan.

Pemilihan film *Sang Prawira* dengan mempertimbangkan dekat dengan kehidupan sehari-hari yang dialami masyarakat. Film ini mengandung peristiwa tutur dari berbagai tindakan melalui komunikasi antar tokoh-tokoh. Peneliti banyak menemukan tindak tutur representatif dan direktif pada film tersebut. Adapun tindak tutur representatif dan direktif dalam film *Sang Prawira* adalah berikut.

Polisi: *“Diinformasikan buat adik-adik semuanya, beberapa bulan lagi akan dibuka penerimaan anggota POLRI. Bagi adik-adik yang berminat menjadi anggota POLRI baik Tamtama, Bintara ataupun Akademik Kepolisian...”* (27)

(Sumber: Film *Sang Prawira*)

Tuturan tersebut terjadi pada saat anggota kepolisian mengadakan sosialisasi ke sekolah, tempat Horas belajar. Tuturan (27) disampaikan oleh salah satu anggota kepolisian kepada siswa/I di sekolah tersebut. Polisi menginformasikan kepada siswa/I bahwa akan ada penerimaan anggota POLRI. Oleh karena itu, tuturan (27) merupakan tindak tutur representatif dalam jenis informatif yang memiliki fungsi menginformasikan.

Selain tindak tutur representatif, film *Sang Prawira* banyak ditemukan tindak tutur direktif. Salah satunya berikut ini.

Nauli: *“Kalau menurut aku ya, menurut aku laki-laki itu harus bisa mengambil keputusan walaupun nggak ada yang mendukungnya. Kalau suatu saat nanti kamu berhasil, kamu nggak lupa sama kampung kamu, aku, dan keluarga kamu”* (67)

Horas: *“Ya, itu pasti.”*

(Sumber: Film *Sang Prawira*)

Pada tuturan (67) di atas, Nauli menyarankan kepada Horas untuk selalu konsisten dalam mengambil setiap keputusan. Tuturan tersebut terjadi di pinggir danau Toba dekat dengan kediaman horas. Sebelum memberikan

saran, Nauli sempat bertanya kepada horas terkait apakah ia jadi masuk Seleksi Penerimaan Taruna, namun horas hanya menjawab tidak tahu. Mendengar pertanyaan yang disampaikan horas, Nauli menjawab dengan tuturan (67) yang mengarah kepada saran untuk melanjutkan pendaftaran Taruna, walaupun tidak ada yang mendukungnya. Tuturan Nauli tersebut disepakati oleh Horas. Dengan mempertimbangkan konteks dan reaksi mitra tutur yang sesuai dengan percakapan (67), maka tuturan yang disampaikan oleh Nauli termasuk tindak tutur direktif dengan jenis *advisories* (nasihat) dan berfungsi untuk menyarankan.

Berdasarkan contoh tuturan di atas, tindak tutur representatif dan direktif terdapat pada film *Sang Prawira* karya Onet Adithia Rizlan dapat diteliti lebih lanjut dalam sebuah penelitian karena memiliki jenis dan fungsi yang beragam. Penelitian mengenai tindak tutur representatif dan direktif pada film *Sang Prawira* karya Onet Adithia Rizlan hingga saat ini belum pernah dilakukan sebelumnya.

Tindak tutur representatif dan direktif dalam film *Sang Prawira*, dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini akan menghubungkan tindak tutur representatif dan direktif dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI semester genap pada materi teks drama, sesuai dengan kompetensi dasar kurikulum 2013. Pembelajaran di SMA terdapat pada KD 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton dan KD 4.19 Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memperhatikan isi dan kebahasaan.

Masih banyak hal-hal lain yang berkaitan dengan film *Sang Prawira* karya Onet Adithia Rizlan. Untuk itu perlu diadakan penelitian lebih lanjut pada film *Sang Prawira*. Penulis melakukan penelitian terhadap “*Analisis Tindak Tutur Representatif dan Direktif pada Film Sang Prawira Sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia di SMA Kelas XI*”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam menganalisis judul penelitian ini, peneliti perlu merumuskan penegasan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian tersebut.

1. Pragmatik adalah bidang bahasa yang mengkaji hubungan antara bahasa dan konteks pembicaraan yang melingkupinya.
2. Tindak Tutur adalah tuturan yang memberikan pengaruh kepada mitra tutur agar dapat melakukan sesuatu.
3. Tindak Tutur Ilokusi adalah tindakan yang dilakukan penutur dalam menyampaikan tuturan, seperti membuat janji, memberikan pernyataan, menyampaikan perintah dan permintaan.
4. Tindak Tutur Representatif adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu yang dipercayai penutur tentang suatu peristiwa atau bukan.
5. Tindak Tutur Direktif adalah tindak tutur yang digunakan seorang penutur untuk meminta orang lain untuk melakukan sesuatu.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Perlunya pendeskripsian tentang jenis-jenis dan fungsi tindak tutur representatif yang terdapat dalam tuturan film *Sang Prawira* karya Onet Adithia Rizlan.
2. Perlunya pendeskripsian tentang jenis-jenis dan fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam tuturan film *Sang Prawira* karya Onet Adithia Rizlan.
3. Tindak tutur representatif dan direktif dapat digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi teks drama di kelas XI SMA.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, pembatasan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan agar tidak menyimpang dari topik yang tidak relevan sehingga lebih terarah dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Peneliti tidak mungkin menganalisis seluruhnya mengingat keterbatasan waktu, ilmu dan kajian pustaka. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah pada jenis-jenis dan fungsi tindak tutur representatif dan direktif pada film *Sang Prawira* serta pemanfaatannya sebagai materi ajar bahasa Indonesia di SMA kelas XI.

E Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana deskripsi jenis-jenis dan fungsi tindak tutur representatif pada film *Sang Prawira*?
2. Bagaimana deskripsi jenis-jenis dan fungsi tindak tutur direktif pada film *Sang Prawira*?
3. Bagaimana hasil analisis tindak tutur representatif dan direktif sebagai materi ajar bahasa Indonesia tingkat SMA kelas XI yang terdapat dalam film *Sang Prawira*?

F Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui deskripsi jenis-jenis dan fungsi tindak tutur representatif pada film *Sang Prawira*.
- b. Untuk mengetahui deskripsi jenis-jenis dan fungsi tindak tutur direktif pada film *Sang Prawira*.
- c. Untuk mengetahui hasil analisis tindak tutur representatif dan direktif sebagai materi ajar bahasa Indonesia tingkat SMA kelas XI yang terdapat dalam film *Sang Prawira*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap hasil ini dapat bermanfaat bagi pembaca, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang akan didapatkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam bahasa Indonesia, khususnya dalam kajian pragmatik tentang tindak tutur representatif dan direktif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan pengetahuan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia materi teks drama di SMA kelas XI.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pendidik, peserta didik, dan peneliti selanjutnya. Manfaat yang dilakukan peneliti ini adalah:

1) Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada pendidik dalam memilih materi ajar. Kemudian, mampu memvariasikan pembelajaran sehingga lebih kreatif, inovatif, dan tidak monoton saat mengarkan peserta didik. Serta mampu meningkatkan pengajaran pada materi teks drama di sekolah, sehingga diharapkan memperoleh kualitas kegiatan belajar mengajar yang baik dan terstruktur.

2) Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memudahkan peserta didik untuk memahami pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada materi teks drama. Selain itu, siswa diharapkan dapat mengetahui tentang jenis-jenis dan fungsi tindak tutur representatif dan direktif dalam film *Sang Prawira*.

3) Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sebagai bahan acuan kajian literatur bagi peneliti lain dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi kepada peneliti lain untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.

Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika laporan ini terdiri atas bagian awal dan inti. Adapun bagian-bagian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, dan daftar lampiran.
2. Bagian inti terdiri atas lima bab, yaitu:
 - a. Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian Pustaka (penelitian terdahulu), sistematika penulisan laporan, dan kerangka berpikir.
 - b. Bab II berisi tinjauan teoritis yang terdiri dari pragmatik, tindak tutur, tindak tutur ilokusi, tindak tutur representatif, tindak tutur direktif, film, dan rencana materi ajar bahasa Indonesia.
 - c. Bab III berisi waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, panduan analisis penelitian.
 - d. Bab IV berisi hasil penelitian, yang memuat pembahasan.
 - e. Bab V berisi penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran.

Pada halaman terakhir disertakan seluruh lembar lampiran sebagai bukti data penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A Landasan Teori

1. Pragmatik

Istilah pragmatik pertama kali ditemukan oleh Charless Moris, seorang filosof saat menjelaskan bentuk umum ilmu tanda (semiotic) (Suryanti, 2020: 1). Ia menyampaikan bahwa ilmu tanda (semiotic) terdiri dari tiga bidang kajian yaitu sintaksis, semantik, dan pragmatik. Adapun pragmatik membahas tentang hubungan antara tanda dan interpretasi. Tanda yang dimaksud merupakan tanda bahasa bukan tanda lain (Hermaji, 2021: 4)

Pragmatik adalah studi dalam ilmu bahasa yang mengkaji hubungan bahasa dan konteksnya (Nuramila, 2020: 1). Adapun bidang pragmatik tidak hanya mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan bahasa, tetapi juga mengkaji bagaimana sebuah keterkaitan sebuah yang disesuaikan dengan konteks pemakaiannya. Konteks adalah segala upaya yang beriringan dengan peristiwa tutur atau percakapan sebagai bagian dari tuturan. Dalam pragmatik, konteks berperan utama yang digunakan untuk membatasi penafsiran (Hermaji, 2021: 10). Selain itu, pragmatik mencoba melihat keterkaitan antara bahasa dan tindakan yang dilakukan oleh seorang penutur.

Yule (2014: 3) juga memberikan definisi tentang pragmatik adalah ilmu yang berkaitan dengan makna yang disampaikan oleh penutur atau penulis, kemudian dapat ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Levinson (Hermaji, 2021: 10) dalam bukunya yang berjudul *Pragmatics*, memberikan batasan pragmatik adalah ilmu yang mempelajari hubungan tentang tanda dan penafsirannya. Dengan maksud, seseorang diwajibkan untuk memahami konteks yang melingkupi sebuah tuturan dalam memahami sebuah penggunaan bahasa agar tuturan tersampaikan dengan baik.

Menurut Noss dan Liamzon (dalam Hermaji, 2021: 13) ada empat unsur pokok yang diperhatikan dalam kajian pragmatik, diantaranya.

- a. Hubungan antar peran, maksudnya hubungan antara penutur dan mitra tutur,
- b. Latar peristiwa, maksudnya tempat (di mana peristiwa tutur itu terjadi) dan waktu (kapan peristiwa itu terjadi),
- c. Topik, maksudnya pokok pembahasan dalam sebuah tuturan
- d. Media, maksudnya alat tutur yang digunakan baik itu bahasa lisan atau bahasa tulis.

Berdasarkan pengertian pragmatik di atas, ilmu pragmatic merupakan studi yang berkaitan tentang pengkajian hubungan antara bahasa dan konteks pemakaiannya dalam sebuah tuturan sebuah makna yang disampaikan dapat ditafsir oleh pendengar (atau pembaca).

2. Tindak Tutur

Teori tindak tutur pertama kali dikenalkan oleh Austin (1956) yang merupakan seorang dosen terkemuka di Universitas Harvard. Pada tahun 1965, J.O. Urmson menerbitkan buku yang berjudul “*How to do Things with Words?*” yang menjelaskan teori tindak tutur, tetapi buku itu belum berkembang secara menyeluruh. Pada tahun 1969, Searle menerbitkan buku yang berjudul “*Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*”, teori tindak tutur tersebut dapat berkembang secara menyeluruh. Searle mengatakan dalam setiap komunikasi yang berbentuk sebuah bahasa dapat menghasilkan sebuah tindak tutur (Herlinah dalam Rohmadi, 2021: 9).

Dalam bahasa Inggris, istilah tindak tutur disebut *Speech Act*. Tindak tutur adalah tuturan yang berbentuk lebih konkret dibandingkan tata bahasa dan merupakan hasil dari tindak verbal. Penggunaan istilah tindak tutur tidak hanya mengenai tuturan. Dalam tindak tutur menjelaskan tentang tindakan-tindakan dari yang disampaikan oleh

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penutur, misalnya ketika seseorang meminta maaf. Tuturan tersebut tidak hanya menyatakan penyesalannya, tetapi juga tindakan meminta maaf itu sendiri. (Gunarwan dalam Anggi, 2020: 30). Nugroho dkk (2018: 553) mengatakan bahwa penilaian seseorang berdasarkan penggunaan bahasa yang santun dan memenuhi prinsip, dapat diketahui melalui pengkajian pada tindak tutur seseorang.

Sebuah tuturan tentu memiliki maksud tertentu yang menjadi asal muasal suatu keadaan atau situasi ketika berkomunikasi. Dengan demikian, Widyaningsih (2021: 136) menjelaskan bahwa makna yang terdapat pada tuturan menjadi perhatian penting dalam proses penafsiran, maksudnya apabila suatu keadaan tidak sesuai dengan konteks dapat memberikan pemaknaan yang berbeda.

Menurut Searle (dalam Miya dkk, 2021: 28) tindak tutur dapat dibedakan menjadi tiga, yakni tindak lokusi (*locutionary act*) yaitu tindakan untuk menyatakan sesuatu, tindak ilokusi (*illocutionary act*) yaitu tindakan dalam menyatakan sesuatu, dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*) yaitu melakukan suatu tindakan dengan menyatakan sesuatu. Dengan demikian, bahwa setiap tuturan adalah performatif atau tindak tutur.

Tindak tutur lokusi adalah tuturan yang disampaikan kepada mitra tutur atau tindakan yang mengarah ke tuturan yang mempunyai makna secara semantis (Sulistyo, 2013: 6). Hal ini dapat dijelaskan bahwa lokusi merupakan tindak tutur yang mudah untuk diidentifikasi karena tanpa menggunakan konteks tuturan (Tantra, 2022: 618). Contoh tindak tutur lokusi yakni: “*Saya sedih*”. Jika kalimat tersebut disampaikan kepada teman sebaya walaupun tidak dijelaskan secara detail, temannya akan menyadari bahwa rasa sedih itu terjadi karena kuliahnya yang bertahun-tahun belum lulus.

Tindak tutur ilokusi (*illocution*) adalah tuturan yang disampaikan kepada mitra tutur atau tuturan yang di samping mempunyai makna semantis juga mempunyai daya (*force*) atau maksud

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tuturan dalam arti untuk apa tuturan itu diungkapkan (Sulistyo, 2013: 7). Contoh tindak tutur ilokusi yakni: “*Sekarang sudah pukul 7 pagi*”. Tuturan tersebut disampaikan seorang ibu kepada anaknya agar segera berangkat ke sekolah supaya tidak terlambat.

Tindak tutur perlokusi (*Perlocution*) adalah tuturan yang disampaikan kepada mitra tutur yang harus ditafsirkan atau tindak tutur yang mengarah ke tindakan mengucapkan tuturan di samping mempunyai makna (semantis), mempunyai daya (*force*) atau maksud tuturan dalam arti untuk apa tuturan itu diungkapkan, juga mempunyai pengaruh kepada mitra tutur (Sulistyo, 2013: 7). Levinson (Suryanti, 2020: 76) tindak tutur perlokusi menekankan pada hasil, karena dinyatakan berhasil apabila mitra tutur dapat melakukan sesuatu yang diharapkan oleh penutur. Contoh tindak tutur perlokusi yakni: “*Jam 11 malam pintu kos akan ditutup*”. Tuturan tersebut disampaikan oleh pemilik kos kepada anak-anak kos agar tidak terlambat kembali ke kos. Jika terlambat, maka pintu kos akan dikunci. Hal ini berdampak kepada anak-anak kos untuk segera kembali ke kos sebelum jam 11 malam agar tidak terkunci di luar.

3. Tindak Ilokusi

Lyons (Hermaji, 2021: 46) menjelaskan tindak tutur ilokusi adalah tindakan yang dilakukan penutur dalam menyampaikan sesuatu seperti, berjanji, meminta, memerintah, dan berterima kasih. Tuturan “*saya lapar*” secara tindak ilokusi memiliki maksud tindakan untuk meminta makanan. Dengan demikian, dalam mengidentifikasi tindak tutur ilokusi memerlukan pemahaman pada konteks yang melingkupinya (Wijaya dalam Hermaji, 2021: 46).

Istilah tindak ilokusi mengacu pada penggunaan tuturan untuk mengekspresikan sikap dengan fungsi atau "daya" tertentu. Dalam bahasa yang sederhana daya ilokusi adalah maksud atau niat penuturnya (Saifudin, 2019: 6). Tindak tutur tidak hanya berisi tentang informasi, tetapi juga digunakan untuk melakukan sesuatu (Sari, 2022:

8). Menurut Searle (dalam Saifuddin, 2019: 8) tindak tutur dikategorikan menjadi lima jenis yaitu tindak tutur representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

a. Tindak Tutur Representatif

Tindak tutur representatif adalah mengikat penutur terhadap kebenaran yang diungkapkan. Seperti menyarankan, menyatakan, melaporkan, mengeluh, menjelaskan, mempertahankan, dan memberitahukan (Searle dalam Saifuddin, 2019: 8). Yule menegaskan bahwa tindak tutur representatif ialah tindak tutur yang mengungkapkan apa yang diyakini penutur terhadap kasus atau bukan. Pernyataan tersebut bersifat fakta, penegasan, kesimpulan, dan mendeskripsikan (Yule, 2014: 92). Seperti contoh: **“Taman itu ditanami bunga-bunga yang indah”**, pada tuturan tersebut termasuk tindak tutur representatif karena penutur mendeskripsikan atau menggambarkan taman sebagai sesuatu yang diyakininya.

b. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif adalah aturan yang dimaksudkan agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai apa yang disampaikan. Seperti memesan, merekomendasi, memohon, menasihati, dan memerintah (Searle dalam Saifuddin, 2019: 8). Sedangkan pendapat Yule, tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang digunakan penutur dalam memerintahkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ini diantaranya: perintah, pemesanan, dan permohonan, pemberian saran (Yule, 2014: 93). Seperti contoh: **“Jangan buang sampah sembarangan!”**, pada tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif karena adanya perintah dari penutur supaya mitra tutur membuang sampah pada tempatnya.

c. Tindak Tutur Komisif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tindak tutur komisif adalah tindak yang menuntut penuturnya berkomitmen dalam melakukan sesuatu di masa yang akan datang. Seperti bersumpah, berjanji, menolak, menjamin, dan mengancam (Searle dalam Saifuddin, 2019: 8). Sejalan dengan pendapat Yule, tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang dipahami penutur untuk mengikat dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Tindak tutur ini dapat berupa: janji, ancaman, penolakan, dan ikrar (Yule, 2014: 94). Seperti contoh: **“Jika kamu tidak lulus kuliah tahun ini, Ayah tidak akan mengirim uang lagi”**, tuturan tersebut termasuk tindak tutur komisif karena terdapat ancaman seorang ayah kepada anaknya yang sedang kuliah di semester akhir. Apabila sang anak tidak menyelesaikan kuliahnya tahun ini, maka sang ayah mengancam untuk tidak mengirimkannya uang lagi.

d. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah ungkapan berupa sikap dan perasaan tentang suatu keadaan terhadap perbuatan seseorang. Seperti memberikan selamat, meminta maaf, bersyukur, dan berterima kasih (Searle dalam Saifuddin, 2019: 8). Sedangkan Yule mendefinisikan tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur dalam menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur ini menggambarkan pernyataan psikologis berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaran, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan (Yule, 2014: 93). Seperti contoh: **“Hauna, selamat ya. Akhirnya kamu juara 1 lomba cipta dan baca puisi tingkat Nasional”**, tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif karena penutur merasa senang dan mengucapkan kata selamat kepada mitra tutur atas kemenangan perlombaan cipta dan baca puisi tingkat Nasional.

e. Tindak Tutur Deklaratif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tindak tutur deklaratif adalah tindak tutur yang menimbulkan perubahan atau kesesuaian antara proposisi dan realitas. Seperti menghukum dan memecat (Searle dalam Saifuddin, 2019: 8). Tindak tutur ini berfungsi memutuskan sesuatu yang disampaikan seperti setuju, tidak setuju, dan benar-benar salah (Zulaida, 2021: 72). Yule berpendapat bahwa tindak tutur deklaratif adalah tindak tutur sebagai alat dalam mengubah dunia dan penutur harus memiliki peran institusional khusus (Yule, 2014: 92). Seperti contoh: *“Hakim telah memutuskan bahwa tindak pidana yang dilakukan oleh saudara RN penjara selama 7 tahun dan membayar denda sebesar 260 juta”*. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur deklaratif karena penutur harus memiliki peran institusional khusus sebagai hakim dalam menjatuhkan vonis hukuman.

Tabel 2. 1 Jenis Tindak Ilokusi Menurut Searle (Saifuddin, 2019:8)

No.	Jenis	Pengertian	Contoh
1.	Representatif	Mendasari penutur pada kebenaran yang disampaikan.	Menyarankan, menyatakan, melaporkan, mengeluh, menjelaskan, mempertahankan, dan memberitahukan.
2.	Direktif	Tuturan untuk melakukan Sesuatu	Memesan, merekomendasi, memohon, menasihati, dan memerintah.
3.	Komisif	Tuturan menuntut komitmen di masa akan datang.	Bersumpah, berjanji, menolak, menjamin, dan mengancam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No.	Jenis	Pengertian	Contoh
4.	Ekspresif	Tuturan yang menunjukkan sikap penutur tentang sesuatu.	Memberikan selamat, meminta maaf, bersyukur, dan berterima kasih.
5.	Deklaratif	Tuturan yang menimbulkan perubahan antara proposisi dan realitas	Menghukum dan memecat.

Dari uraian di atas, disimpulkan bahwa tiap tuturan adalah tindak tutur. Dengan demikian, Searle memberikan gagasan bahwa unit dasar komunikasi linguistik adalah tindak tutur berupa kata, frasa, kalimat yang memiliki makna dalam mengekspresikan niat pengguna. Adapun tindak tutur dalam mengekspresikan sikap ini berkaitan dengan tindak ilokusi. Tindak ilokusi yang dikemukakan oleh Searle dan Yule terbagi menjadi lima kategori, di antaranya: Tindak tutur representatif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif dan tindak tutur deklaratif.

4. Tindak Tutur Representatif

Mengutip pendapat sebelumnya, Searle menyatakan tindak tutur representatif adalah mendasari penutur terhadap kebenaran yang disampaikan. Seperti menyarankan, menyatakan, melaporkan, mengeluh, menjelaskan, mempertahankan, dan memberitahukan (Searle dalam Saifuddin, 2019: 8). Sedangkan Yule (2014: 92) menegaskan bahwa tindak tutur representatif ialah tindak tutur yang mengungkapkan sesuatu yang dipercaya oleh penutur pada sebuah kasus atau bukan. Pernyataan tersebut bersifat fakta, penegasan, kesimpulan, dan mendeskripsikan.

Dalam tindak tutur representatif, penutur mengupayakan agar mitra tutur dapat mempercayai apa yang dikatakan dan diyakini oleh

penutur. Tindak tutur ini dikenal juga dengan istilah tindak tutur asertif (Arfianti, 2020: 68). Sedangkan pendapat Sudiyono (2019: 79) tindak tutur representatif sering diistilahkan sebagai tindak tutur konstatif, karena meyakini mitra tutur agar tuturan disampaikan oleh penutur dapat dipercayai.

Menurut Searle dalam (Sarma, 2019: 25) jenis-jenis tindak tutur representatif di antaranya:

- a. Tindak menyatakan, mempertahankan maksudnya adalah penutur mengucapkan sesuatu, maka mitra tutur percaya terhadap ujaran penutur.
- b. Tindak melaporkan memberitahukan, maksudnya ketika penutur mengujarkan sesuatu, maka penutur percaya bahwa telah terjadi sesuatu.
- c. Tindak menolak, menyangkal, maksudnya penutur mengucapkan sesuatu maka mitra tutur percaya bahwa terdapat alasan untuk tidak percaya.
- d. Tindak menyetujui, mengakui, maksudnya ketika penutur mengujarkan sesuatu, maka mitra tutur percaya bahwa apa yang diujarkan oleh penutur berbeda dengan apa yang ia inginkan dan berbeda dengan pendapat semula.

Berikut contohnya,

Guru: *“Hari ini kita akan membahas ttentang perbedaan argumentasi dan opini”*. Tuturan tersebut termasuk salah satu contoh tindak tutur representatif dengan jenis tindak pemberitahuan.

Berdasarkan pernyataan Searle, tindak tutur representatif adalah tuturan yang menjelaskan sesuatu apa adanya dengan mengikat penutur pada ungkapan yang dapat dibuktikan dengan benar. Seperti menyatakan, melaporkan, memberitahukan, menjelaskan, mempertahankan, menolak dan lain-lain. sehingga dari ujaran yang disampaikan penutur sesuai dengan kebenaran proposisinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibrahim (dalam Musdolifah, 2019: 150) menyatakan bahwa jenis-jenis dan fungsi tindak tutur, yaitu tindak tutur asertif, prediktif, retrodiktif, deskriptif, askriptif, informatif, konfirmatif, konsesif, retraktif, asentif, dissentif, disputatif, responsif, sugestif, dan suppositif. Di antaranya, sebagai berikut.

a. Asertif

Jenis tindak tutur asertif adalah penutur mengekspresikan tuturannya dengan maksud agar mitra tutur percaya terhadap tuturan pernyataan yang disampaikan oleh penutur (Pramesti, 2013: 39). Pada saat penutur menyatakan sebuah ekspresi tuturan, maka mitra tutur akan memiliki kepercayaan yang serupa. Fungsi tindak tutur representatif dalam jenis asertif untuk menyatakan, mengemukakan, mengklaim, menunjukkan, mempertahankan, menyampaikan, dan mengatakan (Ibrahim dalam Hermaji, 2021: 48).

Menurut Devy (2021: 51) tindak tutur representatif fungsi menyatakan adalah tuturan yang disampaikan kepada mitra tutur bersifat subjektif, dengan maksud menurut pemahaman penutur terhadap suatu informasi. Fungsi menunjukkan adalah penutur memberikan bukti akibat ketidakpercayaan mitra tutur sehingga penutur memberikan bukti (Lailika, 2020: 104). Tuturan fungsi mengklaim (Siswanto dkk, 2021: 870) merupakan pengakuan kebenaran dengan maksud penutur memiliki hak istimewa untuk memiliki pernyataan terkait kebenaran itu sendiri.

b. Prediktif

Jenis tindak tutur prediktif adalah tujuan penutur menyampaikan tuturan dengan maksud memprediksi dengan keyakinan dan kepercayaan bahwa tuturan tersebut akan terjadi. Tindak tutur representatif jenis prediktif memiliki fungsi sebagai meramalkan dan memprediksi (Ibrahim dalam Musdolifah, 2019: 151).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Retrodiktif

Jenis tindak tutur retrodiktif adalah penutur menyampaikan tuturan kepada mitra tutur dengan maksud untuk melaporkan suatu peristiwa yang telah terjadi. Tuturan tersebut bertujuan supaya mitra tutur membentuk kepercayaan serupa terhadap apa yang telah dilaporkan penutur. Tindak tutur representatif jenis retrodiktif berfungsi sebagai memperhatikan dan melaporkan (Ibrahim dalam Musdolifah, 2019: 151). Tindak tutur representatif melaporkan bersifat reportase yaitu ketika penyampaian informasi yang subjektif dan pandangan pribadi penutur (Lailika, 2020: 104)

d. Deskriptif

Jenis tindak tutur deskriptif adalah tuturan yang dideskripsikan oleh penutur untuk membentuk kepercayaan yang sama antara penutur dan mitra tutur. Tindak tutur representatif jenis deskriptif berfungsi sebagai menilai, menghargai, mengkategorikan, mengkarakterisasi, mengklasifikasi, mengevaluasi, mendeskripsikan, dan mengidentifikasi (Ibrahim dalam Musdolifah, 2019: 153).

e. Askriptif

Jenis tindak tutur askriptif adalah penutur menyampaikan tuturan bahwa tuturan tersebut terjadi karena penutur mempercayai kebenaran tuturan. Tindak tutur representatif jenis askriptif berfungsi sebagai mengacuhkan (Ibrahim dalam Pramesti, 2013: 42). Menurut KBBI (2016) acuh adalah peduli, mengindahkan. Namun, terjadi pergeseran makna di masyarakat, seperti kata acuh yang dimaknai tidak peduli makna aslinya adalah peduli (Ramadan, 2020: 92).

f. Informatif

Jenis tindak tutur informatif adalah penutur menyampaikan informasi kepada mitra tutur agar memiliki

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepercayaan yang sama terhadap penutur. Tuturan yang diinformasikan memiliki kebenaran yang dapat dipercaya. Tindak tutur representatif jenis informatif berfungsi sebagai menginformasikan, menekankan, mengumumkan, dan menceritakan (Ibrahim dalam Musdolifah, 2019: 154).

g. Konfirmatif

Jenis tindak tutur konfirmatif adalah penutur mengekspresikan kepercayaan sebuah tuturan dan mempercayai bahwa tuturan tersebut yaitu hasil dari proses pencarian kebenaran dengan melakukan pengamatan, penelitian dan argumentasi. Tindak tutur representatif jenis konfirmatif berfungsi sebagai menilai, mengevaluasi, menyimpulkan, mengkonfirmasi, mendiagnosa, menemukan, memutuskan, membuktikan, dan memvalidasi (Ibrahim dalam Musdolifah, 2019: 155).

h. Konesif

Jenis tindak tutur konesif adalah penutur meyakini kebenarannya dengan maksud agar mitra tutur percaya terhadap tuturan tersebut. Tindak tutur representatif jenis konesif berfungsi sebagai mengakui, membolehkan, mengizinkan, menganugerahi, dan memiliki (Ibrahim dalam Pramesti, 2013: 45).

i. Retraktif

Jenis tindak tutur reaktif adalah penutur mengekspresikan sebuah tuturan yang tidak lagi dipercaya oleh penutur karena mempunyai alasan lain yang lebih dipercaya. Tuturan tersebut bertujuan untuk agar mitra tutur percaya terhadap apa yang disampaikan penutur. Tindak tutur representatif jenis reaktif berfungsi sebagai membenarkan, menyangkal, membantah, menyanggah, dan menarik kembali (Ibrahim dalam Musdolifah, 2019: 157).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

j. Asentif

Jenis tindak tutur asentif adalah tuturan yang sebelumnya disampaikan oleh mitra tutur dapat dipercayai kebenarannya oleh penutur. Saat menyampaikan tuturannya, penutur dapat menyetujui, menerima, dan menyepakati kebenaran tuturan tersebut. Tindak tutur representatif jenis asentif berfungsi sebagai menerima, menyepakati, dan menyetujui (Ibrahim dalam Pramesti, 2013: 46).

k. Dissentif

Jenis tindak tutur dissentif adalah tuturan yang sebelumnya disampaikan oleh mitra tutur tidak dipercayai kebenarannya oleh penutur. Penutur menyatakan ketidakpercayaannya agar mitra tutur memiliki ekspresi yang sama pada tuturan. Tindak tutur representatif jenis dissentif berfungsi sebagai membedakan dan menyatakan tidak setuju (Ibrahim dalam Musdolifah, 2019: 158).

l. Disputatif

Jenis tindak tutur disputatif adalah penutur mengekspresikan tuturannya supaya mitra tutur percaya terhadap sikap keberatan yang disampaikan oleh penutur, karena tuturan tidak sesuai dengan yang diyakini penutur. Tindak tutur representatif jenis dissentif berfungsi sebagai berkeberatan, memprotes, dan mempertanyakan (Ibrahim dalam Musdolifah, 2019: 159).

m. Responsif

Jenis tindak tutur responsif adalah tindak tutur dimana penutur merespon tuturan yang disampaikan oleh mitra tutur dengan maksud agar mitra tutur mempercayai jawaban dari tuturan tersebut (kasus konteks situasi). Tindak tutur representatif jenis responsif berfungsi sebagai menjawab, membalas, dan merespon (Ibrahim dalam Pramesti, 2013: 48).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

n. Sugestif

Jenis tindak tutur sugestif adalah penutur menyatakan sebuah tuturan agar mitra tutur memiliki kepercayaan yang sama terhadap saran dan jawaban yang disampaikan, karena penutur meyakini bahwa hasilnya akan lebih baik. Tindak tutur representatif jenis sugestif berfungsi untuk menerka, berhipnotis, berspekulasi, dan menebak. (Ibrahim dalam Pramesti, 2013: 48). Tindak tutur representatif berspekulasi merupakan tuturan yang berisi spekulasi dari penutur bersifat tidak valid dan potensi tidak sesuai fakta (Lailika, 2020: 106).

o. Suppositif

Jenis tindak tutur suppositif adalah penutur menyampaikan sebuah tuturan agar mitra tutur memiliki kepercayaan yang sama terhadap tuturan atau asumsi yang disampaikan melalui pertimbangan dari berbagai konsekuensi. Tindak tutur representatif jenis suppositif berfungsi untuk mengasumsikan, memperkirakan, mempostulasikan, menstipulasikan, dan berteori (Ibrahim dalam Musdolifah, 2019: 161).

Tabel 2. 2 Tindak Representatif Menurut Ibrahim (Musdolifah, 2019: 8)

No.	Jenis	Fungsi
1.	Asertif	Menyatakan, mengemukakan, mengklaim, menunjukkan, mempertahankan, menyampaikan, dan mengatakan
2.	Prediktif	Meramalkan dan memprediksi
3.	Retrodiktif	Memperhatikan dan melaporkan
4.	Deskriptif	Menilai, menghargai, mengkategorikan, mengkarakterisasi, mengklasifikasi, mengevaluasi, mendeskripsikan, dan mengidentifikasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No.	Jenis	Fungsi
5.	Askriptif	Mengacuhkan
6.	Informatif	Menginformasikan, menekankan, mengumumkan, dan menceritakan
7.	Konfirmatif	Menilai, mengevaluasi, menyimpulkan, mengkonfirmasi, mendiagnosa, menemukan, memutuskan, membuktikan, dan memvalidasi
8.	Konsesif	Mengakui, membolehkan, mengizinkan, menganugerahi, dan memiliki
9.	Retraktif	Membenarkan, menyangkal, membantah, menyanggah, dan menarik kembali
10.	Asentif	Menerima, menyepakati, dan menyetujui
11.	Dissentif	Membedakan, menyatakan tidak setuju
12.	Disputatif	Berkeberatan, memprotes, dan mempertanyakan
13.	Responsif	Menjawab, membalas, merespon
14.	Sugestif	Menerka, berhipotesis, berspekulasi, dan menebak
15.	Suppositif	Mengasumsikan, memperkirakan, mempostulasikan, menstipulasikan, dan berteori

5. Tindak Tutur Direktif

Mengutip pendapat sebelumnya, Searle menyatakan tindak tutur direktif adalah tuturan yang dimaksudkan agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai dengan yang disampaikan. Seperti memesan, merekomendasi, memohon, menasihati, dan memerintah (Searle dalam Saifuddin, 2019: 8). Yule mendefinisikan tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang digunakan penutur dalam memerintahkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ini di antaranya:

perintah, pemesanan, dan permohonan, pemberian saran (Yule, 2014: 93).

Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Chaer (dalam Tara dkk, 2022: 64) berpendapat bahwa tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dengan maksud supaya mitra tutur melakukan tindakan yang dikemukakan dalam tuturan tersebut. Definisi lain mengatakan tindak tutur direktif menjelaskan tentang perkataan yang dimaksud agar lawan bicara melaksanakan kehendak penutur (Novriani dkk, 2022: 66). Dari berbagai pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif adalah perkataan yang disampaikan penutur dengan tujuan supaya mitra tutur mengerjakan sesuatu yang diinginkan penutur.

Ibrahim (dalam Hermaji, 2021: 51) menyebutkan jenis-jenis dan fungsi tindak tutur direktif, yaitu: Permintaan (*requestives*), pertanyaan (*questions*), perintah (*requirements*), larangan (*proboitives*), pemberian izin (*permissives*), dan nasihat (*advisories*). Di antaranya, sebagai berikut.

a. Permintaan (*requestives*)

Jenis tindak tutur permintaan (*requestives*) adalah tuturan yang memiliki maksud untuk mengekspresikan keinginan penutur agar mitra tutur melakukan sesuatu (Sulistyo, 2013: 16). Fungsi dari tindak tutur direktif jenis permintaan (*requestives*) adalah fungsi meminta, memohon, mengajak, dan menekan (Ibrahim dalam Hermaji, 2021: 51).

b. Pertanyaan (*Questions*)

Jenis tindak tutur pertanyaan (*questions*) adalah tuturan yang memiliki maksud agar mitra tutur bersedia menjawab pertanyaan dari penutur. Tindak tutur direktif pertanyaan ini menggunakan kalimat interogatif dan disertai tanda tanya (Bambang dkk, 2021: 3772). Fungsi tindak tutur direktif jenis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertanyaan (*questions*) digunakan untuk bertanya dan menginterogasi (Ibrahim dalam Hermanji, 2021: 51).

c. Perintah (*Requirements*)

Jenis tindak tutur perintah (*requirements*) adalah tuturan yang memiliki maksud untuk perintah atau suruhan agar mitra tutur tidak mengerjakan sesuatu (Sulistyo, 2013: 20). Tuturan Fungsi tindak tutur direktif jenis perintah (*requirements*) digunakan untuk memerintah, mendikte, dan mengatur (Ibrahim dalam Hermanji, 2021: 51).

d. Larangan (*Probitives*)

Jenis tindak tutur larangan (*probitives*) adalah tuturan yang memiliki maksud mengekspresikan penutur agar mitra tutur menyikapi keinginan yang diekspresikan oleh penutur untuk bertindak (Sulistyo, 2013: 19). Fungsi tindak tutur direktif jenis larangan (*probitives*) digunakan untuk melarang dan dilakukan dalam kalimat imperatif (Bambang dkk, 2021: 3772). Kalimat imperatif merupakan arahan secara halus maupun kasar dalam mengerjakan sesuatu hingga larangan, umumnya diiringi tanda seru (!) di akhir kalimat (Aspika dkk, 2022: 482).

e. Pemberian Izin (*Permissives*)

Jenis tindak tutur pemberian izin (*permissives*) adalah tuturan yang disampaikan oleh penutur dengan maksud pemberian izin sehingga mitra tutur percaya bahwa penutur memiliki alasan bagi mitra tutur merasa bebas dalam melakukan tindakan (Sulistyo, 2013: 19). Fungsi tindak tutur direktif jenis pemberian izin (*permissives*) digunakan sebagai fungsi menyetujui, membolehkan, mengizinkan, dan mengabdikan (Ibrahim dalam Hermanji, 2021: 52).

f. Nasihat (*Advisories*)

Jenis tindak tutur nasihat (*advisories*) adalah tuturan yang diekspresikan penutur bukanlah keinginan bahwa mitra tutur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan keinginan tertentu, melainkan meyakini bahwa itu hal yang baik dan merupakan kepentingan mitra tutur (Sulistyo, 2013: 23). Sejalan dengan pendapat Maryanti (2021: 185) nasihat merupakan jenis tuturan dengan maksud agar apa yang disampaikan penutur dapat dipercaya dan memberikan pengaruh kepada mitra tutur. Fungsi tindak tutur direktif jenis nasihat (*advisories*) digunakan sebagai fungsi menasihati, memperingatkan, dan menyarankan (Ibrahim dalam Hermanji, 2021: 52).

Tabel 2.3 Jenis Tindak Tutur Direktif Menurut Ibrahim (Hermaji, 2021: 51)

No.	Jenis	Fungsi
1.	Permintaan	Meminta, memohon, mengajak, dan menekan
2.	Pertanyaan	Bertanya dan mengintrogasi
3.	Perintah	Memerintah, mendikte, dan mengatur
4.	Larangan	Melarang dan dilakukan dalam kalimat imperatif
5.	Permintaan izin	Menyetujui, membolehkan, mengizinkan, dan mengabulkan
6.	Nasihat	Menasihati, memperingatkan, dan menyarankan

6. Film

Zuhra (2022: 139) menjelaskan bahwa film adalah pendeskripsian kehidupan sosial yang mana setiap babak dan topik menjadi media yang paling efektif ketika memberikan sebuah informasi. Film merupakan salah satu media komunikasi massa sebagai suatu karya seni yang digunakan untuk sarana hiburan. Selain itu, film juga sebagai media dalam menyampaikan pesan tersurat maupun tersirat kepada masyarakat. Pesan yang disampaikan sebuah

film sangat beragam sesuai dengan dialog, adegan-adegan cerita dan jalan cerita. Film memiliki pengaruh yang besar bagi masyarakat, bahkan terdapat beberapa film yang membawa pendapat masyarakat pada pandangan sesuatu (Kurnia dkk, 2022: 208).

Pengaruh besar dari masyarakat dapat menjadikan film sebagai alat komunikasi yang terkenal pada saat ini. Apa yang dilihat dan didengar akan lebih mudah dan cepat dipahami daripada apa yang hanya dapat dibaca sehingga membutuhkan imajinasi dalam menangkapnya (Ismail dalam Rahma, 2018: 13). Dengan demikian, film dapat menyampaikan makna kepada penonton melalui tindak tutur yang disampaikan secara langsung oleh para pemeran.

Dalam film menjelaskan gambaran cerita dari kehidupan nyata yang memberikan pesan-pesan dari percakapan antar tokohnya. Setiap percakapan yang dilakukan oleh tokoh dalam film tidak terlepas dari yang namanya komunikasi. Komunikasi di dalam film dapat menghasilkan sebuah tindak tutur, yaitu melalui percakapan dari tuturan yang disampaikan setiap tokoh-tokoh film. Film sering dijadikan acuan yang akan diikuti oleh masyarakat baik itu anak-anak maupun dewasa dari segi watak seorang tokoh atau dari bahasa yang digunakan dalam film tersebut. Salah satu film yang mampu menjadi mediator pesan atas tema-tema yang berkembang di masyarakat dengan memberikan nilai moral, sarana informasi, pendidikan adalah Film *Sang Prawira*.

Film *Sang Prawira* merupakan salah satu film drama karya Onet Adithia Rizlan yang dirilis pada tanggal 28 November tahun 2019 dengan durasi 118 menit. *Sang Prawira* adalah film layar lebar Indonesia yang diperan oleh artis, jenderal polisi, menteri, hingga pejabat daerah dan mendapatkan penghargaan rekor MURI film dengan pemeran polisi aktif terbanyak. Film ini diproduksi oleh MGR Film bersama Mabes POLRI, pada tanggal 6 Mei 2022 diunduh pada youtube MGR Film dan saat ini mencapai 2,4 juta penonton.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada film *Sang Prawira* menceritakan tentang seorang pemuda bernama Horas yang lahir di kampung, tepian danau Toba. Bapaknya seorang nelayan yang miskin. Horas adalah anak yang pintar dan memiliki impian yang besar menjadi seorang polisi, namun ditentang keras oleh sang ayah karena pemikiran orang tua yang belum berkembang. Meskipun ayahnya tidak mendukungnya, namun dukungan dari orang-orang terdekat justru membuat ia yakin untuk mendaftarkan diri ke kepolisian. Secara umum, film ini memuat pesan pembelajaran kepada masyarakat tentang perjuangan seorang anak meraih impian dan cita-citanya walaupun dengan segala keterbatasan.

7. Rencana Materi Ajar Bahasa Indonesia

Nursalim (2022: 174) menyatakan materi atau bahan pembelajaran adalah salah satu bagian terpenting selain pengajar, peserta didik dalam suatu proses pembelajaran. Hubungan antara ketiga bagian tersebut menyertakan sarana dan prasarana seperti metode, media pembelajaran, dan penataan tempat belajar. Dengan demikian, akan menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

Hasil penelitian ini akan dijadikan sebagai rencana materi ajar bahasa Indonesia pada materi teks drama. Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan dalam menganalisis tindak tutur representatif dan direktif dapat dimanfaatkan sebagai pembelajaran teks drama di SMA kelas XI. Hal ini relevansi dengan Kurikulum 2013 di SMA kelas XI yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran tindak tutur dan menggunakan teks film sebagai bahan ajar, yaitu pada KD 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton dan KD 4.19 Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memperhatikan isi dan kebahasaan.

Film *Sang Prawira* dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi teks drama. Transkrip dialog film *Sang Prawira* dapat digunakan sebagai materi ajar teks

drama siswa SMA kelas XI. Kartikasari dkk (2018: 140) drama adalah jenis karya sastra berbentuk karangan tentang cerita yang bersumber pada permasalahan yang tengah terjadi di kehidupan manusia dan dapat dipentaskan. Waluyo (Kartikasari dkk, 2018: 141) mengatakan dasar teks drama adalah konflik yang berasal dari kehidupan manusia.

Transkrip film *Sang Prawira* dapat dijadikan sebagai teks model karena transkrip tersebut mengandung dialog dan narasi beberapa bagian yang telah dipilah berdasarkan latar (*setting*) tempat. Transkrip adalah arsip catatan tertulis yang diperoleh melalui sebuah media (Sarosa, 2021: 34). Selain itu, hasil analisis tindak tutur representatif dan direktif pada film *Sang Prawira* dapat membantu peserta didik dalam memahami dan menafsirkan maksud dari dialog pada film, sesuai dengan KD 3.19. Kemudian, kegiatan mendemonstrasikan naskah drama pada KD 4.19 dapat membantu peserta didik dalam menguasai watak dan penokohan masing-masing tokoh yang diperankan.

B. Penelitian Terdahulu

1. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Wanti Fitri Ami, dkk (2022) yang berjudul *Tindak Tutur Representatif pada Film Surau dan Silek dalam Bahasa Minangkabau*. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa data dari klasifikasi tindak tutur representatif dari jenis dan fungsi yang ditemui pada *film surau dan silek* terdiri dari 14 jenis yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur retrodiktif, tindak tutur deskriptif, tindak tutur askriptif, tindak tutur informatif, tindak tutur konfirmatif, tindak tutur konsesif, tindak tutur reaktif, tindak tutur asentif, tindak tutur dissentif, tindak tutur disputatif, tindak tutur responsif, tindak tutur sugestif, dan tindak tutur Supositif. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu mengenai tindak tutur representatif dengan teori Ibrahim. Sedangkan perbedaannya, peneliti menganalisis tindak tutur representatif dan direktif sebagai materi ajar bahasa Indonesia di SMA kelas XI.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, perbedaan juga terletak pada objek film *Surau dan Silek dalam Bahasa Minangkabau*, sedangkan peneliti menggunakan objek film *Sang Prawira*.

2. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ikram Alifriansyah, (2021) yang berjudul *Analisis Tindak Tutur Representatif dan Direktif dalam Film Uang Pana'i Maha(L)R*. Skripsi. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa tindak tutur representatif ditemukan 8 yaitu: berspekulasi, menyatakan, menunjukkan, melaporkan, mengakui, menuntut, menyebutkan, dan memberi kesaksian. Sedangkan tindak tutur direktif ditemukan 10 kategori yaitu: menyuruh, meminta, mengajak, menyarankan, memaksa, memohon, memerintah, mendesak, menantang dan menagih. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu menganalisis tindak tutur representatif dan tindak tutur direktif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek film *Uang Pana'i Maha(L)R*, sedangkan penulis menggunakan objek film *Sang Prawira*. Selanjutnya, hasil penelitian penulis akan dimanfaatkan sebagai materi ajar bahasa Indonesia di SMA kelas XI.
3. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ichsanuddin, dkk (2021) yang berjudul *Tindak Tutur Direktif pada Novel Lajang-lajang Pejuang Karya Endik Koeswoyo dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Teks Pidato di SMP*. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa data tindak tutur direktif ke dalam enam kategori yaitu Requestives, Questions, Requirements, Prohibitives, Permissives, dan Advisories. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu mengenai jenis-jenis dan fungsi tindak tutur direktif, serta hasil penelitian dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaannya, penulis menganalisis tindak tutur representatif dan direktif, juga terletak pada objek penelitiannya.
4. Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Miya Aliful Lutfiana, dkk (2021) yang berjudul *Tindak Tutur Representatif dan Direktif dalam Lirik Lagu Didi Kempot*. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa tindak

tutur representatif/asertif sebanyak 22 data dan tindak tutur direktif sebanyak 8 data. Tindak tutur representatif meliputi tuturan menyatakan, menyarankan, mengeluh, dan mengklaim. Tindak tutur direktif meliputi tuturan meminta, memerintah dan memohon. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu mengenai jenis-jenis dan fungsi pada tindak tutur representatif dan direktif. Perbedaannya pada objek kajiannya, penelitian tersebut pada *Lirik Lagu Didi Kempot* dan penulis pada film *Sang Prawira*. Selain itu, hasil penelitian penulis akan dimanfaatkan sebagai materi ajar bahasa Indonesia di SMA kelas XI.

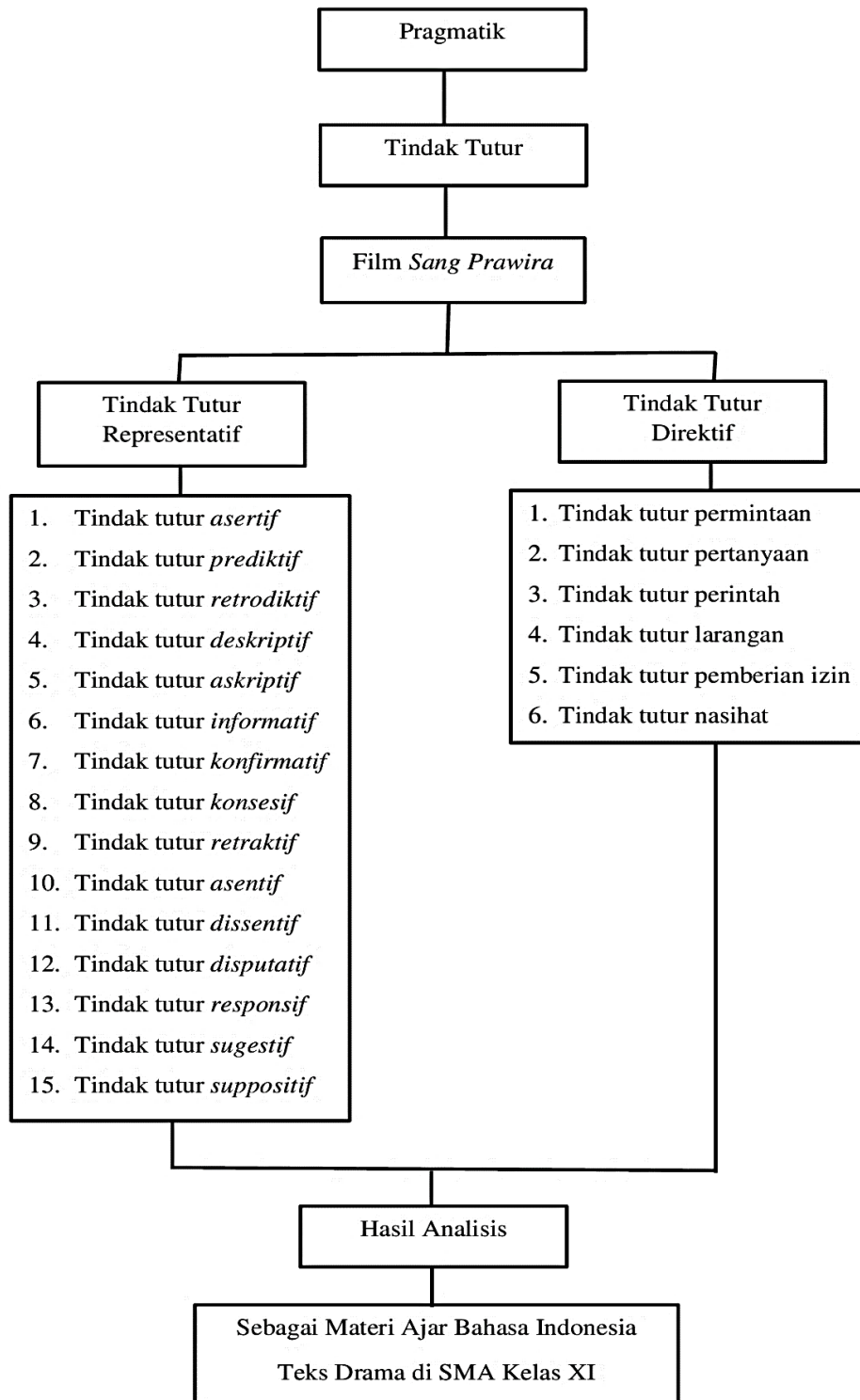
5. Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Asri Adi (2022) yang berjudul *Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Motivasi Gede Prama*. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa tindak tutur direktif wacana motivasi Gede Prama meliputi tuturan memaksa, meminta, menyuruh, menangis, mendesak, memohon, menyarankan, memerintah, memberi aba-aba, dan menantang. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu mengenai jenis-jenis dan fungsi tindak tutur direktif. Perbedaannya pada objek kajiannya, penelitian tersebut pada *Wacana Motivasi Gede Prama* dan peneliti pada film *Sang Prawira*. Selain itu, hasil penelitian peneliti akan dimanfaatkan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA kelas XI.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kerangka Berpikir

Tabel Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Murdiyanto, 2020: 19) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai langkah-langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, maksudnya berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang berasal dari orang-orang dan perilaku yang diteliti. Penelitian ini bersifat alamiah dan penemuan, maksudnya peneliti harus menguasai teori dan wawasan yang luas agar mampu bertanya, menganalisis, dan mengontruksi objek yang diteliti (Murdiyanto, 2020: 19).

Alasan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena prosedur penelitian didasarkan pada tahapan analisis, interpretasi, dan menggambarkan jenis dan fungsi tindak tutur representatif dan direktif dalam tuturan dialog film *Sang Prawira*. Dengan demikian, penelitian ini termasuk pendekatan deskriptif kualitatif.

2. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian dengan studi kepustakaan atau yang dikenal dengan istilah *library research*. Menurut Sari dan Asmendri (2020: 44) penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan proses penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai bahan di perpustakaan seperti buku, referensi, hasil penelitian sebelumnya, artikel, dan jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian ini.

Selain yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian kepustakaan juga mengadakan penelaahan terhadap bahan lainnya, seperti karya sinematografi (perfilman) yang tidak dapat dipisahkan dari kepustakaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah tuturan yang terdapat dalam dialog film “*Sang Prawira*” yang mengandung tindak tutur representatif dan direktif. Sedangkan sumber data digunakan dalam penelitian ini adalah film *Sang Prawira* karya Onet Adhithia Rizlan dengan durasi 118 menit dan dirilis pada tanggal 28 November 2019. Film ini kemudian diunduh di channel youtube MGR Film pada tanggal 6 Mei 2022.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*), yaitu peneliti dibekali dengan teori dan wawasan sesuai topik penelitiannya (Sugiyono, 2019: 17). Penelitian ini memiliki instrumen melalui beberapa metode seperti tabel inventarisasi data, studi pustaka, observasi, dan dokumentasi penelitian. Instrumen yang digunakan adalah *handphone* (untuk merekam dan dokumentasi), laptop (untuk memutar tayangan film), alat tulis, penggaris & buku tulis (untuk mendeskripsikan informasi dari film), buku penunjang penelitian, dan film *Sang Prawira*.

D. Indikator Penelitian

Indikator penelitian adalah acuan dalam melaksanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan suatu penelitian. Tindak tutur representatif dan direktif dalam film *Sang Prawira* dimanfaatkan sebagai materi ajar bahasa Indonesia di SMA kelas XI. Indikator penelitian ini sebagai berikut.

1. Tindak Tutur Representatif

Penelitian ini mengacu pada teori Ibrahim (Musdolifah, 2019: 150) dengan indikator tentang jenis-jenis dan fungsi tindak tutur, yaitu tindak tutur asertif, prediktif, retrodiktif, deskriptif, askriptif, informatif, konfirmatif konsesif, retraktif, asertif, dissentif, disputatif, responsif, sugestif, dan suppositif.

2. Tindak Tutur Direktif

Penelitian ini mengacu pada teori Ibrahim (dalam Hermaji, 2021: 51) dengan indikator tentang jenis-jenis dan fungsi tindak tutur direktif, yaitu: Permintaan (*requestives*), pertanyaan (*questions*), perintah

(*requirements*), larangan (*probobitives*), pemberian izin (*permissives*), dan nasihat (*advisories*).

3. Materi Ajar Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini sejalan pada RPP kurikulum 2013 dengan indikator KD 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton dan KD 4.19 Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memperhatikan isi dan kebahasaan.

Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2019: 296) menjelaskan bahwa Teknik pengumpulan data merupakan tahapan paling penting dalam penelitian untuk mendapatkan sebuah data. Penelitian ini menggunakan metode Simak dalam pengumpulan data. Mahsun (2019: 356) metode simak adalah peneliti menyimak penggunaan atau perilaku dalam bahasa yang digunakan dalam penyediaan data. Metode simak dapat disejajarkan dengan metode observasi atau pengamatan. Dalam penerapannya, peneliti menyimak tuturan yang disampaikan pada film “*Sang Prawira*”.

Pada tahap selanjutnya, pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik simak berupa teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Teknik SBLC dalam buku Metode Penelitian Bahasa (Mahsun, 2019: 356) adalah teknik pengumpulan dengan cara, peneliti mengamati perilaku atau tindakan yang terdapat pada penggunaan bahasa tanpa keterlibatan peneliti di dalam proses tersebut. Dalam proses penelitian, peneliti tidak terlibat secara langsung dalam pembentukan data, peneliti dituntut untuk menyimak atau mengamati data yang terbentuk pada peristiwa kebahasaan. Setelah dilakukan teknik simak, maka langkah berikutnya adalah peneliti melakukan teknik catat.

Pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari beberapa langkah-langkah berikut.

1. Peneliti menggunakan metode simak dengan menonton dan menyimak semua tuturan yang disampaikan pada film *Sang Prawira* secara berulang-ulang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan teknik simak berupa teknik simak bebas libat cakap (SBLC) untuk melihat, mendengar dan mengamati dengan cermat semua tuturan yang disampaikan pada pada film *Sang Prawira*.
3. Kemudian, semua tuturan pada film *Sang Prawira* dicatat dengan menggunakan teknik catat.
4. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya data diklasifikasikan berdasarkan kategori jenis-jenis dan fungsi tindak tutur representatif dan direktif. Pengklasifikasi tersebut didukung berdasarkan teori yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Selanjutnya, menggunakan format inventarisasi data dalam mengklasifikasi tersebut. Berikut format inventarisasi data.

Tabel 3. 1 Format Inventarisasi Data

No. Urut	No. Data	Tuturan	Jenis Tindak Tutur	Fungsi Tindak Tutur
1.				
2.				

Teknik Analisis Data

Sugiono (2019: 320) menyatakan bahwa data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi melalui proses mencari dan menyusun secara sistematis didefinisikan sebagai Teknik analisis data. Hal ini dilakukan dengan cara memformasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan penggabungan, menyusun ke dalam pola, menelaah bagian penting yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan agar mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini menggunakan model Krippendorff (Fadila, 2020: 19) dengan analisis konten (isi) dalam menganalisis data. Berikut langkah-

langkah penelitian dalam analisis konten (isi) yaitu *unitizing*, *sampling*, *recording or coding*, *reducing*, *inferring*, dan *narrating*.

1. *Unitizing*, yaitu mengumpulkan data yang akan dianalisis. Selama pengumpulan data berlangsung, peneliti menyimak dan menonton film *Sang Prawira* secara berulang-ulang dan cermat.
2. *Sampling*, yaitu penyederhanaan penelitian dengan membatasi sampel yang akan diteliti. Langkah yang dilakukan adalah peneliti mengidentifikasi batasan penelitian ini dalam kategori jenis-jenis dan fungsi tindak tutur representatif dan direktif teori Ibrahim pada film *Sang Prawira*.
3. *Recording or coding*, yaitu kegiatan pencatatan pada data yang didapatkan dan disesuaikan dengan instrumen indikator penelitian. Langkah yang dilakukan selanjutnya, peneliti menelaah transkrip tuturan film *Sang Prawira* pada masing-masing konteks yang sesuai.
4. *Reducing atau reduksi*, yaitu menyaring data-data yang tidak relevan sehingga memudahkan dalam menganalisis data yang dibutuhkan. Langkah selanjutnya, peneliti memberi nomor data pada masing-masing tuturan. kemudian, mengidentifikasi tuturan tersebut berdasarkan kategori jenis-jenis dan fungsi tindak tutur representatif dan direktif film *Sang Prawira*.
5. *Inferring*, yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan data-data yang telah diolah yang dilakukan harus sesuai dengan rumusan masalah. Dalam langkah ini, peneliti mengelompokkan data dan menganalisis tuturan film *Sang Prawira* dengan kategori jenis-jenis dan fungsi tindak tutur representatif dan direktif.
6. *Narrating*, yaitu mendeskripsikan data yang telah dianalisis berdasarkan kesimpulan dan didukung dengan teori-teori. Langkah terakhir ini, peneliti mendeskripsikan hasil analisis tuturan film *Sang Prawira* berdasarkan jenis-jenis dan fungsi tindak tutur representatif dan direktif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Panduan Analisis Penelitian

Berikut panduan analisis penelitian tindak tutur representatif dan direktif dalam film *Sang Prawira*.

1. Panduan Analisis Tindak Tutur Representatif

Tabel 3.2 Panduan Analisis Tindak Tutur Representatif

No. Urut	No. Data	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Representatif	Fungsi Tindak Tutur Representatif
1.				Asertif	
2.				Prediktif	
3.				Retroduktif	
4.				Deskriptif	
5.				Askriptif	
6.				Informatif	
7.				Konfirmatif	
8.				Konsesif	
9.				Retraktif	
10.				Asentif	
11.				Dissentif	
12.				Disputatif	
13.				Responsif	
14.				Sugestif	
15.				Suppositif	
				Jumlah	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Panduan Analisis Tindak Tutur Direktif

Tabel 3.2 Panduan Analisis Tindak Tutur Direktif

No. Urut	No. Data	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Direktif	Fungsi Tindak Tutur Direktif
1.				Permintaan	
2.				Pertanyaan	
3.				Perintah	
4.				Larangan	
5.				Pemberian Izin	
6.				Nasihat	
				Jumlah	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Dari analisis data yang didapatkan mengenai jenis-jenis dan fungsi tindak tutur representatif dan direktif dalam tuturan film *Sang Prawira*, dapat disimpulkan peneliti bahwa:

1. Tindak tutur representatif adalah tuturan yang disampaikan oleh penutur agar mitra tutur meyakini apa yang dikatakan dan diyakini oleh penutur. Peneliti telah menganalisis tindak tutur representatif pada film *Sang Prawira*, bahwa jenis-jenis dan fungsi tindak tutur representatif memiliki 15 tuturan, yaitu tindak tutur asertif, prediktif, retrodiktif, deskriptif, askriptif, informatif, konfirmatif, konsesif, retraktif, asentif, dissentif, disputatif, responsif, sugestif, dan suppositif. Berdasarkan data yang telah dianalisis diperoleh keseluruhan 15 tuturan, jumlah tindak tutur representatif berdasarkan jenis-jenis dan fungsi representatif pada film *Sang Prawira* yang diperoleh peneliti sebanyak 219 data. Terdiri dari asertif (sejumlah 46 data), prediktif (sejumlah 5 data), retroduktif (sejumlah 25 data), deskriptif (sejumlah 16 data), askriptif (sejumlah 7 data), informatif (sejumlah 35 data), konfirmatif (sejumlah 12 data), konsesif (sejumlah 5 data), retraktif (sejumlah 11 data), asentif (sejumlah 6 data), dissentif (sejumlah 9 data), disputatif (sejumlah 15 data), responsif (sejumlah 14 data), sugestif (sejumlah 4 data), dan suppositif (sejumlah 9 data).

Adapun jenis-jenis dan fungsi tuturan representatif yang sering ditemukan adalah asertif (sejumlah 46 data). Film *Sang Prawira* banyak mengekspresikan tuturan sehingga lawan bicaranya dapat mempercayai apa yang sehari-hari, seorang penutur mengekspresikan tuturannya sehingga mitra tutur dapat mempercayai disampaikan penutur. Dengan demikian, film tersebut mengajarkan kepada penonton tentang menyampaikan sesuatu itu harus berdasarkan fakta, sehingga lawan

bicara akan mudah mempercayainya. Sedangkan tindak tutur representatif dan direktif yang jarang ditemukan adalah prediktif. Hal tersebut menunjukkan bahwa tuturan dalam film *Sang Prawira* tidak banyak yang bersifat spekulasi.

2. Tindak tutur direktif ialah tuturan yang diungkapkan penutur dengan tujuan supaya mitra tutur melaksanakan tindakan yang diinginkan oleh penutur. Peneliti telah menganalisis tindak tutur direktif pada film *Sang Prawira*, bahwa jenis-jenis dan fungsi tindak tutur direktif memiliki 6 tuturan, yaitu: Permintaan (*requestives*), pertanyaan (*questions*), perintah (*requirements*), larangan (*probobitives*), pemberian izin (*permissives*), dan nasihat (*advisories*). Berdasarkan data yang telah dianalisis diperoleh keseluruhan 6 tuturan, jumlah tindak tutur direktif berdasarkan jenis-jenis dan fungsi direktif pada film *Sang Prawira* yang diperoleh peneliti sebanyak 219 data. Terdiri dari permintaan (sejumlah 46 data), pertanyaan (sejumlah 98 data), perintah (sejumlah 33 data), larangan (sejumlah 9 data), pemberian izin (sejumlah 4 data), dan nasihat (sejumlah 29 data).

Adapun jenis-jenis dan fungsi tuturan direktif yang sering ditemukan adalah pertanyaan (sejumlah 98 data). Film *Sang Prawira* menjelaskan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, seorang penutur sering menggunakan tuturan bertanya dengan tujuan agar mitra tutur bersedia menjawab pertanyaan penutur. Sedangkan tindak tutur direktif yang jarang ditemukan adalah pemberian izin (sejumlah 4 data). Dengan demikian, pengepresian tuturan oleh penutur dengan tujuan untuk pemberian izin sehingga mitra tutur percaya dan memiliki alasan untuk bebas dalam melakukan tindakan, tidak banyak disampaikan dalam film *Sang Prawira*.

3. Tindak tutur representatif dan direktif dalam film *Sang Prawira* dimanfaatkan guru sebagai materi ajar teks drama pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI semester genap. Sejalan dengan keterampilan menyimak dengan KD 3.19 Menganalisis isi dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebahasaan drama yang dibaca, yakni peserta didik mampu memahami dan menafsirkan makna sebuah dialog melalui ujaran yang disampaikan tokoh dalam film/drama. Kemudian, pada pembelajaran berbicara dengan Kompetensi Dasar (KD) 4.19 Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memperhatikan isi dan kebahasaan. Dalam materi teks drama, mempermudah peserta didik dalam penguasaan watak/penokohan melalui tindak tutur representatif dan direktif pada masing-masing tokoh yang akan diperankan dalam film/drama.

B. Saran

1. Bagi para pembaca, khususnya mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan tentang ilmu pragmatik yang berkaitan tindak tutur representatif dan direktif pada film/drama. Kemudian, bagi pembaca khususnya mahasiswa menyadari pentingnya secara efektif dan efisien dalam penggunaan tindak tutur representatif dan direktif di kehidupan sehari-hari. Supaya memudahkan seseorang dalam menyampaikan maksud atau sebuah pesan sesuai dengan konteks yang melatarbelakangi tuturan.
2. Bagi bidang pendidikan, khususnya pendidik, peserta didik, perangkat pendidikan disarankan untuk menonton film *Sang Prawira*, karena film tersebut mengandung nilai pendidikan karakter tentang kisah pengorbanan seorang anak ketika meraih impian dan cita-citanya meskipun mendapatkan rintangan dari keluarga terdekatnya karena memiliki keterbatasan ekonomi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meningkatkan penelitian tentang tindak tutur representatif dan direktif pada film *Sang Prawira*. Peneliti mengetahui bahwa karya ilmiah terdapat banyak kekurangan dan belum sempurna.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Asri. (2022). Skripsi. *Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Motivasi Gede Prama*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar: Makassar.
- Alfriansyah, Ikran. (2021). Skripsi. *Analisis Tindak Tutur Representatif dan Direktif dalam Film Uang Pana'i Maha(l)R*. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Ami, W. F dkk. 2022. Tindak Tutur Representatif pada Film Surau dan Silek dalam Bahasa Minangkabau. *Jurnal Kalistra*. Vol 1(1). h. 23-35.
- Afianti, Ika. (2020). *Pragmatik: Teori dan Analisis (Buku Ajar)*. CV. Pilar Nusantara: Semarang.
- Aspika, Y. Rukiyah, S. Wahidy, A. (2022). Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Bahasa dalam Komunikasi Siswa SMP Negeri 4 Penukal Utara Kabupaten Pali. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 7(2). h. 476-485.
- Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *KBBI Daring*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (diakses 27 Januari 2023)
- Bambang, I. Pratiwi, W. D, Nurhasanah, E. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Lajang-Lajang Pejuang Karya Endik Koeswoyo dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Teks Pidato di SMP. *Jurnal Edukatif*. Vol 3(6). h.3769-3778.
- Devy, F. A, Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video “Cara Belajar dengan Teknik Pomodoro” pada Kanal Youtube Hujan Tanda Tanya. *Journal of Education and Technology*. Vol 1(1). h. 48-54.
- Edila, Siska Atsalia. (2020). Skripsi. *Analisis Kemampuan Menulis Cerita Pendek Berdasarkan Unsur Intrinsik pada Siswa Sekolah Dasar*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung.
- Herlinah, Linah. (2021). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Film “Mekah I’m Coming”*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati: Cirebon.
- Hermaji, Bowo. (2021). *Teori Pragmatik: Edisi Revisi*. Yogyakarta: Magnum.
- Kartikasari, A. Suprpto. E. (2018). *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*. Magetan: CV AE Media Grafika.
- Khairani, Anggi. M. N. (2020). *Tindak Tutur Direktif, Representatif, dan Ekspresif pada Artikel Rubrik Wawancara dalam Surat Kabar Online Tirtto.id Edisi Tahun 2019*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang: Semarang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Karnia, S.A.P, Yuhdi, A. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Sutradara Hermin Novianto dan Skenario Pembelajaran di Kelas XI SMA. *Jurnal Ilmiah Telaah*. Vol 7(2). h.206-213.
- Lailika, A. S, Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Representatif dalam Podcast Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim- Kuliah Tidak Penting?. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 5(2). h. 97-109.
- Latifiana. M. A, Sari. F. K. (2021). Tindak Tutur Representatif dan Direktif dalam Lirik Lagu Didi Kempot. *Jurnal Diwangkara*. Vol 1(1). h.26-35.
- Mahsun. (2019). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: Rajawali Pers.
- Maryanti. S. Karim, A. (2021). Bentuk Kesantunan Tindak Direktif di Lingkungan Keluarga di Kecamatan Ampibabo. *Jurnal Senarai Bastra*. Vol 1(2). h. 181-186.
- Murdiyanto, Eko. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press.
- Musdholifah, Ari. (2019). Tindak Tutur Representatif dalam Acara Talk Show Mata Najwa di Trans 7 Sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Vol 4(2). h. 146-163.
- Novriani. N, Afriani. S. H. (2022). Tindak Tutur direktif dalam Sinema *Salahuddin Al-batal Al-Usturah*. *Kitabina: Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol 3 (01). h. 66-76
- Novroho. A, Bagiya, Setyorini. N. (2018). Tindak Tutur Komisif pada Dialog Film *Stip dan Pensil* Sutradara Ardy Octaviand dan Relevansinya pada Pembelajaran Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Sutya Bahtera*. Vol 6 (54). h. 552-559.
- Nuramila. (2020). *Tindak Tutur Dalam Media Sosial*. Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.
- Nursalim. (2022). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus.
- Pamesti, Swesti Intan. (2013). Tindak Tutur Representatif dalam Film *Le Fabuleux Destin D'Amélie Poulain* Karya Jean Pierre Jeunet dan Guillaume Laurant. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahma, A.N. (2018). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Animasi *Meraih Mimpi*. *Jurnal Surabaya: Skriptorium*. Vol 2(2). h.13-24.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Ramadan, S. Mulyati, Y. (2020). Makna Kata dalam Bahasa Indonesia (Salah Kaprah dan Upaya Perbaikannya). *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*. Vol. 9(1). h. 90-105.
- Rizlan, Onet Adithia. “*Sang Prawira (Official Full Movie)*”, diunggah oleh MRG Film, 6 Mei 2022.
- Saifudin, Akmad. (2019). Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Vol 5(4). h.1-16.
- Saleh. *Tafsir Surah Al-‘Alaq Ayat 1-5 Menurut Tafsir Al-Munir dan Para Mufasssir*. 2020. (Diakses, 14 Januari 2020)
- Sari, M. K. (2022). *Tindak Tutur Permintaan Maaf dalam Bahasa Inggris Oleh Penutur Asli dan Penutur Bahasa Jawa*. CV. Pena Persada: Jawa Tengah.
- Sari, M. Asmendri. (2021). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*. Vol 6(1). h. 41-53.
- Sarma Panggabean. (2019). *Pragmatik Diktat Untuk Kalangan Sendiri*. Universitas HKBP Nommensen: Medan.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Kanisius: DI Yogyakarta.
- Siswanto, T. Ariyana. Mutoharoh. (2021). Tindak Tutur Representatif pada Channel Youtube Isayang 123 (Kajian Pragmatik. *Prosiding Samasta*. h. 869-873.
- Sedyono, A. C. (2019). Korelasi Tindak Tutur Representatif dengan Kemampuan Berbicara Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Senasbasa (Seminar Nasional Bahasa dan Sastra)*. Vol 3(2). h. 76-83.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Shartono. (2020). *Pragmatik Konteks Indonesia*. Gratini: Gresik.
- Slisty, Edy Tri. (2013). *Pragmatik Suatu Kajian Awal*. UNS Press Surakarta: Surakarta.
- Sryanti. (2020). *Pragmatik*. Lakeisha: Klaten. (diakses 27 Januari 2023)
- Tafsirweb.com. *Surah Al -‘Imran Ayat 18 Arab, Latin, Terjemaah, dan Tafsir*. September 2018. (Diakses, 13 Januari 2022).
- Tantra, F. S, Suntoko. Pratiwi, W. D. (2022). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Natisha Karya Khrisna Pabichara (Kajian Pragmatik). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 4(1). h. 617-626.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

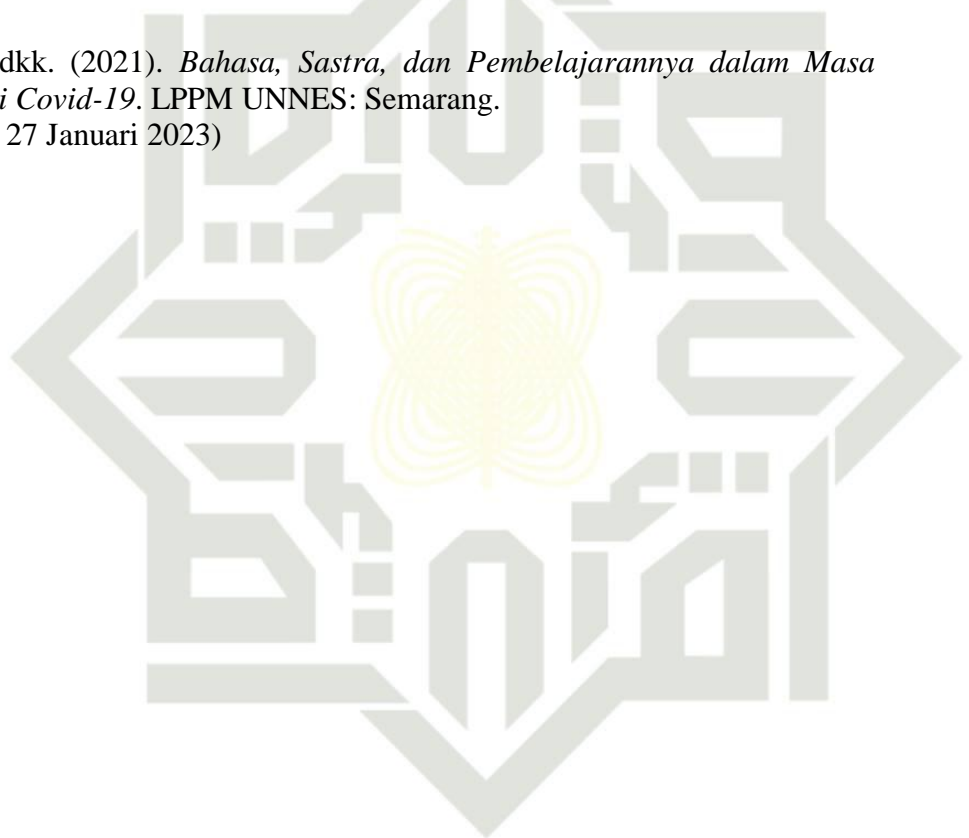
Tara, Firma. Azizah, Nur. (2022). Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Agama Islam Itu Indah (Kajian Pragmatik). *Jurnal Akrasa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 6(1). h.62-71.

Widyaningsih. L. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Film *Ada cinta di SMA Sutradara Patrick Effendy*. *Tabasa: Jurnal Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Vol 2 (2). h. 132-156.

Yule, George. (2014). *Pragmatik*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Zuhra. Mardikantoro, H. B. (2022). Tindak Tutur Direktif pada Film *Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi E*. *Jurnal Cakrawala*. Vol 5(2). h. 137-147.

Zulaeda, Ida dkk. (2021). *Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya dalam Masa Pandemi Covid-19*. LPPM UNNES: Semarang. (diakses 27 Januari 2023)





LAMPIRAN

Lampiran I Data Penelitian Tindak Tutur Representatif

DATA PENELITIAN TINDAK TUTUR REPRESENTATIF

	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Representatif	Fungsi Tindak Tutur Representatif
	Horas: Iya.	Ketika mamak Horas membangunkan Horas, ia merespon dengan mengatakan “Iya”.	Responsif	Merespon
	Tiur: Ya ampun, dikumpul hari ini loh.	Tiur bertanya kepada Rini tentang PR matematika, namun, tidak diketahui oleh Rini. Kemudian, Tiur memberikan informasi bahwa PR matematika akan dikumpul hari ini.	Informatif	Menginformasi
	Tiur: Kenapa murung? Mikirin horas ya?	Saat Tiur kembali bertanya tentang PR matematika, Nauli tidak meresponnya. Ia melihat Nauli terlihat murung dan menebak karena sedang memikirkan Horas.	Sugestif	Menebak
4	Rini: Horas datang, hi...	Rini menunjukkan kepada Nauli dan Tiur bahwa Horas tiba di kelas. Mereka pun spontan menoleh ke arah Horas.	Asertif	Menunjukkan
5	Rini: Yeaay mukanya merah	Sama seperti konteks Data 4.	Asertif	Menyatakan
6	Tiur: Eh, yang itu tuh?	Tiur menunjukkan kepada Rini dan Nauli bahwa Gomgom tiba di kelas	Asertif	Menunjukkan
7	TAH 1 : Mantap. Ket: TAH (Teman Ayah Horas)	Pada saat teman-teman ayah Horas bernyanyi di kedai kopi, TAH 1 datang dan mengatakan bahwa suaranya bagus.	Asertif	Menyatakan
	TAH 1: Ayah nya Horas, kalau anak kami udah ada	Ketika berada di warung kopi, TAH 1 menceritakan	Informatif	Menceritakan



	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Representatif	Fungsi Tindak Tutur Representatif
	kuliah di Medan. Ket: TAH (Teman Ayah Horas)	kepada ayah Horas bahwa anaknya berkuliah di Medan.		
	TAH 1: Ya kedokteran lah, apa lagi? Ket: TAH (Teman Ayah Horas)	Sama seperti konteks Data 8	Asertif	Mengklaim
	TAH 3: Kalau anakku tahun ini tamat dia SMA. Rencanaku mau kuliah ku bikin dia di ITB. Biar jadi <i>atitek</i> yang hebat. Ket: TAH (Teman Ayah Horas)	Ketika berada di warung kopi, TAH 3 menceritakan kepada teman-temannya tentang anaknya	Informatif	Menceritakan
	TAH 3: Ah sama sajanya itu. Ket: TAH (Teman Ayah Horas)	TAH 1 salah mengucapkan kata Arsitek, ia menyebut dengan kata <i>atitek</i> . Kemudian, TAH 4 mengoreksi penyebutan dengan benar dan membenarkan TAH 3.	Retraktif	Membenarkan
12	TAH 4: Kalau anakku si ucok yang besar udah jadi tentara dia. Kalau yang nomor dua kuliah tahun ini. Nantilah fakultas apa ku bikin. Ket: TAH (Teman Ayah Horas)	TAH 4 menceritakan tentang anak-anaknya kepada teman-temannya.	Informatif	Menceritakan
13	Ayah Horas: Kalau si Horas tamat SMA tahun ini. Ket: TAH (Teman Ayah Horas)	Ayah Horas menceritakan kepada teman-temannya tentang Horas yang akan lulus SMA tahun ini.	Informatif	Menceritakan
14	TAH 4: Lebih baik kau carikan saja kerja <i>uda maneh (bang) Horas</i> . Ku rasa tak mampu kau kuliahkan. Ket: TAH (Teman Ayah Horas)	Ketika Ayah Horas menceritakan anaknya akan tamat SMA tahun ini, TAH 2 bertanya apakah Horas kuliah atau kerja. Namun, pertanyaan itu dijawab oleh TAH 4 dengan berkata bahwa Horas lebih baik kerja. Ia memperkirakan Ayah Horas tidak akan sanggup membiayai kuliah si Horas.	Suppositif	Memperkirakan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk keperluan lain.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Representatif	Fungsi Tindak Tutur Representatif
	TAH 1: Betul itu <i>amani</i> (ayahnya) Horas. Nelayan seperti kamu terus berapa rupanya penghasilannya, pemalas lagi. Menangkap ikan satu hari, tidur tiga hari. Ket: TAH (Teman Ayah Horas)	Sama seperti konteks nomor 14.	Asentif	Menyetujui
	Ayah Horas: Kita tengok aja nanti <i>lae</i> , siapa di antara anak kita yang berhasil jadi orang. Kalau anakku si Horas, dah jelas pintar dia. Kalau anak kalian, bodoh semua sama seperti bapaknya.	Pernyataan dari teman-temannya, membuat ayah Horas menjadi kesal dan marah. Ia pun memprediksi bahwa Horas akan berhasil.	Prediktif	Memprediksi
	TAH 2: Tapi, kami kan punya sawah dan ladang yang luas. Bisa kami sekolah kan anak kami sampai setinggi-tingginya.	Sama seperti konteks 16. Teman-teman ayah Horas menyangkal perkataan ayah Horas sebelumnya.	Retraktif	Menyangkal
	TAH 3: Kalau kau ayahnya Horas, apalah yang bisa kau belikan sama anak-anakmu. Ket: TAH (Teman Ayah Horas)	TAH 3 memperkirakan bahwa ayah Horas tidak mampu membelikan sesuatu kepada anaknya, karena ia petani yang malas.	Suppositif	Memperkirakan
19	TAH 4: Paling mewariskan pemalasnya itu	Sama seperti konteks data 18.	Sugestif	Menebak
20	Ayah Horas: Anak-anakku akan jadi bintang di langit. Tempatnya tinggi dan bersinar.	Tuturan terjadi di tangga depan rumah Horas. Akibat kekesalan ayah Horas kepada teman-temannya, ia memprediksi anaknya akan menjadi orang yang sukses.	Prediktif	Memprediksi
21	Guru sekolah: Teman-teman kau tekun memperhatikan apa yang ibu ajarkan. Sementara kau, asyik melempar-lempar kertas.	Tuturan berlangsung di kelas Horas. Sang guru terlihat marah kepada Gomgom karena ia tidak menyimak apa yang diterangkannya.	Retrodiktif	Melaporkan
22	Gomgom: Ngga ada Nau, aku sama Susi ngga ada apa-apa kok.	Ketika itu Gomgom ingin bergabung dengan Nauli dan teman-temannya. Teman-teman Nauli melarangnya karena takut Susi akan marah. Kemudian, Gomgom memberikan konfirmasi bahwa	Konfirmatif	Mengkonfirmasi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk keperluan lain.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk keperluan lain.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Representatif	Fungsi Tindak Tutur Representatif
		ia dan Susi tidak ada hubungan apa-apa.		
	Gomgom: Ya adalah aku kan suka sama kau.	Sama seperti konteks data 22.	Asertif	Mengklaim
	Tiur: Dasar playboy kau Gomgon.	Gomgom mengungkapkan rasa kepada Nauli, Tiur langsung mengatakan Gomgom adalah seorang playboy.	Asertif	Mengklaim
	Polisi: kalian sudah tahu betapa bahayanya narkoba dalam diri kita. Narkoba itu tidak hanya merusak fisik, tapi otak dan mental kita juga rusak dibuat.	Polisi dan TNI bersosialisasi di sekolah Horas tentang bahaya penggunaan narkoba.	Deskriptif	Mendesripsikan
	TNI: Jajaran TNI tentunya sangat-sangat mendukung tugas pokok PORLI dalam pemberantasan narkoba, karena narkoba adalah musuh kita semua.	Sama seperti konteks data 25.	Asertif	Menyetujui
	Polisi: Informasikan buat adik-adik semuanya, beberapa bulan lagi akan dibuka penerimaan anggota PORLI. Bagi adik-adik yang berminat untuk menjadi anggota POLRI. Baik Tamtama, Bintara, ataupun akademik kepolisian.	Polisi menginformasikan kepada siswa bahwa beberapa bulan lagi akan ada penerimaan anggota POLRI.	Informatif	Menginformasikan
28	Horas: Mak, tadi ada tim dari Polsek datang ke sekolah. Mereka menerangkan tentang penyalahgunaan narkoba Terus katanya bulan depan juga ada penerimaan calon Bintara dan Taruna polisi, mak.	Tuturan terjadi di rumah Horas. Ketika sampai di rumah, Horas melaporkan pada Mamaknya bahwa tim Polsek datang ke sekolahnya.	Retrodiktif	Melaporkan
29	Mamak Horas: Baguslah itu <i>amang</i> . Melamarlah kau!	Sama seperti konteks Data 28. Mendengar tuturan dari Horas, mamak Horas pun mengacuhkan perkataan Horas.	Askriptif	Mengacuhkan
30	Mondang: Melamar, emangnya bang Horas mau kawin, mak? Mendaftar kali mak.	Mondang, adiknya Horas menyanggah perkataan Mamaknya. Ia berkata bahwa kata melamar itu lebih cocok untuk orang yang mau menikah, kata yang tepatnya adalah mendaftar.	Retraktif	Menyanggah



	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Representatif	Fungsi Tindak Tutur Representatif
	Mamak Horas: Apalah istilahnya itu Mondang, yang penting abangmu harus memanfaatkan kesempatan ini. Kalau menurut mamak, profesi polisi itu mulia.	Mamak Horas mengatakan kepada Horas bahwa profesi polisi itu sangat mulia.	Asertif	Menyatakan
	Mondang: Iya mak, jangan seperti yang dibilang bapak untuk jadi orang kaya. Kalau kaya ya jadi pengusaha.	Mondang setuju dengan perkataan mamaknya, bahwa abangnya Horas bagus mendaftar polisi.	Asentif	Menyetujui
	Ayah Horas: Tidak boleh ada yang jadi polisi. Biar jadi orang kaya, jadi pengusaha.	Ayah Horas tidak setuju jika anaknya masuk polisi, karena untuk menjadi orang kaya harus jadi pengusaha.	Dissentif	Menyatakan tidak setuju
	Mamak Horas: Pak, biarkan sajarah si Horas mendaftar.	Mamak Horas keberatan dengan perkataan suaminya yang tidak setuju jika Horas mendaftar polisi.	Disputatif	Berkeberatan
	Lambok: Biasa, lagi bahas nilai si kawan ini, dapat bagus dia.	Nauli pun bertanya apa yang sedang Horas dan Lambok lakukan. Tuturan tersebut langsung direspon oleh Lambok.	Responsif	Merespon
36	Gomgom: Hmm, hmm, hmm... Sepatu koyak.	Gomgom menunjukkan tangannya ke arah sepatu Horas dan mengatakan sepatunya koyak.	Asertif	Menunjukkan
37	Ayah Horas: Pintar pun kau di sekolah, dapat rangking, jadi juara kau. Ngga ada gunanya zaman sekarang ini.	Ayah Horas tetap tidak setuju jika anaknya masuk polisi. Walaupun Horas anak yang pintar dan juara di sekolahnya, ia memperkirakan semua itu tidak akan berguna pada sekarang.	Suppositif	Memperkirakan
38	Mondang: Itu bukan cita-cita pak. Negara kita sangat kaya. Di sini juga banyak yang dapat dilakukan.	Ketika Ayahnya memerintahkan kepada Horas untuk menjadi TKI selama 3 tahun. Mondang langsung menyanggah dengan mengatakan bahwa TKI bukanlah cita-cita. Ia menilai bahwa di Indonesia ini sangat kaya dan banyak peluang pekerjaan.	Deskriptif	Menilai

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk keperluan lain.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



No. Data	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Representatif	Fungsi Tindak Tutur Representatif
39	Ayah Horas: Cuma teori kau. Mau berapa lagi banting tulang untuk jadi orang kaya. Pengeluaran mu lebih besar dari pemasukan mu.	Ayah Horas tetap tidak setuju jika Horas mendaftar polisi dan teguh pendirian menyuruh anaknya menjadi TKI.	Dissentatif	Menyatakan tidak setuju
40	Mondang: Banyak kok pak yang jadi kaya di kampung kita ini. Buktinya itu tu pak, <i>amangboru</i> (paman) Gomgom. Memang petaninya pak, tapi kaya.	Mondang meyakinkan ayahnya bahwa banyak orang yang sukses di kampungnya ini, seperti paman Gomgom dengan profesi petani.	Informatif	Menceritakan
41	Ayah Horas: Berdebat ajalah kau, Dang. Kau ku tengok Mondang dari kemarin-kemarin asyik mamakmu, abangmu yang kau bela. Padahal aku yang lebih sayang sama kau di rumah ini.	Ayah Horas memperhatikan dari awal Mondang hanya membela mamaknya dan abangnya saja. Padahal ayahnya begitu menyayanginya di rumah.	Retrodiktif	Memperhatikan
42	Ayah Horas: Yah sudahlah, kalian yang atur semua. Tapi ingat, aku tidak akan pernah setuju!	Ayah Horas tetap dengan tekadnya tidak memberikan persetujuan, apabila Horas mendaftar menjadi polisi.	Dissentif	Menyatakan tidak setuju
43	Nauli: Bukan, aku tadi dengar obrolan kalian. Sebenarnya aku mau ngantar sesuatu, tapi aku nggak jadi masuk karena aku tak sengaja mendengar obrolan kalian.	Tuturan terjadi di tepian danau toba. Saat Horas memainkan serulingnya, tiba-tiba Nauli datang. Ketika itu, Nauli ingin bertemu Horas di rumahnya, namun secara tidak sengaja Nauli mendengar perdebatan Horas dan keluarganya.	Retrodiktif	Melaporkan
44	Horas: Aku ngga nyerah. Aku hanya benci takdir keluarga kami. Tetapi, entahlah ngomong apa sama Tuhan.	Nauli sudah mengetahui permasalahan yang dialami Horas, ia pun memberikan beberapa nasihat agar Horas tidak menyerah terhadap cita-citanya. Namun, Horas memberikan pernyataan bahwa ia sama sekali tidak menyerah. Horas hanya benci dengan takdir keluarganya dan tidak mengerti jalannya Tuhan.	Konfirmatif	Mengonfirmasi
45	Nauli: Jadi kamu nyalahin Tuhan. Menurut kamu, Tuhan itu ngga adil memperlakukan kamu sama	Menyambung konteks Data 44, Nauli langsung memberikan kesimpulan bahwa Horas menyalahkan Tuhan dan merasa Tuhan tidak adil terhadap	Konfirmatif	Menyimpulkan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau pengumpulan bahan pustaka.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa


Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan buku, dan sebagainya.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

No. Data	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Representatif	Fungsi Tindak Tutur Representatif
	keluarga kamu, gitu?	keluarganya.		
	Horas: Hei, siapa yang nangis? Cuma seruling ini lah tempat aku melampiaskan kekecewaan aku. Apa itu salah? Lagi pula, siapa yang mau nikah?	Nauli merasa bahwa Horas sedang putus asa dan tidak percaya diri pada cita-citanya menjadi polisi. Setelah memberikan motivasi, Nauli meminta Horas memainkan seruling sambil menangis dan mengatakan bahwa Horas cengeng. Horas langsung menyangkal perkataan Nauli bahwa ia tidak menangis, hanya seluringlah tempatnya meluapkan emosional.	Retraktif	Menyangkal
	Mamak Horas: Karena dulu waktu mamak mengandung adekmu si Rumondang, mamak pernah jatuh dan ada satu polisi yang membantu.	Mamak Horas menyetujui Horas masuk polisi karena polisi pernah membantunya ketika mengandung Mondang.	Responsif	Menjawab
48	Pak pos: Ini ada surat nih dari provinsi. Kepala sekolahnya mana?	Tuturan terjadi di lingkungan sekolah Horas. Ketika itu pak pos datang menghampiri petugas kebun bernama pak Dadang. Pak pos pun melaporkan bahwa ia mengantarkan surat dari dinas provinsi. Ia menyatakan di mana kepala sekolahnya.	Retrodiktif	Melaporkan
49	Pak nanang: Ada pak, baru pulang beliau dari Medan. Boleh saya panggil sebentar ya pak.	Pak Nanang mengonfirmasikan kepada pak pos bahwa kepada sekolah baru saja pulang dari Medan.	Konfirmatif	Mengonfirmasi
50	Pak Nanang: Iya bu, izin ada surat dari Dinas Pendidikan Medan, bu.	Pak Nanang menemui kepala sekolah. Ia melaporkan kepada sekolah bahwa ada surat dari Dinas Pendidikan Medan.	Retrodiktif	Melaporkan
51	Pak pos: Ini bu ada surat dari Dinas Provinsi untuk ibu. Ibu harus tanda tangan di sini.	Pak pos langsung melaporkan kepala sekolah bahwa ada surat dari Dinas Provinsi Riau. Sebagai bentuk penerimaan, kepala sekolah harus menandatangani buktinya.	Retrodiktif	Melaporkan



	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Representatif	Fungsi Tindak Tutur Representatif
52	Ibu kepala sekolah: Kita baru mendapatkan surat.	Tuturan terjadi di ruangan rapat guru-guru. Kepala sekolah melanjutkan kembali rapatnya dan menginformasikan kepada para guru bahwa mereka mendapatkan surat dari Dinas Pendidikan.	Informatif	Menginformasikan
53	Ibu kepala sekolah: Kenapa rupanya? Surat ini tentang predikat guru teladan.	Guru-guru menggoda kepala sekolah yang diketahui bahwa pak pos menyukainya. Kepala sekolah pun kembali menginformasikan surat kepada guru-guru tentang predikat guru teladan.	Informatif	Menginformasikan
54	Guru-guru: <i>Boi bu...</i> (Bisa bu...)	Guru-guru menyetujui nasihat kepala sekolah yaitu tidak boleh emosional dalam mengajar, tidak ada lagi marah-marah di dalam kelas agar proses belajar mengajar terjalin dengan baik.	Asertif	Menyetujui
55	Pak pos: Terang bulan di malam hari, cahaya nya terang ke ujung negeri. Ini bagai mimpi, persunting bidadari secantik ini.	Tuturan terjadi di kantor pos Indonesia. Ketika itu, pak pos bermimpi menikahi Wanita yang dicintainya yaitu ibu kepala sekolah.	Deskriptif	Mendesripsikan
56	Pak pos: Kebetulan cantik, pak.	Pak pos mengigau dan didengar oleh pak manager. Pak manager langsung membanggunya dan bertanya siapakah yang dimimpikannya. Pak pos pun mengatakan bahwa ia bermimpi kepala sekolah yang cantik.	Asertif	Menyatakan
57	Gomgom: Aku tidak suka sama si pengganggu Nauli itu.	Gomgom pun mengatakan kepada temannya bahwa ia tidak suka sama si pengganggu Nauli yaitu Horas. Hal tersebut dituturkan karena ia cemburu akan kedekatan Horas dan Nauli.	Asertif	Mengatakan
58	Gomgom: Oke, aku setuju! Besok kita <i>ribak</i> dia. (Oke, aku setuju! Besok kita hajar dia)	Dokur memberi saran untuk memberi pelajaran kepada Horas agar tidak dekat dengan Nauli lagi.	Asertif	Menyetujui

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk keperluan lain.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan buku, dan sebagainya.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

No. Data	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Representatif	Fungsi Tindak Tutur Representatif
		Pernyataan itu pun langsung disetujui oleh Gomgom dan besok mereka akan menghajar Horas.		
	Horas: Kenapa kita ngga bisa duduk bersama ya pak? Setiap kita jumpa, emosi aja yang ku dengar dari bapak.	Ketika itu Horas ingin membantu ayahnya yang baru saja pulang mencari ikan. Tetapi, ayahnya menolak bantuan Horas karena masih kesal dengan keputusan Horas mendaftar polisi. Horas pun merasa keberatan dengan perlakuan ayahnya yang selalu terpancing emosi saat berjumpa dengan Horas.	Disputatif	Berkeberatan
	Ayah Horas: Iyalah, kau tak mengikuti lagi keinginanmu. Ikuti aja keinginan mamakmu jadi polisi kau. Kalau kau bekerja di luar negeri, setidaknya kau membantu keluarga ini keluar dari kemiskinan.	Menyambung konteks Data 59, Ayahnya pun mengonfirmasi bahwa Horas tidak lagi mengikuti keinginannya. Ia tetap menginginkan Horas menjadi TKI agar membantu keluarganya keluar dari kemiskinan.	Konfirmatif	Mengonfirmasikan
	Ayah Horas: Kau lihat ini, sepanjang hari aku di Danau tidak ada tangkapan.	Menyambung konteks Data 60, ayah Horas melaporkan bahwa sepanjang hari tidak ada satupun ikan yang ia tangkap. Tuturan ini terjadi untuk kembali meluapkan emosinya kepada Horas agar ia mau menjadi TKI.	Retrodiktif	Melaporkan
62	Guru BP: Gomgom... Gomgom... nama kamu lagi yang ada di sini.	Tuturan terjadi di ruang BK, saat itu guru BP sedang menginterogasi Gomgom dan Horas. Guru BP memarahi Gomgom karena telah memukul Horas pulang sekolah. Ia juga menunjukkan buku kasus siswa dan mengatakan bahwa nama Gomgom sudah banyak tercatat di dalam buku tersebut.	Asertif	Menunjukkan
63	Gomgom: Bukan saya bu. Palti dan Dokur yang memukul Horas.	Sama dengan konteks Data 62	Retraktif	Menyangkal



	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Representatif	Fungsi Tindak Tutur Representatif
	Horas: Maaf pak, balik dari sekolah.	Tuturan terjadi di pembangunan rumah, tempat Horas bekerja. Bos tampak memarahi horas karena ia terlambat datang kerja karena ia baru pulang dari sekolah.	Asertif	Mengatakan
	Mamak Tiur: Eh, Tongam. Ada tamuku ini, nanti sambung lagi ya.	Tuturan terjadi di rumah Tiur. Ketika itu, ibu Horas berkunjung ke rumah Tiur. Ia pun bertemu dengan Tiur, kemudian meminta Tiur memanggil mamaknya. Pada saat Tiur memanggil Mamaknya terlihat sedang menelepon seseorang dan meminta Tiur menunggu sebentar. Mamak Tiur pun melaporkan kepada orang yang ditelepon bahwa ia kedatangan tamu, sehingga percakapan disambung nanti.	Retrodiktif	Melaporkan
	Mamak Tiur: <i>Eda</i> , bukan aku tak mau menolongmu. Tapi, kalau meminjam sama aku harus ada agunannya. Karena kau taulah <i>eda</i> , kalau orang meminjam itu memelas, menyedih-nyedih kayak kau. Tapi, tiba ditagih, payah kali bayarnya macam aku yang berhutang	Sejalan dengan konteks Data 65, Adapun tujuan kedatangan mamak Horas ke rumah Tiur untuk meminta pinjaman uang kepada mamaknya Tiur. Namun, mamak Tiur memberikan syarat dalam pinjaman uang yaitu harus memiliki jaminan. Ia memperkirakan terjadi kejadian orang-orang sebelumnya yang berhutang kepadanya, namun sulit menagih uangnya.	Suppositif	Memperkirakan
67	Mamak Tiur: Bagus ku tengok antingmu itu. Itu ajalah bikin jadi agunannya.	Mamak Horas bertanya tentang jaminan yang akan diberikan. Kemudian, mamak Tiur mengakui anting yang dikenakan mamak Horas terlihat bagus sebagai jaminan.	Konsesif	Mengakui
68	Mamak Horas: Sebenarnya <i>eda</i> , anting-anting ini pemberian bapaknya si Horas waktu kami menikah dulu.	Mamak Horas mengonfirmasi bahwa anting yang ia pakai adalah hadiah pemberian dari ayah Horas saat mereka menikah.	Konfirmatif	Mengonfirmasi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk keperluan lain.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



No. Data	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Representatif	Fungsi Tindak Tutur Representatif
66	Mamak Horas: 500.000 <i>eda (kak)</i>	Mamak Tiur bertanya berapa jumlah dominal yang dibutuhkan dan dijawab oleh mamak Horas sebesar 500.000.	Responsif	Menjawab
67	Tiur: Kenapalah harus pakai jaminan? Aku kenal sama <i>nantulang (bibi)</i> ini mak. Anaknya satu kelas ku mak.	Menyambung konteks Data 69, Tiur merasa keberatan dengan syarat dari mamaknya. Ia tidak setuju dengan tuturan mamaknya, karena ia mengenal Mamak Horas adalah orang tua teman satu kelasnya.	Dissentif	Menyatakan tidak setuju
68	Mamak Tiur: Hah, kalau gitu kupotong uang jajanmu tiap bulan. Biar lunas uang Horas ini	Tiur meminta ia saja yang menjadi jaminan utang mamak Horas, kemudian mamaknya memprotes dan memberi ancaman akan memotong uang jajan Tiur tiap bulannya.	Disputatif	Memprotes
69	Nauli: Aku mau kuliah jurusan bahasa Inggris.	Tuturan terjadi di tepian Danau Toba, tempat Horas dan Nauli ketika bertemu. Ketika itu, Nauli menyatakan kepada Horas bahwa ia ingin kuliah jurusan bahasa Inggris.	Asertif	Menyatakan
73	Nauli: Bukan...Pendidikan Bahasa Inggris.	Nauli menyangkal tebakan Horas tentang jurusanannya bukan sastra Inggris.	Retraktif	Menyangkal
74	Horas: Kamu pasti idola di sana	Ketika Nauli menyatakan ia ingin kuliah jurusan pendidikan bahasa Inggris. Horas pun mempreksi nanti Nauli menjadi idola di kampusnya karena ia wanita yang cantik dan pintar.	Prediktif	Memprediksi
75	Horas: Ya... itu pasti!	Nauli memberikan motivasi kepada Horas agar mampu memberikan keputusan, meskipun tidak ada yang mendukung mimpinya. ia juga berpesan kepada Horas, jika Horas berhasil jangan pernah melupakannya, keluarga dan kampungnya. Tuturan Nauli tersebut langsung diterima oleh Horas.	Asentif	Menerima

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



Data	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Representatif	Fungsi Tindak Tutur Representatif
76	Nauli: Kamu juga tau nggak...? Kalau mutiara itu bakal pudar kalau nggak ada yang menjaganya.	Pada saat Naulli memberikan motivasi kepa Horas supaya berjuang menggapai cita-citanya menjadi polisi. Nauli menyatakan bahwa mutiara akan pudar jika tidak ada yang menjaganya maksudnya impian akan sia-sia jika tidak berjuang mendapatkannya.	Asertif	Menyatakan
77	Horas: Namanya mutiara, terpendam dalam lumpur sekalipun tetap bersinar.	Menyambung konteks Data 75, Horas pun menjawab perkataan Nauli. Ia menggambarkan mutiara dengan berkata bahwa mutiara akan tetap bersinar, walaupun terpendam dalam lumpur.	Deskriptif	Mendeskripsikan
78	Horas: Jadi, Sigale-gale itu nama anak raja yang bernama Magale.	Tuturan terjadi ketika Horas menonton pertunjukan adat batak Karo yang bernama Sigale-gale. Horas menjawab perkataan Nauli dengan mendeskripsikan sejarah adat Sigale-gale.	Deskriptif	Mendeskripsikan
79	Horas: Jadi, dulu ceritanya tarian ini dibuat untuk mengenang raja yang meninggal tanpa keturunan atau bahasa Bataknya disebut <i>Pur-pur</i> . Dan hartanya si raja, harus dihabiskan untuk ritual tersebut. Jadi, sebagai bentuk uang sial agar kedepannya masyarakat Batak itu ngga ada yang meninggal tanpa keturunan. Tapi tarian ini sekarang udah berubah menjadi pertunjukan seni untuk perkembangan pariwisata danau Toba, khususnya kabupaten Samosir.	Sama seperti konteks data 78.	Deskriptif	Mendeskripsikan
80	Nauli: Sebenarnya, aku udah tahu sih siapa yang bakal jadi suami aku, tapi dia tahu ngga ya?	Ketika Nauli dan Horas sedang bercerita tentang sejarah Sigale-gale. Tiba-tiba Nauli mengatakan bahwa ia tahu siapa yang akan menjadi suaminya nanti. Tuturan tersebut bermaksud bahwa Nauli memperkirakan yang akan menjadi suaminya nanti adalah Horas.	Suppositif	Memperkirakan
81	Mamak Horas: Cuma itu yang mampu mamak kasih.	Tuturan terjadi pada malam hari, di belakang rumah	Asertif	Menyatakan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau keperluan lain yang tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutar Representatif	Fungsi Tindak Tutar Representatif
	Siapa tahu kau akan membutuhkannya untuk membeli keperluanmu di sana.	Horas. Ketika itu, ibu Horas menghampiri Horas yang sedang termenung di belakang. Mamak Horas kemudian memberikan uang kepada Horas untuk keperluan mendaftar polisi di Medan.		
	Mamak Horas: Kau tidak pernah menyusahkan mamak.	Menyambung konteks Data 81, Horas mengucapkan terima kasih kepadanya dan selalu menyusahkan mamaknya. Mendengar demikian, mamaknya pun menyangkal tututan itu dengan mengatakan bahwa Horas tidak pernah menyusahkannya.	Retraktif	Menyangkal
	Mamak Asido: <i>Twenty thousand per kilo</i> . (Dua puluh ribu perkilo)	Tuturan terjadi di pasar kabupaten Berastagi. Ketika itu, ada dua orang turis sedang membeli buah-buahan.	Responsif	Merespon
	Mamak Asido: Kesemek. <i>Please</i> (Kesemek. Silahkan)	Sama seperti konteks data 83	Responsif	Merespon
	Ayah Asido: Oh iya, mak ini si Lambok.	Setelah Turis membeli buah Kesemek di pasar Bratagi, tiba-tiba Lambok dan Horas datang. Penjual yang menjual buah tersebut adalah paman dan bibi Lambok. Paman Lambok, ayah Asido pun menunjukkan kepada istrinya bahwa Lambok ada di sini.	Asertif	Menunjukkan
	Lambok: Ini temanku Horas, kami berdua mau mendaftar Taruna polisi.	Lambok mengenalkan Horas kepada paman dan bibinya. Ia juga menginformasikan kepada paman dan bibinya yang tidak lain orang tua dari Asido bahwa mereka berdua akan mendaftar Taruna polisi.	Informatif	Menginformasikan
	Lambok: Bulan depan, <i>bapa uda (paman)</i> .	Lambok menginformasikan kepada orang tua Asido bahwa pendaftaran taruna akan berlangsung bulan depan.	Informatif	Menginformasikan
	Ayah Asido: Kau pun tak jelas kau. Katanya mau jadi	Asido pun mendengar percakapan antara Lambok	Responsif	Merespon

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk keperluan lain.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutar Representatif	Fungsi Tindak Tutar Representatif
	pengusaha jeruk, seterah kaulah yang penting itu kemauanmu. Asal bukan karena tuntutan. Ya udah bawa mereka ke rumah, ajak makan.	dan ayahnya tentang pendaftaran polisi. Ia berkata kepada ayahnya, ingin mendaftar polisi juga. Mendengar tuturan tersebut, ayahnya langsung merespon dengan mengatakan bahwa Asido tidak jelas dengan cita-citanya karena kemarin ia ingin menjadi pengusaha jeruk. Namun, ayahnya akan mendukung setiap keputusan yang di ambil oleh Asido.		
	Ayah Horas: Sedikitpun tidak kau hargai aku lagi di rumah ini. Apa salahnya kau beritahu kau memang dia harus pergi!	Ayah Horas tidak mengetahui kepergian Horas. Ketika mengetahui Horas telah pergi, ia pun memarahi mamak Horas, sekaligus memprotes mengapa mereka tidak menghargainya lagi.	Disputatif	Memprotes
	Mamak Horas: Kuberitahu pun <i>ama ni Horas (ayahnya Horas)</i> , kamu tetap tidak akan mengizinkannya pergi.	Mamak Horas menanggapi perkataan suaminya. Jika ia memberitahukan tentang kepergian Horas pada suaminya, tentu tidak mendapatkan izin darinya.	Suppositif	Memperkirakan
91	Ayah Horas: Ibu macam apa kau ini? Ingat ya anak itu tidak akan lulus tanpa restuku.	Ayah Horas tetap dengan keputusannya untuk tidak memberikan izin anaknya mendaftar polisi.	Dissentif	Menyatakan tidak setuju
92	Mamak Horas: Biarkanlah anak kita pergi mengejar cita-citanya.	Mamak Horas tetap peduli pada keputusan Horas. Ia meyakinkan suaminya agar mendukung keputusan Horas dalam mengejar impian menjadi polisi.	Askriptif	Mengacuhkan
93	Ayah Horas: Cita-cita kok jadi polisi!! Udah tidak normal lagi cara berpikirmu <i>nai Horas (mamak Horas)</i> .	Ayah Horas kembali menentang perkataan istrinya. Ia kembali memprotes cita-cita Horas yang ingin menjadi polisi.	Disputatif	Memprotes

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau penyusunan karya tulis yang bersifat non komersial.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Representatif	Fungsi Tindak Tutur Representatif
94	Horas: Namanya kompor listrik, cepat masaknya.	Tuturan terjadi di dapur, saat Horas sedang memasak sarapan. Asido tidak sabar mengajak Horas berolahraga. Horas pun mendeskripsikan bahwa kompor listrik itu cepat masaknya, supaya sabar menunggu.	Deskriptif	Mendeskripsikan
95	Dokter: Kami sudah menangani pasien dengan semaksimal mungkin. Melihat hasil pemeriksaan ronsen, tulang kaki kiri mengalami remuk. Dengan sendirinya kaki tidak dapat berfungsi lagi.	Tuturan terjadi di rumah sakit, saat itu ayah Horas terjadi ditabrak oleh kendaraan mobil. Dokter mengonfirmasikan keadaan ayah Horas.	Konfirmatif	Mengonfirmasi
96	Dokter: Jalan satu-satunya dibawa ke rumah sakit dengan fasilitas lengkap untuk dilakukan operasi tulang kaki. Kalau tidak operasi, kaki suami ibu akan membusuk dan menyebar ke bagian yang lain.	Menyambung konteks Data 95, dokter kembali menyampaikan keterangan bahwa ayah Horas harus segera operasi bagian tulang kakinya. Ia menyimpulkan, apabila tidak segera ditangani maka kaki akan membusuk dan menyebar ke bagian lain.	Konfirmatif	Menyimpulkan
97	Mamak Horas: Berapa lagi biayanya itu dok? Biaya di sini aja aku nggak sanggup.	Ketika mendengar pernyataan dokter bahwa suaminya harus segera dioperasi, mamak Horas pun merasa keberatan. Ia keberatan dengan biaya pengobatan di rumah sakit karena keterbatasan dalam materi.	Disputatif	Berkeberatan
98	Dokter: Itu dapat dibicarakan dengan keluarga. Saya hanya menyampaikan informasi terkait pasien.	Menyambung konteks Data 97, dokter kembali mengonfirmasikan bahwa ia hanya menyampaikan informasi terkait pasien. Masalah keuangan dapat dibicarakan oleh keluarga.	Konfirmatif	Mengonfirmasi
99	Ayah Horas: Kenapa terlalu berat hidup ini. Apa karena aku terlalu kejam padamu?	Setelah mendengar konfirmasi dari dokter bahwa ia harus menjalankan operasi bagian kaki, ayah Horas pun menunjukkan keberatannya. Ia mempertanyakan kepada Tuhan kepada hidup merasa menderita seperti itu.	Disputatif	Mempertanyakan
100	Lambok: Ngantuk juga lama-lama ku tengok soal	Tuturan terjadi pada malam hari di ruang tamu,	Asertif	Menyatakan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk keperluan lain.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Representatif	Fungsi Tindak Tutur Representatif
	kayak gini. Setelah Kupikir-pikir, ngapain pula kita belajar? Masuk polisi itu nasib antara hitam dan putih.	rumah Asido. Lambok terlihat jenuh dan bosan dalam belajar untuk persiapan mendaftar taruna polisi.		
101	Asido: Si Lambok ini, nafsumu aja yang besar semangatmu ngga ada.	Asido menyindir Lambok karena ia tidak semangat belajar untuk persiapan tes kepolisian.	Asertif	Menyatakan
102	Lambok: Ha... ini, ini yang benar. Dingin-dingin disuguhkan yang hangat kayak gini.	Setelah mereka menasehati Lambok agar semangat belajar supaya lulus tes polisi. Tawan, adiknya Asido pun datang membawa teh untuk mereka. Lambok pun menyatakan minum ini yang benar karena suhu dingin diseduh air teh yang hangat.	Asertif	Menyatakan
103	Tawan: Ya cocoklah bang, aku selalu berdoa supaya abang-abang semua bisa lulus dan lolos jadi polisi.	Lambok bertanya kepada Tawan bahwa apakah mereka cocok belajar seperti itu. Kemudian, Tawan pun mengacuhkan perkataan Lambok dengan mengatakan bahwa mereka cocok belajar. Selain itu, kepeduliannya dengan mendoakan agar abang-abangnya bisa lulus polisi.	Askriptif	Mengacuhkan
104	Bupati: Bagus juga acara seperti ini dibuat rutin setiap tahun. Sangat membantu promosi pariwisata dan budaya kabupaten Karo.	Tuturan terjadi ketika Bupati dan istrinya sedang menonton pertunjukan tarian Karo di Berastagi, Sumatera Utara. Bupati mengakui acara seperti ini bagus diadakan rutin setiap tahun karena sangat membantu pariwisata budaya kabupaten Karo.	Konsesif	Mengakui
105	Ayah Horas: Mana surat persetujuan orang tua itu? Bawa sini biar ku tanda tangan	Semenjak insiden kecelakaan ayah Horas, hatinya pun terbuka menerima keputusan anaknya menjadi polisi.	Asertif	Menyetujui
106	Polisi: Selamat datang adik-adik calon polisi masa depan. Perjuangan kalian akan dimulai, tantangan hidup akan lebih terasa berat. Namun ini yang	Tuturan terjadi pada saat Horas dan teman-temannya mendaftar polisi. Ketika itu, calon pendaftaran polisi dikumpulkan. Polisi memberikan informasi bahwa	Informatif	Menginformasikan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk keperluan lain.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa


Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan buku, dan sebagainya.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

No. Data	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Representatif	Fungsi Tindak Tutur Representatif
	dikatakan proses. POLRI menganut prinsip betah yang artinya bersih, transparan, akuntabel, dan humanis. Seluruh hasil penilaian akan diumumkan secara transparan, sesuai dengan hasil yang diperoleh. Penerimaan POLRI ini tidak dipungut biaya. Tunjukkan kompetensimu dengan bersaing secara sehat. Selamat berjuang.	POLRI menganut beberapa prinsip-prinsip tersebut.		
107	Lambok: Kau enak, kau lulus Akpol, Asido dan Reki lulus Bintara. Terus aku?	Tuturan terjadi saat pengumuman nama-nama penerima polisi, baik Taruna, Bintara, dan Tamtama. Hasil pengumuman memutuskan bahwa Horas, Reki, dan Asido lulus seleksi, sedangkan Lambok tidak lulus.	Asertif	Menyatakan
108	Asido: Lima bulan kita pendidikan, rasanya kok seperti lima tahun ya.	Tuturan terjadi di Asrama Akpol. Ketika itu Asido menyatakan kepada Reki bahwa 5 bulan mereka belajar seperti 5 tahun.	Asertif	Menyatakan
109	Reki: Kau baru lima bulan di sini <i>lek</i> , apa kabar si Horas yang udah 4 tahun di sana.	Reki menyanggah perkataan Asido. Ia berkata bahwa mereka masih 5 bulan di sana, bagaimana dengan Horas yang sudah 4 tahun pendidikan di Akpol.	Retraktif	Menyanggah
110	Asido: Empat tahun kau bilang? Jadi lapar aku kau buat. Eh... kayaknya jatah makan kita kurang.	Asido tidak lagi membahas tentang masa pendidikan mereka, ia pun menyatakan kepada reki bahwa jatah makan tiap harinya berkurang.	Asertif	Menyatakan
111	Reki: Kau jangan gila <i>lek</i> . Kalau ketahuan gadik, mampus kita nanti.	Asido menawarkan kepada Reki bahwa ada jual makanan di luar asrama. Reki pun keberatan dengan tuturan Asido yang bermaksud melanggar aturan selama pendidikan.	Disputatif	Berkeberatan
112	Asido: Itukan kalau ketahuan, makannya main cantik kita. Udahlah, tenang aja kau! Pokoknya aku yang	Asido membujuk Reki untuk mencari makanan di luar arena asrama. Ia memperkirakan bahwa semuanya akan baik-baik saja dan tidak akan	Suppositif	Memperkirakan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan buku, dan sebagainya.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

No. Data	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Representatif	Fungsi Tindak Tutur Representatif
	terakhir kau nanti.	ketahuan oleh petugas keamanan.		
13	Kodok Medan: Wajahmu ganteng, badanmu juga bersih. Nggak ada ku tengok gelandangan macam kau di Medan ini.	Ketidakkulusan Lambok saat mendaftar polisi, menjadikan hidupnya semakin tidak berwarna. Ketika itu, Lambok sedang melamun di pinggiran kota Medan. Tiba-tiba, datang seorang berpenampilan gelandangan menghampirinya. Ia pun bertanya kepada Lambok tentang keberadaannya di sana dan mendeskripsikan bahwa penampilannya begitu tampan, tidak seperti gelandangan.	Deskriptif	Mendeskripsikan
14	Kodok Medan: Hehehe... Kalau aku musisi bro. Biar casing ku kayak gini, tapi ori, fans ku banyak. Lihat aja di Youtube, Kodok Medan.	Gelandangan yang berjumpa dengan Lambok menceritakan tentang dirinya yang seorang musisi.	Informatif	Menceritakan
15	Kodok Medan: Rumahku mantap, dikelilingi kaca, ada AC nya lagi, persis kayak orang kaya-kaya itu. Kalau kau mau numpang, bisa saja gratis!	Lambok menanyakan alamat lelaki yang bernama Kodok Medan tersebut. Kemudian, Kodok Medan pun menjawab dengan mendeskripsikan rumahnya.	Deskriptif	Mendeskripsi
116	Lambok: Aku juga butuh pekerjaan. Uangku udah mau habis.	Ketika Kodok Medan memberi tawaran untuk menumpang di rumahnya, Lambok kembali menyatakan bahwa uangnya habis dan butuh pekerjaan.	Asertif	Menyatakan
117	Lambok: Kau bilang kau itu musisi, rumahmu besar, berkaca, ada AC nya. Tapi ini apa? ATM Center!	Lambok memprotes tempat tinggal yang ditawarkan oleh Kodok Medan karena tidak sesuai dengan yang dikatakannya.	Disputatif	Memprotes
118	Lambok: Arghhh... Ntar kau bohongi aku lagi.	Lambok menyatakan tidak setuju dengan tawaran pekerjaan dari Kodok Medan. Ia khawatir akan ditipu kembali, sebagaimana telah dibohongi mengenai rumah besar milik Kodok Medan.	Dissentif	Menyatakan tidak setuju


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

Data	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Representatif	Fungsi Tindak Tutur Representatif
119	Kodok Medan: Kau lihat ini, hanya dalam hitungan detik hidupmu bisa berubah. Bagaimana?	Seorang lelaki datang menghampiri Kodok Medan dan ternyata sedang transaksi narkoba secara sembunyi. Hal itu tidak luput diperhatikan oleh Lambok. Ketika selesai transaksi, Kodok Medan melaporkan pada Lambok bahwa dalam hitungan detik ia mendapatkan uang yang banyak dari hasil pengedaran narkoba.	Retrodiktif	Melaporkan
120	Bandit 2: Kalau aku setuju aja, lagian sudah lama bisnis ini menjadi perhatian polisi. Kalau kalian gimana?	Tuturan terjadi di markas persembunyian bandit narkoba. Ada usulan dari bandit yang mengopsikan kebaruan mereka karena belum ada kabar bosnya bebas di penjara. Ada bandit yang mengacuhkan tuturan tersebut, disebabkan bisnis narkoba mereka telah lama jadi incaran polisi.	Askriptif	Mengacuhkan
121	Lambok: Kau jangan sembarang tuduh ya! Biar kau tahu aku benci polisi!	Kodok Medan membawa Lambok ke markas persembunyian bandit Narkoba. Ketika sampai tujuan, Barbie menduga bahwa Lambok adalah polisi. Kemudian, Lambok langsung memprotes perkataan Barbie dengan mengatakan ia benci polisi.	Disputatif	Memprotes
122	Bandit 4: Kalau di antara kalian tak ada yang bisa mimpin, aku keluar!	Bandit mengonfirmasikan kepada teman-temannya, jika tidak ada yang memimpin bisnis narkoba, maka ia akan keluar. Tuturan tersebut terjadi karena bos mereka terbekam di penjara.	Konfirmatif	Mengonfirmasikan
123	Lambok: Aku tahu jaringan polisi di daerah sini. Kalau masih ada peluang, aku siap gabung.	Menyambung konteks Data 123, Lambok memberikan informasi kepada bandit-bandit narkoba. Ia mengetahui jaringan keberadaan polisi di daerah itu.	Informatif	Menginformasikan
124	Pak Ganjar: Ada tiga syarat di mana negeri ini akan menjadi negara yang dominan. Yang pertama adalah	Tuturan terjadi di Akademi Kepolisian, kelasnya Horas. Ketika itu, pak Ganjar menjelaskan klasifikasi	Deskriptif	Klasifikasi



	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Representatif	Fungsi Tindak Tutur Representatif
	dia harus punya sumber daya yang cukup, yang butuh energi. Dia berkekuatan pangan, dia punya mineral, dia punya laut, dia punya hutan. Yang kedua adalah dia harus punya rakyat, itulah kekuatan dan dia akan menjalankan seluruh proses produksi yang ada. Dan yang ketiga adalah wilayah yang luas, yang besar. Dan inilah seluruh kebutuhan negara, seluruh kebutuhan rakyat akan dipenuhi dari tiga syarat tadi yang mesti diperhatikan untuk menjadi negara dominan.	syarat suatu negeri menjadi negara yang dominan dibagi menjadi tiga. Di antaranya, sumber daya yang cukup, memiliki rakyat, dan memiliki wilayah yang luas.		
125	Yohanes: Siap, India Komandan!	Pak Ganjar bertanya tentang negara apa saja yang menjadi negara dominan. Kemudian, direspon oleh Yohanes dengan mengatakan negara India.	Responsif	Menjawab
126	Robert: Siap Brazil komandan!	Sama seperti konteks data 125.	Responsif	Menjawab
127	Horas: Indonesia komandan!	Sama seperti konteks data 125.	Responsif	Menjawab
128	Pak Ganjar: Kamu hebat! Inilah negara besar dengan syarat tadi yang relatif terpenuhi. Sepuluh sampai dua puluh lima tahun kali, kalian yang ada di ruangan ini yang akan mengawaki negara besar itu yang namanya Indonesia Emas. Apakah kalian siap!!	Pak Ganjar memprediksi semua mahasiswa/I yang ada di dalam ruangan tersebut, 2-5 tahun akan mengawasi negara besar yang bernama Indonesia Emas.	Prediktif	Memprediksi
129	Mamak Tiur: Apa aja kerja kalian? Nggak bisa kalian kerjakan, meski aku yang turun ke mari. Nggak becus kalian berdua ini, pening kepalaku! Gini aja ngga bisa kalian atur meski aku yang turun ke lapangan mengutip!	Mamak Tiur terlihat memarahi asistennya. Ia memprotes kinerja yang dilakukan asistennya, karena tidak mampu menagih uang kepada orang yang telah berhutang kepadanya.	Disputatif	Memprotes
130	Mamak Tiur: Udah ku bilang sama kau kemarin, waktu kau meminjam memelas-melas kau, sedih-sedih kau ke rumah aku. Sekarang ngga kau bayar utang kau itu. Udah pergi aku <i>tu kode, tu</i> toko ku tengok anting kau itu cuma 250 ribu sepasang. Kau pinjam 500 ribu	Tuturan terjadi di sawah, tempat mamak Horas bekerja. Ketika itu mamak Tiur bersama asistennya terlihat memarahi mamak Horas. Mamak Tiur kembali melaporkan perkataannya bahwa ketika mamak Horas dulu meminjam uang menampakkan	Retrodiktif	Melaporkan

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk keperluan lain.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Representatif	Fungsi Tindak Tutur Representatif
	sama aku! Kau bayar sisanya sekarang! Udah ku bilang sama kau ngga usah kau pinjam!	raut wajah sedihnya dan ketika ditagih selalu tidak ada uangnya.		
131	Mamak Tiur: Sudah ku bilang sama kau ya, kalau ngga bisa kau mengembalikannya ngga usah kau pinjam! Adapun kau kasih agunannya ngga sesuai dengan kau pinjam. Macam mananya kau? Kau lagi si bagur gini aja ngga bisa kau kutip! Bikin capek aku aja semuanya ini!	Mamak Horas memohon agar mamak Tiur memberikan waktu untuk melunasi utangnya. Namun, mamak Tiur terlihat sangat keberatan dengan perkataan mamaknya Horas.	Disputatif	Berkeberatan
132	Tongam: Lewat sini mak...	Ketika mamak Tiur tidak mendapatkan apa-apa dari mamak Horas. Ia pun memerintahkan kepada asistennya untuk pergi dari sana. Namun, mamak Tiur berjalan dari arah yang salah. Kemudian, Tongan menunjukkan kepada bosnya, arah jalan yang benar.	Asertif	Menunjukkan
133	Mamak Horas: Ini <i>amang (nak)</i> , ambillah! Cuma itu yang mampu mamak kasih. Siapa tahu kamu akan membutuhkannya.	Horas kembali mengingatkan perkataan dari mamaknya. Ketika itu, mamaknya memberi uang senilai 500 ribu kepadanya. Mamaknya memperkirakan uang tersebut akan sangat dibutuhkan nanti di sana.	Suppositif	Memperkirakan
134	Komandan: Baik para taruna-taruni sekalian... Peran bagi Bhabinkamtibmas adalah salah satu ujung tombak POLRI dalam melaksanakan tugas preventif. Ada Bhabin yang lagi viral, salah satunya Bripka Herman. Silahkan!	Tuturan terjadi di kelas tempat Horas mengajar. Saat itu, dosen menginformasikan tentang peran POLRI dalam melaksanakan tugas preventif.	Informatif	Menginformasikan
135	Bripka Herman: Adem dan, AC!	Tuturan masih terjadi di kelas tempat Horas pendidikan. Ketika itu dosen bertanya kepada Bhabin yang sangat viral tentang kenapa dia. Kemudian, Bhabin merespon bahwa ia kedinginan karena AC.	Responsif	Merespon

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk keperluan lain.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa


Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

Data	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Representatif	Fungsi Tindak Tutur Representatif
136	Mamak Horas: Inilah <i>inang (nak)</i> , mengupas bawang seumur hidup. Bawang inilah yang menjadi sumber pencarian kami. Si Rumondang pun bentar lagi udah mau masuk kuliah	Tuturan terjadi di rumah Horas. Ketika itu Nauli berkunjung ke rumah Horas dan bertemu mamaknya. Nauli bertanya mengenai apa yang dilakukan mamak Horas.	Informatif	Menginformasikan
137	Nauli: Saya bantu ya.	Nauli terlihat peduli terhadap keadaan keluarga Horas. Ia pun membantu mamak Horas dalam mengupas bawang.	Askriptif	Mengacuhkan
138	Mamak Horas: Apakah mau ku bilang <i>inang (nak)? Namboru (bibi)</i> rindu sekali sama dia.	Nauli kembali bertanya bagaimana keadaan Horas. Kemudian, mamak Horas menyatakan bahwa ia sangat merindukan Horas.	Asertif	Menyatakan
139	Nauli: Sampai detik ini, aku masih menunggu Horas pulang.	Menyambung konteks Data 138, Nauli pun menyampaikan bahwa ia masih menunggu Horas pulang.	Asertif	Menyampaikan
140	Yohanes: Hitam kulit, keriting rambut, aku Papua. Biar nanti langit terbelah, aku Papua.	Tuturan terjadi di kamar asrama Akpol. Ketika itu Yohanes, temannya Horas sedang bernyanyi yang mana ia mendeskripsikan lagu tentang dirinya yang berasal dari Papua.	Deskriptif	Mendeskripsikan
141	Joko: Suaramu bagus John, tapi lebih bagus lagi kau ngga usah nyanyi.	Joko mendengar nyanyian dari Yohanes, kemudian ia mengomentari cara bernyanyinya. Dengan mendeskripsikan bahwa suara Yohanes itu bagus, tetapi lebih bagus kalau dia tidak bernyanyi.	Deskriptif	Mendeskripsikan
142	Yohanes: Saya rindu kampung halaman, makannya saya bernyanyi.	Yohanes mengatakan kepada teman-temannya bahwa ia merindukan kampung halamannya.	Asertif	Mengatakan
143	Robert: Tetapi, orang yang dikasihani Tuhan itu sering diinjak-injak orang tahu.	Asep memberi nasihat sabar kepada Yohanes agar disayang Tuhan. Namun, Robert tidak setuju pada tuturan tersebut. Ia menyatakan bahwa bahwa orang	Dissentif	Menyatakan tidak setuju



	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Representatif	Fungsi Tindak Tutur Representatif
		yang selalu disayang Tuhan diinjak-injak.		
144	Horas: Aku cuma orang biasa aja War.	Menyambung konteks Data 143, Anwar menasehati perkataan Robert. Ia juga menyebutkan nama Horas dan mengatakan bahwa Horas tidak komen hal yang tidak perlu. Namun, Horas menyangkal tuturan tersebut karena ia hanyalah orang biasa.	Retraktif	Menyangkal
145	Horas: Hmm...Ada sih, tapi sekedar teman saja. Lagi pula bukan itu tujuan hidupku.	Tiba-tiba Yohanes bertanya kepada Horas tentang apakah ia memiliki pacar. Lalu, Horas pun mengonfirmasi bahwa ada, tetapi hanya sebatas teman karena bukan itu tujuan hidupnya.	Konfirmatif	Mengonfirmasikan
146	Horas: Tujuanku yang utama membahagiakan kedua orang tua, meningkatkan martabat kedua orang tua ku dan gaji pertama buat kejutan keluarga.	Menyambung konteks Data 147, Horas pun mengklasifikasi tujuan hidupnya saat ini adalah kebahagiaan kedua orang tuanya.	Deskriptif	Mendeskripsikan
147	Asep: Itu motto terbaik bro.	Menyambung konteks Data 146, Asep menyetujui motto Horas yang utama tersebut.	Asentif	Menyetujui
148	Horas: Uang tentu saja perlu, tapi kita sebagai polisi ngga boleh kita lupa dengan tugas pokok kita. Meneruskan cita-cita para pendiri bangsa dan mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia. Di mana Pancasila sebagai dasar negara, ideologi negara, pandangan hidup bangsa yang harus kita perjuangkan, kita tanamkan dalam hati yang suci dan kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari.	Menyambung konteks Data 147, Horas menekankan bahwa sebagai polisi tidak boleh melupakan tugas pokok mereka.	Informatif	Menekankan
149	Pembina: Taruna! Persiapan apel gladi wisuda. Dalam waktu 5 menit semuanya sudah berada di lapangan resimen! Jelas!	Tuturan terjadi di kamar asrama Horas. Ketika itu pembina datang dan mengumumkan bahwa 5 menit lagi semua mahasiswa harus ada di lapangan resimen untuk persiapan gladi wisuda.	Informatif	Mengumumkan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk keperluan lain.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk keperluan lain.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

No.	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Representatif	Fungsi Tindak Tutur Representatif
140	Joko: Siap, saya salah!	Menyambung konteks Data 149, Joko tidak menyimak perkataan pembina. Pembina tersebut pun menginterogasi Yoko.	Konsesif	Mengakui
141	Horas: Saya mau ke rumah teman saya pak!	Saat Bhabin melihat Horas dan teman-temannya di luar Akpol, ia pun bertanya mereka mau ke mana. Kemudian, Horas melaporkan bahwa ia akan ke rumah temannya.	Retrodiktif	melaporkan
142	Joko: <i>Tak ter kee</i> artine dianterin	Menyambung konteks Data 151, Bhabin pun menawarkan untuk mengantar Horas ke tujuan. Namun, tuturan tersebut bahasa jawa. Robert pun salah memahami artinya, lalu Joko menunjukkan arti sebenarnya adalah dianterkan.	Asertif	Menunjukkan
143	Google: Tujuan anda ada di depan mata.	Ketika Bhabin dan Horas telah sampai tujuannya. Ia pun bertanya apakah alamatnya sudah benar, Kemudian, Bhabin pun bertanya kepada google.	Asertif	Menunjukkan
154	Jendral Tito: Hari inilah tentunya hari yang membahagiakan bagi kita semua karena telah memasuki bagian akhir pendidikan sepanjang 4 tahun. Hari ini juga hari yang membahagiakan orang tua tentunya. Saya merasakan betapa bangga dan bahagianya ketika putra-putri tercinta dapat menyelesaikan pendidikan yang cukup berat di sini. Di samping itu tentunya, hal ini membahagiakan bagi POLRI karena POLRI telah menambah lagi 306. <i>I come from a simple family personnel (Saya terlahir dari keluarga yang sederhana)</i> sebagai penegak hukum, pelindung, pengayom, pelayan masyarakat. Mudah diucapkan tapi tidak gampang untuk melaksanakannya di negara sebesar Indonesia.	Tuturan terjadi saat Angkatan Horas sedang wisuda. Ketika itu, Jenderal Tito menyampaikan kata sambutan. Ia pun menginformasikan bahwa hari tersebut membahagiakan bagi POLRI karena telah menambah lagi sebagai penegak hukum, pengayom, dan pelindung masyarakat.	Informatif	Menginformasikan



Data	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Representatif	Fungsi Tindak Tutur Representatif
155	Gomgom: Sekarang jadi luar biasa.	Tuturan terjadi di rumah Nauli. Ketika itu, Gomgom datang ke rumah Nauli untuk bertemu dengannya. Nauli pun bertanya bahwa tidak biasanya Gomgom datang ke rumahnya. Namun, Gomgom pun menyatakan sekarang sudah menjadi luar biasa.	Asertif	Menyatakan
156	Professor: Sepertinya saya belum pernah melihat skripsi mahasiswa tentang sejarah POLRI dipetik.	Tuturan terjadi di museum POLRI. Saat mengunjungi museum tersebut, professor menerka bahwa ia belum pernah melihat skripsi mahasiswa tentang sejarah POLRI.	Sugestif	Menerka
157	Komandan: Benar prof, selama ini skripsi banyak membahas tentang tugas-tugas kepolisian	Menyambung konteks Data 156, komandan mengakui perkataan prof, karena ia sering menemukan skripsi yang membahas tentang tugas-tugas kepolisian.	Konsesif	Mengakui
158	Professor: Sepertinya penting sekali kita belajar sejarah POLRI ini ya. Sebagai contoh berapa banyakkah anggota POLRI yang terkenal dengan sosok Kapolri pertama R. Sukanto dan Jendral Hoengeng yang sangat legendaris itu.	Melanjutkan konteks Data 157, professor menginformasikan bahwa pentingnya mempelajari sejarah POLRI. Banyak anggota POLRI yang terkenal seperti Kapolri pertama R. Sukanto dan Jendral Hoengeng yang sangat legendaris.	Informatif	Menginformasikan
159	Komandan: Benar prof, beliau-beliau sangat banyak berjasa kepada POLRI dan pak Hoengeng. Misalnya beliau adalah sosok POLRI yang memiliki integritas sebagai polisi baik dan jujur di tengah citra dan kultur POLRI saat itu yang menjadi sorotan.	Menyambung konteks Data 158, komandan mendeskripsikan tentang pak Hoengeng sebagai orang yang sangat berjasa kepada POLRI.	Deskriptif	Mendeskripsikan
160	Profesor: Yayaya... Benar, begitulah dulu institusi POLRI. Survei menunjukkan bahwa citra polisi semakin meningkat. Utamanya belakangan ini kita lihat di bawah kepemimpinan pak Tito Karnavian sebagai kepala polisi nasional.	Menyambung konteks Data 159, Profesor kembali menginformasikan bahwa citra polisi semakin meningkat terlebih kepemimpinan Jenderal Tito Karnavian.	Informatif	Menginformasikan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk keperluan lain.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



No. Data	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Representatif	Fungsi Tindak Tutur Representatif
161	Komandan: Siap prof, benar prof!	Komandan menyetujui perkataan professor, bahwa kepemimpinan Jenderal Tito Karnavian menunjukkan citra polisi semakin meningkat.	Asertif	Menyetujui
162	Yohanes: Maaf, bukan pak. Kami adalah perwira remaja lulusan akademi kepolisian. Saya Yohanes dari Papua dan teman saya Horas dari Medan.	Saat professor dan komandan mengunjungi museum polisi, ia bertemu Horas dan Yohanes. Professor menduga Horas dan Yohanes adalah penjaga museum. Tetapi dugaan tersebut salah, Yohanes pun mengonfirmasikan bahwa mereka adalah perwira lulusan Akpol, bukan penjaga museum.	Konfirmatif	Mengonfirmasikan
163	Profesor: <i>Nice to see you guys (Senang melihat kalian)</i> . Saya sungguh senang melihat perwira-perwira, baik Bhayangkara, POLISI muda-muda berprestasi seperti kalian.	Menyambung konteks 162, setelah Yohanes mengonfirmasikan bahwa mereka adalah perwira remaja lulusan Akpol. Professor pun menyatakan bahwa ia sangat senang melihat perwira POLRI yang muda dan berprestasi seperti mereka berdua.	Asertif	Menyatakan
164	Profesor: Pada suatu saat, saya berharap bertemu kalian berdua di Universitas Ilmu Kepolisian, karena saya mengajar di sana.	Setelah memberikan nasehat kepada Horas dan Yohanes agar terus berkarya terhadap bangsa Indonesia. Profesor juga memperkirakan bahwa suatu saat dapat bertemu mereka berdua di Universitas Ilmu Kepolisian.	Suppositif	Memperkirakan
165	Jenderal Eko: Wah, saya hari ini gembira sekali nih bertemu dengan adik-adik saya perwira-perwira muda lulusan Akpol yang berasal dari wilayah barat dan wilayah timur. Memang Indonesia ini sangat unik sekali.	Tuturan masih terjadi di Museum. Horas dan Yohanes bertemu Jenderal Eko. Saat sedang mengenalkan diri, Jenderal Eko pun menyatakan bahwa ia sangat gembira bertemu perwira muda, lulusan Akpol.	Asertif	Menyatakan
166	Jenderal Eko: Baiklah Horas dan Yohanes, kita akan menuju ke ruang bapak Kapolri. Nanti di sana kita	Menyambung perkataan jenderal Eko. Ia juga menginformasikan kepada Horas dan Yohanes	Informatif	Menginformasikan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk keperluan lain.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk tujuan lain yang bersifat keilmuan.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

No. Data	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Representatif	Fungsi Tindak Tutur Representatif
167	Jenderal Eko: Izin melaporkan jendral, ini ada dua perwira remaja kita, Ibda Horas dan Ibda Yohanes yang akan ditempatkan di wilayah Indonesia. Perkenan mungkin jenderal memberikan nasehat, mungkin wejang-wejangan untuk mereka yang siap ditugaskan di Indonesia.	Tuturan terjadi di kediaman Jenderal Tito Karnavian. Ketika itu, Jenderal Eko melaporkan bahwa ada dua perwira remaja yaitu Horas dan Yohanes. Mereka akan ditempatkan di wilayah Indonesia dan perkenan memberikan nasehat-nasehat.	Retrodiktif	Melaporkan
168	Jenderal Tito: Sudah menjadi Ipda, menjadi para pimpinan-pimpinan pada garis terdepan POLRI. Kita harus bangga menjadi anggota POLRI karena nomor satu POLRI itu memiliki misi yang sangat mulia. Mendarmabaktikan kepada bangsa, negara, dan masyarakat. Salah satu kebutuhan masyarakat adalah security keamanan yang menjadi tugas kita. Oleh karena itu, mendedikasikan diri kita menjadi seorang anggota polisi adalah tugas mulia. Yang kedua bangga karena POLRI, Kepolisian Negara Indonesia ini adalah kepolisian nasional nomor dua terbesar di dunia setelah Tiongkok. India dan Amerika betul secara total memiliki polisi yang lebih besar daripada Indonesia.	Jenderal Tito menerima kedatangan Horas dan Yohanes. Ia juga menginformasikan kepada mereka berdua bahwa POLRI memiliki misi yang sangat mulia. Selain itu, Jenderal Tito juga menginformasikan bahwa Kepolisian Negara Indonesia adalah kepolisian Nasional nomor dua terbesar di dunia.	Informatif	Menginformasikan
169	Jenderal Tito: Tapi mereka bukan polisi Nasional, Indonesia polisi Nasional yang luas wilayahnya dari Sabang sampai Merauke. Meliputi 34 wilayah melayani 260 juta penduduk, 17.000 pulau.	Menyambung tuturan 168, Jenderal Tito mendeskripsikan tentang wilayah negara Indonesia kepada mahasiswa/I AKPOL	Deskriptif	Mendeskrripsikan
170	Jenderal Tito: Semua punya hak yang sama tanpa membedakan suku, agama, dan ras. Di POLRI sangat egaliter, artinya semua orang memiliki kesempatan	Menyambung tuturan 169, Jenderal Tito juga menginformasikan bahwa semua mempunyai hak yang sama untuk menjadi polisi tanpa membedakan	Informatif	Menginformasikan



	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Representatif	Fungsi Tindak Tutur Representatif
	yang sama, yang membedakan adalah kinerja. Ada 150 sip kita untuk sekolah ke luar negeri S2, S3. Kerja, cari ilmu jadi <i>strong leader</i> (pemimpin yang kuat). Tidak hanya memiliki power kekuasaan, tapi juga punya kemampuan konseptual. Kemampuan cara berpikir untuk dibawa ke mana organisasi saya. Itu hanya bisa melalui pendidikan formal dan informal.	suku, agama, dan ras.		
	Istri Jend. Tito: Belum...? Ya. Sebagai ibu sedikit tips kepada adik-adik dalam mencari calon istri ya, karena sebagai istri anggota POLRI itu cukup berat. Mengingat tugas-tugas anggota POLRI yang diperlukan oleh masyarakat, negara, dan bangsa. Tentunya memerlukan calon istri yang siap mendampingi suaminya dimanapun berada dalam kondisi apapun. Yang mana sering sekali tidak pulang ke rumah dan bahkan mungkin mengancam jiwa suami.	Saat Jenderal Tito sedang berbincang-bincang dengan Horas dan Yohanes, tiba-tiba istri Jenderal Tito datang. Ia pun berkenalan dengan Horas dan Yohanes, dan bertanya apakah mereka sudah ada calon. Namun, tampaknya belum karena terlihat mereka berdua masih muda. Istri Jendral Tito pun menginformasikan tentang tips mencari calon istri sebagai istri anggota POLRI.	Informatif	Menginformasikan
172	Horas: Siang bu. Ini kami mau membeli sepeda untuk adik saya.	Tuturan terjadi di tempat penjualan sepeda. Saat Horas mengunjungi tempat tersebut, SPG pun bertanya apa yang dapat mereka bantu. Kemudian, Horas pun menjawab bahwa ia mau membeli sepeda untuk adiknya.	Responsif	Menjawab
173	SPG: Oh, mari saya perkenalkan beberapa tipe yang mungkin cocok. Ini tipe <i>mountain bike</i> biasa orang sebut sepeda gunung. Ada yang terbuat dari bahan besi, alloy, dan juga karbon. Nah, kalau yang ini tipe <i>city bike</i> , yang makai biasanya perempuan.	Menyambung konteks Data 173, SPG pun menginformasikan beberapa tipe sepeda yang cocok untuk adiknya Horas.	Informatif	Menginformasikan
174	Horas: Nah, ini nih cocok untuk adikku kuliah.	Melanjutkan konteks Data 174, Horas mengakui salah satu tipe sepeda tersebut sangat cocok dipakai	Konsesif	Mengakui

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk keperluan lain.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Representatif	Fungsi Tindak Tutur Representatif
		adiknya, yaitu sepeda tipe <i>city bike</i> .		
175	SPG: Owh bisa pak, nanti lewat Pos Indonesia. Pengirimannya cepat dan aman sampai tujuan.	Ketika sepakat menentukan sepeda yang cocok untuk adiknya. Horas kembali bertanya tentang pengiriman sepeda ke kampungnya.	Asertif	Menunjukkan
176	IK Suardana: Siap jenderal! Izin melaporkan, kami telah mendapatkan informasi lembaga pendidikan POLRI bahwa lulusan terbaik Akademi Kepolisian tahun 2019 adalah pengiriman dari Polda Sumatera. Dan juga bangga, bahwa yang bersangkutan ditempatkan bertugas di Polda Sumatera.	Tuturan terjadi di Polresta Medan. IK Suardana melaporkan kepada jenderal bahwa mereka mendapatkan informasi dari lembaga pendidikan POLRI. Informasi tersebut mengatakan bahwa lulusan terbaik Akpol tahun 2019 adalah pengiriman dari Polda Sumatera dan akan ditempatkan di Polda Sumatera juga.	Retrodiktif	Melaporkan
177	Jend. Mardiaz: Semoga dengan pencapaian prestasi ini dapat membawa nama baik POLRI yang semakin professional, modern, dan terpercaya.	Menyambung konteks Data 177, jenderal pun memprediksi Akpol lulusan terbaik tahun 2019. Nantinya akan membawa nama baik POLRI semakin professional, modern dan terpercaya.	Prediktif	Memprediksi
178	IK Suardana: Telah mendapatkan profil yang bersangkutan atas nama Horas yang berasal dari kampung Bakkara, tepian Danau Toba.	IK Suardana kembali melaporkan tentang profil Akpol lulusan terbaik tahun 2019 yaitu bernama Horas.	Retrodiktif	Melaporkan
179	Jend. Markiaz: Terima kasih pak. Kita turut bangga mendengarkannya.	Menyambung konteks Data 179, Jenderal pun menyatakan bahwa dirinya sangat bangga mendengar profil Akpol lulusan terbaik tersebut yang berasal dari Danau Toba.		
180	Reki: Lihat itu!	Tuturan terjadi di Bandara, saat Reki dan Asido menunggu kedatangan Horas yang baru lulus Akpol. Ketika melihat rute penerbangan, tiba-tiba Reki melihat Horas yang baru keluar dari bandara.	Asertif	Menunjukkan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan buku, dan sebagainya.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Representatif	Fungsi Tindak Tutur Representatif
181	Horas: Ya udah lah ya, aku cari taxi dulu. Tunjukkan seragam sama mamak.	Asido dan Reki memanggil Horas dengan sebutan komandan. Namun, Horas melarangnya dan cukup memanggil dirinya Horas saja. Horas pun menyampaikan kepada mereka bahwa ia mau mencari taxi, sekaligus mau menunjukkan seragam kepada mamaknya.	Asertif	Menyampaikan
182	Reki: Kami ada niat mengantarkan Komandan ke kampung.	Mendengar tuturan Horas, Reki dan Asido pun melarangnya pulang dengan taxi. Mereka juga menginformasikan kepada Horas akan mengantarkannya ke kampung.	Informatif	Menginformasikan
183	Asido: Iya Ndan, soalnya si kawan baru beli mobil baru. Bapaknya baru jual sawah.	Melanjutkan konteks Data 183, Horas belum percaya dengan perkataan temannya sehingga ia bertanya kembali. Asido pun mengiyakan perkataan Horas. Ia juga melaporkan pada Horas, bahwa Reki baru membeli mobil baru dari hasil jual sawah bapaknya.	Retrodiktif	Melaporkan
184	Horas: Stop! Ada kecelakaan tu	Melanjutkan konteks Data 183, Horas belum percaya dengan perkataan temannya sehingga ia bertanya kembali. Asido pun mengiyakan perkataan Horas. Ia juga melaporkan pada Horas, bahwa Reki baru membeli mobil baru dari hasil jual sawah bapaknya.	Asertif	Menunjukkan
185	Korban: Terima kasih yan nak, kamu memang polisi yang baik.	Horas langsung menolong korban kecelakaan tersebut dan membawanya menuju rumah sakit. Saat berada di mobil, korban menyatakan bahwa Horas adalah polisi yang baik.	Asertif	Menyatakan
186.	Paman Horas: Beraninya kau! Memang dasar dari batu hatinya ini!!	Mamak Tiur menagih utang yang pernah dipinjam mamak Horas. Ia tidak mempedulikan kondisi mamak Horas yang sedang sekarat.	Disputatif	Berkeberatan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Representatif	Fungsi Tindak Tutur Representatif
187	Mamak Tiur: Bukan urusanmu itu!	Menyambung konteks Data 187, paman Horas terlihat marah saat mamak Tiur menagih utang. Kemudian, mamak Tiur tidak setuju dengan perkataan tersebut.	Dissentif	Menyatakan tidak setuju
188	Rumondang: Mamak bilang ngga usah bang. Mamak ngga mau abang terganggu dan ngga fokus sama pendidikan di Akpol. Semenjak abang berangkat ke Semarang, mamak jadi sakit-sakitan. Mamak selalu pesan sama Mondang untuk abang jadi polisi yang baik dan membanggakan keluarga. Mamak senang kali, kalau suatu hari nanti cita-cita abang Horas tercapai. Mamak selalu bilang, menjadi polisi itu adalah tugas yang mulia bila dijalankan dengan sungguh-sungguh.	Tuturan terjadi pasca meninggalnya mamak Horas. Horas bertanya kepada adiknya kenapa adiknya tidak memberitahukan keadaan mamaknya yang sakit. Namun, Rumondang menceritakan semua karena mamaknya tidak mau mengganggu fokus pendidikan Horas.	Informatif	Menceritakan
189	Horas: Iya, pasti abang ingat selalu pesan mamak.	Menyambung konteks Data 189, setelah Rumondang menceritakan semua pesan yang disampaikan mamaknya. Horas pun menerima pesan tersebut dan akan selalu mengingatnya.	Asentif	Menerima
190	Horas: Owh iya, abang ditugaskan di Polresta Medan. Abang mau daftarkan Mondang kuliah.	Menyambung tuturan Data 190, Horas kembali melaporkan kepada adiknya bahwa ia ditugaskan di Polresta Medan. Selain itu, ia akan mendaftarkan adiknya kuliah.	Retrodiktif	Melaporkan
191	Ayah Horas: Biasalah <i>lae (teman)</i> , memikirkan kehidupan yang tidak berarti.	Ayah Horas sedang memotong kayu. Tiba-tiba temannya datang dan bertanya apa yang sedang dilakukannya. Ayah Horas pun merespon bahwa ia sedang memikirkan kehidupan yang tidak berarti.	Responsif	Merespon
192	Nauli: Kan udah selesai.	Tuturan terjadi saat di pasar. Rumondang bertemu	Responsif	Menjawab

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk keperluan lain.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa


Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan buku, dan sebagainya.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

No. Data	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Representatif	Fungsi Tindak Tutur Representatif
		dengan Nauli. Ia bertanya Nauli berada di sana, karena yang ia ketahui Nauli sedang kuliah. Nauli pun menjawab bahwa ia telah menyelesaikan kuliahnya.		
193	Rumondang: Ah... Udah sarjana lah kak ya.	Sama konteks Data 193	Responsif	Merespon
194	Rumondang: Owh iya kak, bang Horas pun lagi di sini kak.	Menyambung tuturan 194, Mondang melaporkan kepada Nauli bahwa abangnya Horas juga berada di kampung.	Retodiktif	Melaporkan
195	Rumondang: Iya, bang Horas udah di sini.	Nauli tidak percaya akan kepulangan Horas. Namun, Rumondang kembali melaporkan bahwa Horas sudah pulang ke kampung.	Retrodiktif	Melaporkan
196	Rumondang: Ya udah, nanti Mondang sampaikan ya kak. Mondang duluan dulu ya kak!	Setelah Nauli percaya bahwa Horas sudah pulang. Ia pun berpesan kepada Mondang agar disampaikan kepada Horas. Kemudian, Mondang pun mengacuhkan perkataan Nauli.	Askriptif	Mengacuhkan
197	Nauli: Selama 4 tahun aku nungguin kamu di sini. Ngga ada kabar satu pun! Kamu pernah ngga mikirin aku yang selama ini nungguin kamu di sini?	Nauli dan Horas pun bertemu di tempat mereka biasanya. Tiba-tiba, Nauli menceritakan bahwa ia kecewa kepada Horas	Informatif	Menceritakan
198	Nauli: Aku minggu depan nikah sama Gomgom	Horas bingung atas perkataan Nauli yang terlihat kecewa kepadanya. Kemudian, Nauli pun menjelaskan kepada Horas bahwa minggu depan ia menikah dengan Gomgom.	Retrodiktif	Melaporkan
199	Nauli: Itu cuma basa-basi seorang pengecut. Aku ngga butuh ucapan selamat dari kamu. Sekarang aku mau tanya sama kamu, kamu baik-baik ngga? Kamu	Ketika Horas mengetahui bahwa Nauli akan menikah, ia pun ikhlas dan mendoakannya. Namun, Nauli terlihat kecewa atas respon Horas. Ia pun menerka bahwa itu hanya formalitas dari seorang	Sugestif	Menerka



Data	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Representatif	Fungsi Tindak Tutur Representatif
200	Horas: Ya selama 4 tahun kemarin aku fokus belajar, latihan, belajar, latihan.	Menyambung konteks data 200, sebenarnya Horas tidak rela atas pernikahan Nauli. Horas kembali menjelaskan bahwa dirinya selama 4 tahun fokus belajar dan latihan.	Retrodiktif	Melaporkan
201	Nauli: Ya udah. Aku juga ngga mau mengungkit-ungkit masa lalu, karena bagiku-bagimu kita memang ngga pernah ada komitmen dari awal. Aku turut berduka cita atas kepergian ibu kamu...!	Nauli menyanggah perkataan Horas, ia menyudahi perdebatan bahwa mereka tak berjodoh. Selain itu, Nauli juga mengatakan turut berduka-cita atas meninggalnya mamak Horas.	Retraktif	Menyanggah
202	Horas: Ini ATM Horas. Nanti gaji pertamaku ku kirim sama bapak...	Tuturan terjadi di tangga, rumah Horas. Ketika itu, Horas menyerahkan ATM kepada ayahnya, ia menunjukkan bahwa gaji pertamanya akan dikirim untuk ayahnya.	Asertif	Menunjukkan
203	Pak Luhut: Saya juga pensiun dari Militer.	Tuturan di kampus, tempat Mondang mendaftar kuliah. Horas dan Mondang bertemu pak Luhut. Ia berbincang dengan Horas dan menceritakan dirinya sebagai pensiun Militer.	Informatif	Menceritakan
204	Pak Luhut: Baguslah kamu sekolah di sini. Kamu ambil IT mungkin ya? Saya kira bagus. Nanti di sini kamu akan diajari bagaimana gimana membangun karaktermu, membangun hatimu supaya kamu paripurna. Bekerja dengan hati tapi punya intelektual yang bagus. Jadi apapun nanti profesimu keluar dari sini, kamu akan bisa berguna buat bangsa ini, silakan, nanti mendaftar di sebelah sana!	Ketika mengetahui adiknya Horas ingin mendaftar kuliah di Del, Pak Luhut memberikan informasi tentang kampusnya. Selain itu, pak Luhut juga menginformasikan tentang nilai-nilai yang diajarkan di sana.	Informatif	Menginformasikan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk tujuan yang serupa.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Representatif	Fungsi Tindak Tutur Representatif
205	Komandan: Kasus Lambok ini sudah menjadi perhatian. Ini surat dari Polda.	Komandan melaporkan surat dari Polda kepada bawahannya, bahwa kasus Lambok sudah menjadi perhatian pada polisi. Diketahui Lambok berprofesi sebagai bandar narkoba.	Retrodiktif	Melaporkan
206	Tim Horas 1: Selamat siang komandan! Saya ditugaskan untuk bergabung dengan tim komandan	Horas ditetapkan bekerja di Polresta Medan. Ketika itu, ia ditugaskan menyelidiki sebuah kasus. Tiba-tiba datang seseorang yang melaporkan bahwa ia ditugaskan sebagai tim Horas.	Retrodiktif	Melaporkan
207	Horas: Saya kan dulu lulusan SMA sana pak.	Menyambung konteks Data 207, Horas mengenal seseorang yang mengenalkan dirinya. Ia adalah Bhabin di kampungnya, Bakkara. Kemudian, Horas mendeskripsikan bahwa ia alumni SMA di Bakkara.	Deskriptif	Mendeskripsikan
208	Tim Horas 1: Wah, dulu masih SMA sekarang sudah menjadi komandan saya nih. Siap bertugas komandan!	Menyambung konteks Data 208, Bhabin Bakkara peduli akan perkataan Horas. Ia pun mengatakan bahwa dulu Horas masih SMA dan sekarang sudah menjadi komandannya.	Askriptif	Mengacuhkan
209	Horas: Target di dalam. Masuk, bawa 2 orang.	Tuturan terjadi saat Horas dan tim nya sedang menyelidiki kasus Lambok, sahabatnya Horas. Horas menginformasikan kepada Tim nya bahwa target berada di dalam markas dan mengintruksi agar tim nya masuk 2 orang.	Informatif	Menginformasikan
210	Horas: Izin komandan. Tersangka melarikan diri!	Tuturan terjadi saat penyelidikan pertama gagal. Ketika itu, Horas dipanggil atasannya untuk melaporkan tentang penyelidikan tersebut. Komandannya mempertanyakan bagaimana tersangka bisa lolos. Kemudian, Horas melaporkan bahwa tersangka melarikan diri saat ditangkap.	Retrodiktif	Melaporkan
211	Komandan: Apa? Melarikan diri? Melarikan diri atau kau biarkan dia lolos? Perintah sudah jelas dari	Komandannya tidak percaya akan perkataan Horas, yang mengatakan bahwa tersangka melarikan diri. Ia	Disputatif	Mempertanyakan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



No. Data	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Representatif	Fungsi Tindak Tutur Representatif
	pimpinan...! Kau jangan mengada-ngada. Jelas-jelas ada anggota yang melihat kau berhadapan dengan tersangka!	kembali mempertanyakan mengapa tersangka bisa melarikan diri.		
212	Komandan: Kawan-kawan kita di lapangan, pelaku DPO Lambok CS berada di Sibolga. Cari, kalau tidak ada kalian lanjut ke pulau Nias. Kalau kalian ke pulau Nias, kalian akan melewati pulau Mursala. Jarak antara Sibolga dan pulau Mursala sekitar 33,5 mil atau sekitar 40 menit. Kalau tidak ada, kalian lanjut ke pulau Nias. Jelas?	Tuturan terjadi ketika Komandan, Horas dan tim nya sedang mengadakan rapat terkait kasus Lambok. Komandan tersebut, menginformasikan keberadaan Horas dan taktik wilayah yang akan mereka selidiki.	Informatif	Menginformasikan
213	Horas: Tersangka ada di kampung Nelayan. Laksanakan tugas sesuai SOP. Ingat, tegas dan terukur! Jangan melakukan penembakan yang membahayakan masyarakat!	Tuturan terjadi di tempat target pencarian Lambok. Horas menginformasi keberadaan Lambok. Ia juga menekankan kepada tim nya agar tegas dan terukur selama penyelidikan.	Informatif	Menekankan
214	Devy: Mereka di sana komandan...!	Ketika penyelidikan kasus Lambok, salah satu tim Horas mengetahui keberadaan Lambok. Ia menunjukkan kepada Horas tempat persembunyian Lambok.	Asertif	Menunjukkan
215	Tim Horas: Mereka kabur ke sana, komandan! Kita kehilangan jejak, mesin kita <i>trouble</i> !	Horas dan tim nya mengejar Lambok, di perairan. Disebabkan keterbatasan mesin kendaraan yang ditumpangi, mereka pun kehilangan jejak Lambok.	Retrodiktif	Melaporkan
216	Lambok: Awas, Polisi!	Tuturan terjadi di Sibolga, tempat pelarian Lambok. Ketika itu lambok dan temannya berada di café pinggir laut. Lambok menunjukkan kepada temannya, bahwa polisi datang mengecek keamanan. Ia pun menegaskan kepada temannya agar berhati-	Asertif	Menunjukkan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk keperluan lain.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



No. Data	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutar Representatif	Fungsi Tindak Tutar Representatif
		hati.		
217	Sano: Aku ngga bisa Lambok. Aku dah taubat! Istriku lagi hamil dan sebentar lagi aku akan menjadi seorang ayah.	Melanjutkan konteks data 217, Lambok meminta Sano untuk mengirim narkoba ke desa Bawomataluo. Namun, Sano menolak permintaan tersebut. Ia merasa keberatan karena ia sudah bertaubat.	Disputatif	Berkeberatan
218	Lambok: Tidak ada yang bisa mengaturku Horas!	Horas dan timnya menemukan jejak Lambok. ia hampir menangkapnya dan mengatakan kepada Lambok supaya menyerah saja. Namun, Lambok tidak setuju dengan perkataan Horas yang tidak bisa mengatur dirinya.	Dissentatif	Menyatakan tidak setuju
219	Lambok: Aku memang tidak luput dari hukum dan aku tau kau tidak akan melepaskanku!	Horas kembali meminta Lambok untuk menyerahkan diri supaya tidak ditembak. Ia mengatakan bahwa Lambok tidak lepas dari hukum. Lambok pun membenarkan perkataan Horas, namun ia tahu Horas tidak akan melepaskannya.	Retraktif	Membenarkan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



Lampiran II Data Penelitian Tindak Tutur Direktif

DATA PENELITIAN TINDAK TUTUR DIREKTIF

No. Data	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Direktif	Fungsi Tindak Tutur Direktif
	Horas: Mana PR mu, dah siap PR mu?	Ketika di kelas, Horas bertanya apakah Lambok sudah menyelesaikan PR nya.	Pertanyaan	Bertanya
	Tiur: Eh Rini, udah siap PR matematika belum?	Ketika di kelas, Tiur bertanya kepada Rini apakah dirinya telah menyelesaikan PR matematika.	Pertanyaan	Bertanya
	Rini: Ngga tau aku PR yang mana?	Rini tidak mengetahui ternyata ada PR matematika, ia pun bertanya kepada Tiur.	Pertanyaan	Bertanya
	Rini: Nauli dah buat?	Sama dengan konteks data 3	Pertanyaan	Bertanya
	Tiur: Kenapa murung? Mikirin horas ya?	Nauli tidak merespon pertanyaan Tiur. Kemudian, Tiur bertanya mengapa Nauli terlihat murung.	Pertanyaan	Bertanya
6	TAH 1 : Buatlah dulu aku kopi yang enak! (TAH: Teman ayah Horas)	TAH 1 ikut berkumpul dengan temannya di warung kopi. Ia pun memesan minuman kopi kepada penjual	Permintaan	Meminta
7	TAH 4: Fakultas apa? (TAH: Teman ayah Horas)	TAH 4 bertanya pada TAH 1 tentang anaknya berkuliah di fakultas apa.	Pertanyaan	Bertanya
8	TAH 2: Jadi, kalau udah tamat mau kuliah atau kerja? (TAH: Teman ayah Horas)	TAH 2 bertanya pada ayah Horas tentang bagaimana kelanjutan Horas setelah tamat SMA.	Pertanyaan	Bertanya
	Mamak Horas: <i>Amani</i> (ayahnya) Horas, kenapa melamun	Ayah Horas terlihat murung karena	Pertanyaan	Bertanya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk keperluan lain.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

No. Data	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Direktif	Fungsi Tindak Tutur Direktif
	di situ?	memikirkan perkataan teman-temannya tentang anaknya tidak akan berhasil karena miskin. Melihat suaminya melamun, mamak Horas pun bertanya keadaan suaminya.		
10	Ayah Horas: Diamlah kau situ ah.	Sama dengan kontesk data 9	Perintah	Memerintah
11	Ayah Horas: Eyy, aduh jangan banyak kali tanya mu. Buatlah aku dulu kopi!	Ayah Horas menyuruh istrinya untuk tidak bertanya mengenai dirinya. Ia pun menyuruh istrinya membuat kopi.	Perintah	Memerintah
12	Guru sekolah: Apa kerjamu di situ Gomgom? Ayo maju ke depan! Ayo cepat!	Gomgom tidak memperhatikan gurunya menjelaskan. Bu guru pun menyadarinya dan menyuruh Gomgom untuk maju ke depan.	Perintah	Memerintah
13	Guru sekolah: Siapa yang kau lempar itu? Jawab!	Bu guru sedang menginterogasi Gomgom karena dia melempar-lemparkan kertas ketika sedang menjelaskan.	Pertanyaan	Menginterogasi
14	Guru sekolah: Nauli, coba kau ke depan dan bawakan kertas yang dilempar si gomgom itu.	Ketika pembelajaran berlangsung, Gomgom melemparkan kertas kepada Nauli. Melihat kejadian tersebut, bu guru meminta supaya Nauli untuk menyerahkan surat dari Gomgom kepada bu guru.	Permintaan	Meminta
15	Guru sekolah: Coba kau baca ini!	Sama dengan konteks data 14	Permintaan	Menekan
16	Guru sekolah: Yang keras!	Bu guru menyuruh Gomgom mengeraskan suaranya ketika membaca surat yang ditulisnya.	Perintah	Memerintah



No.	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Direktif	Fungsi Tindak Tutur Direktif
7	Gomgom: Halo cewek-cewek cantik, boleh gabung nggak?	Ketika jam istirahat, Gomgom tiba-tiba datang menghampiri Nauli dan teman-temannya. Ia pun bertanya apakah dirinya boleh bergabung dengan mereka.	Pertanyaan	Bertanya
8	Rini: Ngapain di sini, ntar ada yang marah loh.	Ketika Gomgom meminta untuk bergabung dengan Nauli dan teman-temannya, Rini pun menolaknya karena pasti akan ada permasalahan apabila mereka bersama.	Larangan	Melarang
9	Gomgom: Siapa yang marah?	Gomgom bertanya siapa yang akan memarahinya ketika bergabung bersama Nauli dan teman-temannya.	Pertanyaan	Bertanya
10	Susi: Ngapain kau di sini Gomgom?	Susi bertanya kepada Gomgom, mengapa dirinya bergabung bersama Nauli dan teman-temannya karena ia tidak suka dengan Nauli.	Pertanyaan	Menginterogasi
21	Susi: Ngapain kalian senyum-senyum? Sok cantik kalian semua. Ayok!	Susi terlihat cemburu karena Gomgom mendekati Nauli. Ia pun marah dan mengajak Gomgom supaya menjauh dari Nauli dan teman-temannya.	Permintaan	Mengajak
22	Ayah Horas: Siapa yang mau jadi polisi? Kau Horas, kau Rumondang?	Ayah Horas mendengar pembicaraan keluarganya tentang pilihan salah satu anaknya yang ingin menjadi polisi. Ia pun menginterogasi siapa yang akan menjadi polisi. Hal tersebut ia katakan karena dirinya hanya menginginkan anaknya menjadi TKI.	Pertanyaan	Menginterogasi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk keperluan lain.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



No. Data	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Direktif	Fungsi Tindak Tutur Direktif
3	Mondang: Modalnya dari mana, pak?	Ayah Horas menginginkan anaknya jadi pengusaha, tidak menjadi polisi. Mondang pun bertanya dari mana akan didapatkan modal jadi pengusaha.	Pertanyaan	Bertanya
4	Ayah Horas: Diam ajalah kau!	Keinginan Ayah Horas ditentang, ia menyuruh Mondang untuk tidak ikut campur dengan keputusannya.	Perintah	Memerintah
5	Ayah Horas: Horas mau aku daftarkan jadi TKI. Kerja di luar negeri, titik!	Meski keinginan Ayah Horas tidak disetujui oleh istri dan anak-anaknya, ia tetap dengan tekad keputusannya untuk mendaftarkan Horas menjadi TKI.	Perintah	Memerintah
6	Nauli: Eh, dah siap PR belum?	Ketika di kelas, Nauli bertanya pada teman-temannya apakah mereka telah menyelesaikan PR.	Pertanyaan	Bertanya
7	Tiur: Belum, yang mana?	Menlanjutkan konteks data 26. Tiur ternyata belum mengerjakan PR karena tidak mengetahuinya. Ia bertanya pada Nauli tentang tugas tersebut.	Pertanyaan	Bertanya
8	Nauli: Hai, pada lagi ngapain?	Ketika jam istirahat, Nauli melihat Horas dan Lambok tampak serius mengerjakan sesuatu. Ia pun bertanya apa yang sedang dilakukan mereka.	Pertanyaan	Bertanya
9	Ayah Horas: Kau kerja ke luar negeri, kontrak tiga tahun pulang-pulang udah punya modal buat usaha. Kita kalahkan dulu bapak Gomgom itu, biar tau dia siapa kita di kampung ini.	Ayah Horas bertekad menyuruh Horas menjadi TKI, supaya mereka modal untuk usaha mereka.	Perintah	Memerintah
10	Ayah Horas: Berdebat ajalah kau, Dang!	Ayah Horas memerintah kepada Mondang untuk tidak menentang	Perintah	Memerintah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk tujuan lain yang bersifat keilmiah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



No. Data	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Direktif	Fungsi Tindak Tutur Direktif
		keputusannya.		
1	Mamak Horas: <i>Mang (Suamiku)</i> , jangan keras kali sama anak <i>boru (perempuan)</i> kita itu.	Melihat suaminya marah atas pernyataan dari putrinya, Mamak Horas pun melarang suaminya agar tidak keras pada Mondang.	Larangan	Melarang
2	Horas: Mau ngantar apa?	Horas bertanya pada Nauli tentang tujuan kedatangannya ke rumah Horas.	Pertanyaan	Bertanya
33	Nauli: Kalau aku kasih, kamu harus janji bakal terima aja dan jangan mikir macem-macem ya.	Sebelum Nauli menjelaskan tujuan kedatangannya ke rumah Horas, Nauli pun meminta kepada Horas agar menerima barang yang akan ia beri, tanpa menolaknya.	Permintaan	Memohon
34	Nauli: Sepatu untuk kamu. Aku tahu kamu kecewa, kamu sedih. Tapi kamu tahu ngga? kita dilahirkan aja, itu udah jadi masalah, apalagi menjalankan hidup ini. Coba aja, kalau kamu menanam padi selalu ada di sampingnya tumbuh rumput. Coba kamu tanam rumput, di sampingnya ngga akan tumbuh padi.	Ketika Nauli mendekati rumah Horas, ia pun mendengar perbincangan keluarganya tentang keinginan Horas menjadi polisi. Ayah Horas tidak menyetujuinya. Nauli pun menasihati Horas agar tidak putus asa terhadap cita-cita yang ingin menjadi polisi, meskipun dilarang ayahnya.	Nasihat	Menasihati
35	Nauli: Makannya, jangan menyerah!	Mengetahui bahwa keinginan Horas ditentang oleh ayahnya, Nauli pun memberikan dukungan kepada Horas untuk tetap berjuang dan mempertahankan keinginannya menjadi polisi.	Nasihat	Memperingatkan
36	Nauli: Horas. Horas. Perempuan mana yang mau dinikahi sama laki-laki cengeng seperti kamu. Baru dilarang menjadi polisi aja udah seperti dunia yang mau kiamat.	Nauli memperingatkan agar Horas tidak putus asa terhadap cita-cita yang ingin menjadi polisi, meskipun dilarang ayahnya.	Nasihat	Memperingatkan

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk tujuan lain yang bersifat edukatif, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk tujuan lain yang bersifat edukatif.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



No. Data	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Direktif	Fungsi Tindak Tutur Direktif
37	Nauli: Udah deh, mendingan kamu tiup seruling kamu sambil nangis, cengeng.	Horas terlihat sangat putus asa atas keinginannya yang ditentang oleh ayahnya. Nauli terlihat kesal karena nasihatnya hanya membuat Horas semakin murung. Ia pun menyuruh Horas supaya menangis saja sambil meniupkan selulingnya.	Permintaan	Menekan
38	Mamak Horas: Horas, mamak cuma mau bilang kejarlah cita-citamu. Kalau soal bapakmu, jangan hiraukan dia, karena tidak selamanya perkataan bapakmu itu benar.	Mamak Horas tetap mendukung cita-cita Horas menjadi polisi. Ia menasihati Horas untuk tetap mengejar cita-cita dan meminta anaknya untuk tidak memikirkan Horas.	Nasihat	Menasihati
39	Pak pos: Ini ada surat nih dari provinsi. Kepala sekolahnya mana?	Ketika pak pos ingin mengantarkan surat ke sekolah, ia pun bertemu dengan penjaga kebun di sekolah tersebut dan bertanya keberadaan kepala sekolah karena ingin menyerahkan surat dari provinsi.	Pertanyaan	Bertanya
40	Kepala Sekolah: Selamat pagi pak, ada apa ya?	Ketika kepada sekolah menghampiri pak pos, ia pun bertanya tentang maksud tujuan pak Pos bertemuinya.	Pertanyaan	Bertanya
41	Kepala sekolah: Jumpa saya nanti.	Ketika selesai surat, Kepala sekolah meminta kepada pak Nanang, selaku petugas kebersihan sekolah untuk datang menemuinya nanti.	Permintaan	Meminta
42	Kepala sekolah: Meeting kita lanjutkan. Kenapa kalian senyum-senyum?	Ketika kembali rapat, guru-guru langsung tersenyum melihat kepala sekolah. Kepala sekolah pun menginterogasi mengapa mereka senyum-senyum melihatnya.	Pertanyaan	Menginterogasi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk keperluan lain.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



No. Data	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Direktif	Fungsi Tindak Tutur Direktif
43	Guru-guru: Dari pak pos kan, bu?	Ketika kepala sekolah melaporkan bahwa ia mendapatkan surat, guru-guru pun menginterogasi apakah suratnya dari pak pos. Tujuan mereka mengatakan demikian, karena guru-guru mengetahui tentang pak pos yang menyukai ibu kepala sekolah tersebut.	Pertanyaan	Menginterogasi
44	Kepala sekolah: Jadi, saya mohon kepada guru-guru mulai sekarang untuk mengajar anak didiknya jangan emosional.	Kepala sekolah menyampaikan isi surat dari provinsi tentang guru harus mengajar anak didiknya	Permintaan	Memohon
45	Kepala sekolah: Saya mengharapkan pendekatan kepada anak muridnya. Tidak ada lagi marah-marah dalam kelas karena dengan begitu proses belajar mengajar bisa terlaksanakan dengan baik.	Kepala sekolah menasihati guru-guru agar melakukan pendekatan dengan anak murid, seperti tidak marah-marah ketika proses belajar mengajar.	Nasihat	Menasihati
46	Manager: Mimpi apa tadi, kok ngelantur ngomong sendirian?	Manager menginterogasi pak pos tentang apa yang ada dalam mimpinya karena ia mengingau.	Pertanyaan	Menginterogasi
47	Manager: Waduh, kok cewek dilamunin. Siapa itu?	Manager bertanya kepada pak pos siapa perempuan yang ada dalam mimpinya.	Pertanyaan	Bertanya
48	Manager: Waduh, terus mimpinya apa?	Sama seperti konteks data 47.	Pertanyaan	Bertanya
49	Manager: Kita pulang sama-sama yok!	Manager mengajak pak pos untuk pulang kerja bersama.	Permintaan	Mengajak
50	Palti: Kenapa Gom?	Palti bertanya kepada Gomgom tentang mengapa temannya melamun.	Pertanyaan	Menginterogasi
51	Dokur: Jadi gimana bang? Kita beri dia pelajaran?	Dokur bertanya kepada Gomgom apakah	Pertanyaan	Bertanya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk keperluan lain.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



No. Data	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Direktif	Fungsi Tindak Tutur Direktif
		mereka akan memberi pelajaran kepada Horas. Hal tersebut bermaksud karena Gomgom cemburu melihat kedekatan Horas dan Nauli.		
52	Ayah Horas: Sudah. Sudah. Sudah! Nggak usah kau bantu.	Ketika Horas ingin membantu ayahnya yang baru selesai mencari ikan, Ayah Horas pun melarang Horas agar tidak membantu pekerjaannya karena ia masih tidak setuju anaknya masuk polisi.	Larangan	Melarang
53	Gomgom: Sikat dia!	Gomgom cemburu dengan kedekatan Nauli dan Horas. Ia pun menyuruh temannya untuk memberi pelajaran kepada Horas dengan memukulnya.	Perintah	Memerintah
54	Guru BP: Mengapa kalian mengeroyok orang?	Guru BP menginterogasi Gomgom tentang kasusnya yang mengeroyok Horas.	Pertanyaan	Menginterogasi
55	Guru BP: Sudah. Sudah. Sudah cukup pertengkaran ini.	Mendengarr perdebatan Gomgom dan temannya yang saling menyalahkan pelaku di balik kejadian perkeroyokan Horas, Guru BP pun memerintahkan supaya Gomgom menyudahi pertengkarnya.	Perintah	Memerintah
56	Guru BP: Kalian ada di sini untuk membangun negeri, bukan membuat perkelahian seperti ini. Ibu harap, jangan ada lagi pertengkaran di antara kalian.	Guru BP menasehati Gomgom dan teman-temannya untuk tidak mengulangi pertengkaran lagi.	Nasihat	Menasihati
57	Bos: Kenapa kau sering terlambat?	Setelah pulang sekolah, Horas kembali bekerja di tempat pembangunan. Namun, ia terlambat sehingga bos nya Horas menginterogasi Horas yang sering terlambat datang ketika bekerja.	Pertanyaan	Menginterogasi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk keperluan lain.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



No. Data	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Direktif	Fungsi Tindak Tutur Direktif
88	Tiur: Eh, <i>nantulang</i> . Kenapa <i>nantulang</i> malam-malam ke sini? (Eh, bibi. Kenapa bibi malam-malam ke sini?)	Pada malam hari, mamak Horas datang ke rumah Tiur. Tiur pun bertanya apa tujuan mamak Horas datang ke rumahnya.	Pertanyaan	Bertanya
89	Mamak Horas: Mana mamak mu?	Ketika Tiur bertanya tujuan kedatangan mamak Horas ke rumahnya, mamak Horas pun menjelaskan bahwa ia ingin bertemu mamak Tiur.	Pertanyaan	Bertanya
90	Mamak Tiur: Ohhh kaunya <i>eda (kakak)</i> . Duduk dulu duduk!	Mamak Tiur menyadari bahwa tamu yang datang malam hari itu adalah mamak Horas. Ia pun meminta mamak Horas duduk.	Perintah	Memerintah
91	Mamak Horas: Aku mau minta tolong <i>eda (kakak)</i> . Tolong pinjamkan aku uang <i>eda (kakak)</i> .	Mamak Horas menjelaskan kedatangannya ke rumah Tiur. Ia mengatakan bahwa dirinya memerlukan uang dan meminta mamak Tiur untuk meminjamkan dirinya uang.	Permintaan	Memohon
62	Mamak Horas: Apakah ku bikin jaminannya <i>eda (kakak)</i> ?	Mamak Tiur ingin meminjamkan uang kepada mamak Horas, tetapi dengan syarat harus ada jaminan yang diberikan. Mamak Horas pun bertanya tentang jaminan apa yang ia berikan.	Pertanyaan	Bertanya
63	Mamak Tiur: Berapa kau perlu uang?	Ketika mamak Horas bertanya jaminan apa yang akan ia berikan untuk meminjam utang, Mamak Tiur pun bertanya berapa jumlah uang yang diperlukan oleh mamak Tiur dengan mempertimbangkan barang yang cocok untuk dijadikan jaminan.	Pertanyaan	Bertanya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk keperluan lain.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



No. Data	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Direktif	Fungsi Tindak Tutur Direktif
64	Horas: Sastra?	Ketika Horas dan Nauli berbincang di pinggiran danau Toba. Horas pun bertanya tentang jurusan apa yang dipilih Nauli. Nauli pun menjawab bahasa Inggris, namun Horas kembali bertanya apakah ia memilih jurusan sastra Inggris.	Pertanyaan	Bertanya
65	Nauli: Kenapa? Cemburu ya?	Nauli melihat ekspresi cemburu dari Horas yang mengatakan bahwa dirinya akan menjadi idola di kampus. Ia pun bertanya kepada Horas apa maksud perkataan tersebut tersebut.	Pertanyaan	Menginterogasi
66	Nauli: Kalau kamu gimana. Masih jadi ikutan Seleksi Penerimaan Taruna Polisi?	Ketika Horas bertanya jurusan yang dipilih oleh Nauli. Nauli pun kembali menyinggung cita-cita Horas menjadi polisi.	Pertanyaan	Bertanya
67	Nauli: Kalau menurut aku ya. Menurut aku laki-laki itu harus bisa mengambil keputusan walaupun nggak ada yang mendukungnya. Kalau suatu saat nanti kamu berhasil, kamu nggak lupa sama kampung kamu, aku, dan keluarga kamu.	Nauli menasihati Horas agar mampu mengambil keputusannya menjadi polisi, meskipun tidak ada yang mendukungnya.	Nasihat	Menasihati
68	Nauli: Jangan lupain aku ya	Nauli memohon kepada Horas agar tidak melupakan dirinya ketika pendidikan kepolisian Horas.	Permintaan	Memohon
69	Nauli: Sigale-gale itu ceritanya apa ya? Aku lupa.	Nauli bertanya kepada Horas tentang apa sejarah cerita Sigale-gale.	Pertanyaan	Bertanya
70	Mamak Horas: Ini <i>amang (anak)</i> , ambillah!	Ketika sedang berdua dengan anaknya, mamak Horas pun menyerahkan uang hasil pinjamannya kepada Horas untuk biaya Horas yang ingin mendaftar polisi.	Perintah	Memerintah

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk tujuan lain yang bersifat keilmuan.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



No. Data	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Direktif	Fungsi Tindak Tutur Direktif
71	Mamak Horas: Di perantauan nanti, kau pasti berjumpa dengan <i>dongan tubu (saudaramu)</i> . Bisa jadi <i>anggimu (adikmu)</i> , bisa jadi <i>akangmu (abangmu)</i> , atau malah kau berjumpa dengan <i>hula-hula</i> dan <i>boru</i> atau <i>bere</i> bapakmu. Sayangilah mereka, seperti kau menyayangi dirimu sendiri. Seperti kau menyayangi bapak dan mamakmu. Seperti kau menyayangi orang-orang yang kau sayangi.	Setelah menyerahkan uang kepada Horas untuk mengejar cita-citanya. Mamak Horas pun menasihati Horas untuk menyayangi saudara-saudaranya, ketika bertemu di perantauan nanti.	Nasihat	Menasihati
72	Mamak Horas: Jadi anakku Horas, <i>sai juppang ma na sinalihan. Sai dapot ma na diluluang mu. Sai sahat ma tu parhorasan. Songon bagas ni oar mi na dilehon ni amang mi.</i> (Jadi anakku Horas, semoga kamu dapatkan, apa yang kamu cari. Semoga kamu selalu dikarunia kesejahteraan. Seindah nama yang diberikan oleh bapakmu kepadamu)	Mamak Horas menasehati Horas serta mendoakan kebaikan untuk anaknya dalam menggapai cita-citanya.	Nasihat	Menasihati
73	Mamak Horas: Bertemanlah kau <i>amang (nak)</i> dengan semua orang yang kau jumpai. Berbuat baiklah kepada saudaramu dan jangan lupa untuk selalu beribadah.	Mamak Horas berpesan kepada Horas agar berbuat baik kepada semua orang, tidak melupakan saudara dan ibadahnya.	Nasihat	Menyampaikan
74	Mamak Horas: Pergilah kau <i>amang (nak)</i> ... Nanti, kalau tentang bapakmu biar mamak yang bicara ya <i>amang (nak)</i> .	Mamak Horas menyuruh Horas segera berangkat sebelum ayahnya pulang ke rumah.	Perintah	Memerintah
75	Mamak Horas: Pergilah kau nak, sebelum bapakmu pulang.	Mamak Horas menyuruh Horas segera berangkat sebelum ayahnya pulang ke rumah.	Perintah	Memerintah
76	Horas: Doakan aku ya mak.	Horas meminta didoakan oleh mamaknya.	Permintaan	Meminta
77	Kernek: Iya, masuk dalam! Ayo!	Kernek memberikan izin kepada Horas dan Lambok untuk segera masuk ke dalam mobil.	Pemberian izin	Mengizinkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk keperluan lain.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



No. Data	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Direktif	Fungsi Tindak Tutur Direktif
78	Turis: <i>Excuse me, how much does fruit cost?</i> (Permisi, berapa harga buah ini?)	Turis bertanya harga buah kepada penjual, yakni orang tua Asido.	Pertanyaan	Bertanya
79	Ayah Asido: oh. Mak, <i>haloi jolo.</i> (Oh. Mak, tolong layani dia)	Penjual, ayah Asido meminta istrinya untuk melayani turis tersebut, sebab ia berbahasa Inggris.	Permintaan	Meminta
80	Mamak Asido: <i>This one?</i> (Yang ini?)	Mamak Asido bertanya apakah turis tersebut bertanya tentang harga buah yang ditunjukknya.	Pertanyaan	Bertanya
81	Turis: <i>Yes. How much is this?</i> (Iya. Berapa harganya ini?)	Turis bertanya kepada penjual tentang berapa harga buah yang ditunjukknya.	Pertanyaan	Bertanya
82	Turis: <i>What is the name of this fruit?</i> (Apa nama buah ini?)	Turis bertanya kepada penjual tentang apa nama buah yang ditunjukknya.	Pertanyaan	Bertanya
83	Asido: Pak, coba tengok siapa yang datang?	Asido meminta ayahnya untuk melihat seseorang yang datang menghampiri mereka.	Permintaan	Meminta
84	Ayah Asido: Eh, Lambok. Apa kabar kamu?	Ayah Asido bertanya kepada Lambok tentang bagaimana kabarnya.	Pertanyaan	Bertanya
85	Mamak Asido: Sehat nakku?	Mamak Asido bertanya kepada Lambok tentang kabarnya.	Pertanyaan	Bertanya
86	Ayah Asido: Oh... Bolch saja, kapan pendaftarannya?	Ayah Asido bertanya kepada Horas tentang kapan jadwal pendaftaran polisi.	Pertanyaan	Bertanya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk keperluan khusus lainnya;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

No. Data	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Direktif	Fungsi Tindak Tutur Direktif
87	Asido: Aku ikut mendaftarlh pak?	Asido meminta izin kepada ayahnya untuk ikut mendaftar polisi seperti Lambok dan Horas.	Permintaan	Meminta
88	Ayah Asido: Ya udah bawa mereka ke rumah, ajak makan.	Ayah asido menyuruh Asido, agar membawa Lambok dan Horas ke rumah mereka.	Perintah	Memerintah
89	Asido: Horas, yok olahraga.	Asido mengajak Horas untuk olahraga bersama.	Permintaan	Mengajak
90	Horas: Sabarlah, makan dulu kita.	Horas meminta Asido agar makan dahulu, sebelum mereka berolahraga.	Permintaan	Meminta
91	Ayah Horas: Tolong! Tolong aku!	Ayah Horas meminta tolong kepada orang-orang karena dirinya mengalami kecelakaan.	Permintaan	Memohon
92	Mamak Horas: Bagaimana keadaan suamiku dok?	Mamak Horas menanyakan kepada dokter tentang keadaan suaminya pasca kecelakaan.	Pertanyaan	Bertanya
93	Mamak Horas: Jadi apa yang harus kami lakukan dokter?	Mamak Horas menanyakan kepada dokter tentang tahapan apa yang mereka lakukan untuk kesembuhan suaminya.	Pertanyaan	Bertanya
94	Horas: Nasib memang, tapi harus dipersiapkan. Namanya juga usaha. Lucu kau ku tengok, pengen jadi polisi tapi belum apa-apa udah malas.	Horas menasihati Lambok untuk tidak menyerah dan bermalas-malasan terhadap proses mempersiapkan diri menjadi polisi.	Nasihat	Menasihati
95	Tawan: Abang-abang diminum dulu tehnya.	Tawan, adiknya Asido meminta agar abang-abangnya minum teh yang telah	Permintaan	Meminta



No. Data	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Direktif	Fungsi Tindak Tutur Direktif
		disajikan.		
96	Lambok: Tapi macam manalah Tawan, cocoklah kami belajar-belajar kayak gini?	Lambok bertanya kepada Tawan, apakah mereka sudah cocok belajar seperti yang dilakukan.	Pertanyaan	Bertanya
97	Horas: Kalau tes psikologi yang terpenting itu harus fokus, konsentrasi, jangan stress. Kalau untuk tes tertulis, harus belajar berulang-ulang kayak gini. Jangan tidur terus.	Horas menyarankan kepada Asido dan Lambok agar fokus mengikuti tes psikologi dan harus rajin belajar untuk mengikuti tes tertulis.	Nasihat	Menyarankan
98	Asido: kayak mananya Lambok? Cocok kau rasa?	Asido menanyakan apakah saran dari Horas sudah sesuai untuk membukakan hatinya agar tidak malas belajar.	Pertanyaan	Bertanya
99	Bupati: Bagaimana menurut mama?	Bupati bertanya kepada Istrinya bagaimana pendapatnya tentang acara penampilan budaya kabupaten Karo.	Pertanyaan	Bertanya
100	Istri bupati: Itulah pak, makannya memimpinlah bapak dengan bersih dan transparan.	Istri bupati menasehati suaminya supaya memimpin dengan bersih dan transparan.	Nasihat	Menasihati
101	Ayah Horas: Bagaimana kabar anak kita sekarang?	Ayah Horas bertanya kepada istrinya tentang kabar anaknya, Horas.	Pertanyaan	Bertanya
102	Mamak Horas: Tumben kamu tanya?	Mamak Horas bertanya kepada suaminya, mengapa ia tiba-tiba menanyakan kabar Horas.	Pertanyaan	Bertanya
103	Ayah Horas: Mana surat persetujuan orang tua itu? Bawa sini biar ku tanda tangan.	Ayah Horas meminta istrinya untuk mengambil surat persetujuan pendidikan polisi Horas agar ditandatangani.	Permintaan	Meminta
104	Reki: Udahlah Lambok. Kamu kan masih ada	Reki menasihati Lambok agar tidak putus	Nasihat	Menasihati

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



No. Data	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Direktif	Fungsi Tindak Tutur Direktif
	kesempatan. Jangan kayak gitu dong...	asa, meskipun tidak lulus masuk polisi.		
105	Horas: Sudahlah pulang lagi Lambok.	Horas mengajak Lambok pulang supaya tidak terlarut menyalahkan diri terhadap ketidak lulusannya.	Permintaan	Meminta
106	Reki: Apa <i>lek (kawan)</i> ?	Reki bertanya mengapa Asido memanggil dirinya.	Pertanyaan	Bertanya
107	Reki: Terus?	Reki bertanya apa maksud Asido mengatakan bahwa jatah makan mereka semakin berkurang.	Pertanyaan	Bertanya
108	Kodok Medan: Hey... Ngapain kau di sini?	Kodok Medan bertanya mengapa Lambok berada di pinggir jalan pada tengah malam.	Pertanyaan	Bertanya
109	Kodok Medan: Jadi, ngapain kau tidur di sini?	Kodok Medan bertanya mengapa Lambok tidur di pinggir jalan pada tengah malam.	Pertanyaan	Bertanya
110	Lambok: Rumahmu di mana rupanya? Malam-malam ini masih keluyuran.	Kodok Medan bertanya di mana rumah Lambok karena dirinya keluyuran malam hari.	Pertanyaan	Bertanya
111	Kodok Medan: Kau dari mana rupanya? Bukan orang Medan ya?	Kodok Medan bertanya dari mana asal Lambok.	Pertanyaan	Bertanya
112	Lambok: Ahhh... udah. Macam mana, jadi ngga kau kasih aku tumpangan?	Lambok bertanya apakah Kodok Medan jadi memberikannya tumpangan tempat tinggal.	Pertanyaan	Bertanya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk keperluan lain.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa


Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan atau keperluan lain yang sah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

No. Data	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Direktif	Fungsi Tindak Tutur Direktif
13	Kodok Medan: Hahahahaha... tu kan. Ikut kau sama aku, nanti ku kasih makan sama pekerjaan. Ayo!	Kodok Medan menyuruh Lambok untuk mengikutinya karena akan diberikan makan dan pekerjaan.	Perintah	Memerintah
14	Polisi penjaga: Hey! Mahasiswa! Kenapa kalian di situ?	Polisi menginterogasi mahasiswa Akpol yang berkeluyuran di malam hari.	Pertanyaan	Menginterogasi
15	Asido: Jangan lari kau Reki!	Asido melarang Reki untuk tidak meninggalkannya karena petugas sudah mengetahui keberadaan mereka yang keluyuran di malam hari.	Larangan	Melarang
16	Kodok Medan: Ayo, sini masuk. Jangan malu-malu, lihat tempat tinggalku. Keren kan?	Kodok Medan bertanya kepada Lambok tentang pendapatnya, apakah rumah yang akan mereka tumpangi itu keren.	Pertanyaan	Bertanya
117	Kodok Medan: Buat apa kau persulit hidupmu kalau masih ada pekerjaan yang dapat membuat hidupmu lebih baik.	Kodok Medan menasihati Lambok untuk tidak mempersulit hidupnya karena masih ada pekerjaan yang membuat hidup menjadi baik.	Nasihat	Menasihati
118	Pembeli: Woy, kau ada narkoba?	Pembeli menanyakan apakah Kodok Medan ada stok Narkoba yang akan dijualnya.	Pertanyaan	Bertanya
119	Kodok Medan: Hati-hati kau!	Kodok Medan memperingatkan kepada pembeli narkoba agar berhati-hati supaya tidak ketahuan oleh orang lain.	Perintah	Memerintah
120	Bandit 1: Mana bang, ada info tentang ketua?	Bandit 1 bertanya kepada temannya tentang kabar ketua mereka.	Pertanyaan	Bertanya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

No. Data	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Direktif	Fungsi Tindak Tutur Direktif
121	Bandit 3: Apa tindakan kita kalau bos tidak bebas juga? Kalau begini terus, baiknya kita bubar aja?	Bandit 3 bertanya kepada temannya tentang tindakan selanjutnya yang akan mereka lakukan karena ketua mereka telah tertangkap polisi.	Pertanyaan	Bertanya
122	Bandit 1: Jangan gitu bro, kita udah capek-capek mulai bisnis ini dari awal dan saat ini pasar sudah kita kuasai. Kita Cuma butuh seseorang yang bisa memimpin kita.	Bandit 1 melarang teman-temannya keluar dari bisnis narkoba karena solusi permasalahan mereka adalah membutuhkan orang yang dapat memimpin mereka.	Larangan	Melarang
123	Bandit 4: Kau dari mana aja? Kayak matahari aja, kadang terbit kadang terbenam.	Bandit 4 menginterogasi Kodok Medan yang jarang terlihat keberadaannya.	Pertanyaan	Menginterogasi
124	Bandit 4: Singkirkan orang yang tak kau suka!	Bandit 4 memerintahkan kepada Lambok agar ia menyingkirkan orang yang tidak sukainya. Dengan alasan supaya Lambok dalam bergabung bisnis narkoba bersama mereka.	Perintah	Memerintahkan
125	Kapten Yofie: Hey...Hey... Sini dulu! Kalian yang kabur saat pendidikan itu ya?	Kapten menginterogasi Asido dan Reki arena mereka kabur dari asrama pada malam hari.	Pertanyaan	Menginterogasi
126	Komandan Yofie: Sudah... Sudah... Kok kalian pula yang bertekak! Pada saat kalian jadi polisi, kalian harus berbuat sesuatu yang benar walaupun belum tentu dianggap benar oleh orang lain. Jadi, terbiasalah kalian untuk berbuat dan berpikir secara benar, karena itu semua akan membentuk kalian menjadi polisi yang berkarakter. Jelas nggak!	Komandan memperingatkan Asido dan Reki agar tidak melanggar aturan lagi, supaya membentuk diri menjadi polisi yang berkarakter.	Nasihat	Memperingatkan



No. Data	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Direktif	Fungsi Tindak Tutur Direktif
127	Komandan Yofie: Sekarang pergi salat!	Komandan menyuruh Asido dan Reki untuk segera salat.	Perintah	Memerintah
128	Pak Ganjar: Bagus! Siapa lagi yang tahu?	Pak Ganjar bertanya kepada mahasiswa tentang negara yang menjadi negara dominan.	Pertanyaan	Bertanya
129	Mamak Tiur: Hei... <i>Mamak ni Horas (Mamaknya Horas)!</i> Dengar ni, panggil cepat! Turun kalian! Kau turun!	Mamak Tiur memerintahkan asistennya untuk menagih utang Mamaknya Horas.	Perintah	Memerintah
130	Mamak Tiur: Kau pinjam 500 ribu sama aku! Kau bayar sisanya sekarang! Udah ku bilang sama kau ngga usah kau pinjam!	Mamak Tiur menekan mamak Horas agar segera melunasi utangnya.	Permintaan	Menekan
131	Bagur: Jangan kayak gitu lah mak!	Bagur sebagai Ajudan mamak Tiur, melarang bosnya ketika memaksa mamaknya Horas dalam melunasi utangnya.	Larangan	Melarang
132	Mamak Tiur: Ahh. Diamlah kau! Kayak gini aja ngga bisa kau kutip! Mana sini!	Mamak Tiur menyuruh ajudannya untuk tidak ikut campur terhadap apa yang dilakukannya ketika menagih hutang mamak Horas.	Perintah	Memerintah
133	Mamak Tiur: Kalau ngga bisa kau membayarnya, suruh <i>boru (anak)</i> kau itu si Rumondang itu kerja di rumah aku 1 bulan biar lunas utang kau! Cepat!	Mamak Tiur menyuruh mamak Horas segera melunasi utangnya, jika tidak ia menyuruh Rumondang untuk bekerja di rumahnya.	Perintah	Mengatur
134	Mamak Tiur: Ahh... Apa lagi ini?	Mamak Tiur bertanya apa lagi alasan yang ingin dikatakan mamak Horas untuk menghindari membayar utangnya.	Pertanyaan	Bertanya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk keperluan lain.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



No. Data	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Direktif	Fungsi Tindak Tutur Direktif
135	Mamak Horas: Tolonglah <i>eda (kak)</i> , ku bayar pun habis ini <i>eda (kak)</i> ...	Mamak Horas memohon kepada mamak Tiur agar diberi waktu untuk melunasi utangnya, setelah panen padi.	Permintaan	Memohon
136	Mamak Tiur: Eh Togam... Naiklah kau, ngapain kau di situ?	Mamak Tiur memerintahkan ajudannya agar segera pulang karena ia tidak mendapatkan bayaran utang mamak Horas.		
137	Komandan: Silahkan!	Komandan memberikan izin kepada Bripka Herman untuk menyampaikan penyuluhan kepada mahasiswa.	Pemberian izin	Mengizinkan
138	Komandan: Kenapa kamu?	Komandan bertanya mengapa Bripka Herman seperti kedinginan.	Pertanyaan	Bertanya
139	Bripka Herman: Baik, om taruna dan tante taruni. Selama 10 tahun saya bekerja, saya berdinan banyak sekali hal-hal yang saya jumpai dalam masyarakat. Dari mulai dikejar Anjing sampai dikejar janda. Semua bisa saya lewati. Maka, pesan saya kepada om taruna dan tante taruni apabila nanti sudah berdinan di wilayah, pintar-pintarlah kalian membawa diri.	Bripka Herman memberikan nasihat kepada mahasiswa Akpol agar dapat mampu beradaptasi dengan lingkungan saat menjadi polisi.	Nasihat	Menasihati
140	Komandan: Tepuk tangan untuk bhabin kita!	Komandan mengajak mahasiswa Akpol bertepuk tangan untuk Bripka Herman.	Permintaan	Mengajak
141	Nauli: <i>Nangboru (bibi)</i> lagi apa?	Nauli bertanya apa yang sedang dilakukan mamak Horas.	Pertanyaan	Bertanya
142	Nauli: <i>Nangboru (bibi)</i> , udah ada kabar dari Horas?	Nauli bertanya apakah mamak Horas sudah mengetahui kabar terbaru Horas di Akpol.	Pertanyaan	Bertanya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau penyediaan informasi.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



No. Data	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Direktif	Fungsi Tindak Tutur Direktif
143	Asep: <i>Sing sabar (yang sabar)</i> John, kita kan udah tingkat 4. Bentar lagi selesai pendidikan. <i>Sing sabar (yang sabar)</i> , orang sabar disayang Tuhan.	Asep mengasihi Yohanes untuk bersabar menunggu selesai pendidikannya, supaya dapat bertemu keluarganya.	Nasihat	Menasihati
144	Anwar: <i>Apo tu? Kau bicaro tu dijago (Apa tu? Kalau bicara itu dijaga)</i> . Lihat si Horas itu, ngga komen hal yang ngga perlu.	Anwan memperingatkan Robert supaya tidak sembarangan dalam berbicara.	Nasihat	Memperingatkan
145	Joko: Terus apa?	Joko bertanya tentang tujuan hidup Horas.	Pertanyaan	Bertanya
146	Pembina: Kenapa kamu tidak memperhatikan?	Pembina menginterogasi joko karena tidak memperhatikannya ketika berbicara.	Pertanyaan	Menginterogasi
147	Pembina: Push up 25 kali!	Pembina memberikan hukuman push up kepada joko karena tidak memperhatikannya.	Perintah	Memerintah
148	Pembina: Mulai!	Pembina menyuruh Joko untuk memulai hukuman push up nya.	Perintah	Memerintah
149	Bripka Herman: Om taruna mau ke mana?	Bripka Herman bertanya ke mana Horas dan teman-temannya akan pergi.	Pertanyaan	Bertanya
150	Bripka Herman: <i>tak ter kee... (diantarkan)</i>	Bripka Herman memberikan tumpangan kepada Horas dan mengajaknya untuk diantarkan.	Permintaan	Mengajak
151	Robert: Hah, naik truk?	Robert bertanya apakah yang dikatakan Bripka adalah naik truk, karena beliau tidak mengerti bahasa Jawa.	Pertanyaan	Bertanya
152	Bripka Herman: Nah, itu baru benar. <i>Wes ndang, tak ter</i>	Bripka Herman memberikan tumpangan	Permintaan	Mengajak

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk keperluan lain.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



No. Data	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Direktif	Fungsi Tindak Tutur Direktif
	<i>ke!</i> (Yok cepat, biar aku antar)	kepada Horas dan mengajaknya untuk diantarkan.		
153	Bripka Herman: Nah, sini <i>alamatne (alamatnya)??</i>	Bripka bertanya kepada Horas tentang tujuan alamat yang dituju.	Pertanyaan	Bertanya
154	Bripka Herman: <i>Tante google, iki benar alamatne?</i> (Tante google, ini benar alamatnya?)	Bripka bertanya kepada google tentang apakah alamat tujuannya sudah benar.	Pertanyaan	Bertanya
155	Jenderal Tito: Sekedar motivasi untuk hadirin sekalian, sama seperti tadi penerimaan Adhi Makayasa, saya salut karena berasal dari keluarga petani karena saya juga bukan berasal dari keluarga yang berada. Gali ilmu sampai kapanpun juga selagi mampu.	Jenderal memberi nasihat kepada Horas dan Yohanes untuk terus menggali ilmu selagi mampu.	Nasihat	Menasihati
156	Nauli: Gom, ada apa? Ngga biasanya kau datang ke rumah aku.	Nauli bertanya maksud kedatangan Gomgom secara tiba-tiba ke rumahnya.	Pertanyaan	Menginterogasi
157	Nauli: Apanya yang luar biasa? Gom, udahlah ngga usah bertele-tele kenapa?	Nauli bertanya maksud kedatangan Gomgom secara tiba-tiba ke rumahnya.	Pertanyaan	Menginterogasi
158	Gomgom: Ini, terimalah!	Gomgom meminta Nauli untuk menerima surat yang diberikannya.	Permintaan	Meminta
159	Nauli: Surat? Surat apaan?	Nauli bertanya isi surat yang diberikan Gomgom kepadanya.	Pertanyaan	Menginterogasi
160	Gomgom: Nanti aja kau baca. Aku balik dulu ya.	Gomgom meminta kepada Nauli untuk membaca surat setelah dirinya pergi.	Permintaan	Meminta
161	Profesor: Hei anak muda! Apakah kalian yang menjaga	Professor bertanya kepada Horas dan	Pertanyaan	Bertanya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk keperluan lain.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



No. Data	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Direktif	Fungsi Tindak Tutur Direktif
	museum ini?	Yohanes, apakah mereka penjaga museum.		
162	Profesor: Kalian akan banyak mengalami tahapan peningkatan kompetensi. Teruslah kalian berkarya untuk bangsa dan negara.	Professor memberikan pesan kepada Horas dan Yohanes agar mereka meningkatkan kompetensi dalam berkarya untuk bangsa dan negara.	Nasihat	Menasihati
163	Komandan: Mohon izin prof, kelihatannya kepala museum sudah datang. Perkenan kita bertemu sekarang dengan beliau.	Komandan mengajak professor untuk menjumpai kepala museum.	Permintaan	Mengajak
164	Jenderal Eko: Tapi pesan saya sebagai pembina SDM, tolong nanti kalau kalian dinas, jaga kompetensi dan tetap jaga integritas.	Jenderal Eko berpesan kepada Horas dan Yohanes agar menjaga kompetensi dan integritas ketika berdinas.	Nasihat	Menasihati
165	Jenderal Tito: Oke, silakan duduk silakan duduk.	Jenderal Tito mengizinkan Horas dan Yohanes duduk.	Pemberian izin	Mengizinkan
166	Jenderal Tito: Ibda Yohanes sama Horas ya. Horas dari mana?	Jenderal Tito bertanya asal daerah Horas.	Pertanyaan	Bertanya
167	Jenderal Tito: Yohanes?	Jenderal Tito bertanya asal daerah Yohanes.	Pertanyaan	Bertanya
168	Jenderal Tito: Saya dukung yang formal, maka saya minta anda betul-betul memanfaatkan peluang itu. Belajar... Belajar...	Jenderal Tito berpesan agar Horas dan Yohanes dapat memanfaatkan peluang dan terus belajar.	Nasihat	Menasihati

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk keperluan lain.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



No. Data	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Direktif	Fungsi Tindak Tutur Direktif
169	Istri Jend. Tito: Wah, ini beruntung sekali ya. Silakan duduk!	Istri Jenderal Tito mengizinkan Horas dan Yohanes duduk.	Pemberian Izin	Mengizinkan
170	Istri Jend. Tito: Masih muda-muda ya? Ini sudah punya calon istri?	Istri Jenderal Tito bertanya apakah Horas dan Yohanes sudah memiliki calon istri.	Pertanyaan	Bertanya
171	Jenderal Tito: Laksanakan tugas dimanapun juga berada, baik di tempat terpencil dan perkotaan dengan ikhlas. Ya? Semoga Sukses!	Jenderal Tito berpesan, di manapun Horas dan Yohanes bertugas harus ikhlas dalam melakukan pekerjaan.	Nasihat	Menasihati
172	SPG: Selamat siang pak, ada yang bisa saya bantu?	SPG menawarkan bantuan kepada Horas.	Pertanyaan	Bertanya
173	SPG: Adiknya perempuan atau laki-laki?	SPG bertanya apakah adiknya Horas seorang perempuan atau laki-laki.	Pertanyaan	Bertanya
174	Horas: Ngirimnya gimana bu kalau ke kampung saya?	Horas bertanya bagaimana cara mengirim sepeda yang dibeli ke kampungnya.	Pertanyaan	Bertanya
175	SPG: Tolong kamu bantu <i>setting</i> dan <i>packing</i> sepeda yang ini.	SPG meminta Akiong untuk <i>setting</i> dan <i>packing</i> sepeda yang dibeli Horas.	Permintaan	Meminta
176	Jend. Mardiaz: Ada yang ingin disampaikan?	Jenderal bertanya kepada IK Suardana tujuan kedatangannya datang.	Pertanyaan	Bertanya
177	Reki: Coba lihat, jam berapa dia tiba?	Reki bertanya kepada Asido jam berapa kedatangan Horas tiba di bandara.	Pertanyaan	Bertanya

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk keperluan lain.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



No. Data	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Direktif	Fungsi Tindak Tutur Direktif
178	Horas: Kalian bertugas di sini?	Horas bertanya apakah Reki dan Asido bertugas di sana.	Pertanyaan	Bertanya
179	Horas: Ayo ki, jalan...	Horas menyuruh Reki untuk segera melanjutkan perjalanannya yang terkendala karena ada insiden kecelakaan.	Perintah	Memerintah
180	Rumondang: Sehatlah mak...Jangan tinggalkan kami mak... Tunggu bang Horas pulang mak...	Rumondang memohon agar mamaknya sehat dan menunggu kedatangan abangnya.	Permintaan	Memohon
181	Mamak Tiur: Eh mamak Horas! Jangan pura-pura sakitnya kau ini! Jangan kau pikir karena kau sakit enggak kutagih hutangmu...!! Kau pun mau mati kau, bayar dulu hutangmu...!!	Mamak Tiur tiba-tiba datang marah-marah dan menekan agar mamak Horas yang sedang sakit, agar melunasi hutangnya.	Permintaan	Menekan
182	Tiur: Mak! Mak, udahlah!	Tiur melarang mamaknya untuk menagih hutang mamak Horas yang sedang krisis.	Larangan	Melarang
183	Rumondang: Jangan tinggalkan kami mak...	Rumondang memohon agar mamaknya kembali hidup dan terbangun.	Permintaan	Memohon
184	Ayah Horas: Jangan tinggalkan kami <i>nai (mamak) Horas...</i>	Ayah Horas memohon agar istrinya kembali hidup dan terbangun.	Permintaan	Memohon
185	Rumondang: Bangun mak...	Rumondang memohon agar mamaknya kembali hidup dan terbangun.	Permintaan	Memohon
186	Ayah Horas: Itu anakmu pulang, mak...!	Ayah Horas memohon agar istrinya kembali hidup dan terbangun.	Permintaan	Memohon

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk keperluan lain.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



No. Data	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Direktif	Fungsi Tindak Tutur Direktif
187	Horas: Kenapa kamu ngga kasih tahu selama ini mamak ini sakit?	Horas bertanya mengapa adiknya menutupi fakta mamaknya sakit ketika ia pendidikan.	Pertanyaan	Bertanya
188	TAH: Hidup memang untuk dipikirkan, tak sedikitkan hidup diberikan Tuhan tak berarti. Ket: TAH (Teman Ayah Horas)	TAH menasihati Ayah Horas agar tidak sedih ketika mendapatkan ujian.	Nasihat	Menasihati
189	TAH: Jangan terlalu banyak tuntutan untuk mengasihi. Tidak selamanya kehendak kita juga kehendak Tuhan. Ada kalanya kita membenci sesuatu, padahal itu amat baik bagi kita. Terkadang kita harus keluar dari diri kita sendiri. Keluar dari keinginan yang sangat dalam demi mereka yang kita cintai. Menerima pendapat orang lain itu juga sikap yang sangat terpuji dan baik. Ket: TAH (Teman Ayah Horas)	TAH menasihati Ayah Horas agar tidak sedih ketika mendapatkan ujian.	Nasihat	Menasihati
190	Ayah Horas: Bawa aku dalam doamu <i>lek (kawan)</i> ...	Ayah Horas meminta agar temannya selalu mendoakan yang terbaik baginya.	Permintaan	Memohon
191	Rumondang: Kak kenapa disini? Ngga kuliah?	Rumondang bertanya mengapa Nauli berada di pasar dan tidak kuliah.	Pertanyaan	Bertanya
192	Nauli: Mondang, kamu mau bantuin kakak?	Nauli ingin meminta tolong kepada Rumondang.	Permintaan	Meminta
193	Nauli: Bilangin Horas untuk ketemu kak di tempat yang biasa ya.	Nauli ingin meminta tolong kepada Rumondang agar menyampaikan pesan kepada Horas untuk menemuinya di tempat biasa.	Permintaan	Meminta

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk keperluan lain.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa


Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk tujuan yang serupa.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

No. Data	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Direktif	Fungsi Tindak Tutur Direktif
194	Horas: Kamu kenapa nangis?	Horas bertanya mengapa Nauli menangis.	Pertanyaan	Menginterogasi
195	Nauli: Jangan salah! aku.	Nauli menyimpan sebuah rahasia tentang hubungannya dengan Gomgom. Ia meminta agar Horas tidak menyalahkan dirinya.	Permintaan	Meminta
196	Nauli: Terus kenapa selama ini kamu ngga pernah kasih kabar aku kepastian?	Nauli menginterogasi mengapa Horas tidak pernah menghubunginya ketika pendidikan di Akpol.	Pertanyaan	Menginterogasi
197	Horas: Iya. Kamu mau aku anterin?	Horas bertanya apakah Nauli mau diantarkan pulang.	Pertanyaan	Bertanya
198	Nauli: Ngga usah! Aku bisa sendiri.	Nauli melarang horas untuk mengantarkannya karena ia bisa pulang sendiri.	Larangan	Melarang
199	Nauli: Aku Cuma harap kalau kamu bisa datang ke pernikahan aku.	Nauli meminta agar Horas dapat hadir pada acara pernikahannya.	Permintaan	Menekan
200	Ayah Horas: Kalau kau sudah mencintai profesimu, lakukanlah dengan ikhlas untuk membantu masyarakat. Buatlah tugasmu sebagai profesi yang baik. Emang baik jadi orang yang penting, tapi jauh lebih penting menjadi orang yang baik.	Ayah Horas berpesan kepada Horas agar melakukan pekerjaannya dengan ikhlas dan baik.	Nasihat	Menasehati
201	Rumondang: Ayo kita pergi bang...	Rumondang mengajak Horas agar mereka segera berangkat ke Medan.	Permintaan	Mengajak
202	Pak Luhut: Kamu dari perwira polisi ya?	Pak Luhut bertanya apakah Horas seorang perwira polisi.	Pertanyaan	Bertanya



No. Data	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Direktif	Fungsi Tindak Tutur Direktif
203	Komandan: Segera tangkap tersangka. Setiap perkembangan, laporkan kepada saya!	Komandan mengintruksi kepada timnya agar menangkap tersangka dan melaporkan setiap perkembangan kepada dirinya.	Perintah	Mengatur
204	Polisi: Ini Lambok, bandar mereka yang terbaru. Bawa tim mu, laksanakan tugas ini. Ada kendala, hubungi saya!	Polisi menyampaikan kepada bawahannya agar segera menangkap tersangka yang bernama Lambok.	Perintah	Mengatur
205	Horas: Bapakkan Bhabin di Bakkara?	Horas bertanya kepada salah satu tim nya apakah ia Bhabin di Bakkara, kampung halaman Horas.	Pertanyaan	Bertanya
206	Tim Horas 1: Komandan kenal saya?	Bhabin Bakkara mempertanyakan bahwa Horas mengenal dirinya.	Pertanyaan	Menginterogasi
207	Horas: Lambok... Serahkan dirimu...	Horas memerintah agar Lambok menyerahkan dirinya karena menjadi buronan bandit narkoba.	Perintah	Memerintah
208	Komandan: Apa alasanmu sampai tersangka bisa kau loloskan? Kau tahu medan ngga?	Komandan menginterogasi kelalaian Horas yang meloloskan Lambok begitu saja.	Pertanyaan	Menginterogasi
209	Komandan: Salah salah! Saya kasih kamu kesempatan 1 kali lagi. Informasi tersangka mengarah ke Tapanuli Tengah, kau bawa tim mu dan saya tidak mau dengar kalian gagal!	Komandan kembali memerintahkan Horas dan tim nya agar menangkap tersangka sampai berhasil.	Perintah	Memerintah
210	Horas: Ryco, jaga wilayah perairan!	Horas memerintahkan kepada Ryco agar dirinya melakukan pencarian tersangka di wilayah perairan.	Perintah	Memerintah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, atau untuk keperluan lain.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

No. Data	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Direktif	Fungsi Tindak Tutur Direktif
1	Polisi: Kalau ada gangguan yang meresahkan masyarakat, segera kabari ya pak!	Polisi meminta kepada pemilik café untuk melaporkan kepadanya, jika ada gangguan yang meresahkan masyarakat.	Permintaan	Meminta
2	Lambok: Sano...Kau dulu bawak, aku tunggu kau di desa Bawomataluo.	Lambok menginstruksikan kepada Sano agar mengedarkan narkoba ke wilayah desa Bawomataluo.	Perintah	Mengatur
3	Lambok: Tolonglah, aku butuh kali bantuanmu!	Lambok memohon kepada Sano agar membantu mengedarkan narkoba ke wilayah desa Bawomataluo.	Permintaan	Memohon
4	Sano: Udahlah Lambok. Taubatlah kau!	Sano menasihati Lambok supaya ia bertaubat dan meninggalkan bisnis narkoba.	Nasihat	Menasihati
215	Kodok Medan: Bos... Jangan bos. Masih ada aku, biar nanti barangnya aku bawa. Udah, kita tinggalkan tempat ini.	Kodok Medan melarang Lambok yang akan menghajar Sano karena tidak mau membantunya mengedarkan narkoba.	Larangan	Melarang
216	Horas: Kalian ke sana, kamu ke sana, saya cari Lambok!	Horas mengintruksi Tim nya agar berpencah untuk penangkapan Lambok.	Perintah	Mengatur
217	Lambok: Hanya dua pilihanmu, bebaskan aku tau kau bunuh aku!	Lambok menekankan dua pilihan kepada Horas yaitu membebaskan dirinya atau membunuhnya.	Permintaan	Menekan
218	Lambok: Maafkan aku Horas. Di dunia ini tidak ada yang abu-abu, hanya hitam dan putih. Aku memilih hitam dan kau memilih putih. Izinkan aku untuk menggenggam	Lambok memohon maaf kepada Horas karena dirinya telah memilih jalan yang salah yaitu berbisnis narkoba.	Permintaan	Memohon

No. Data	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Direktif	Fungsi Tindak Tutur Direktif
	tanganmu terakhir kali, kawan.			
19	Horas: Kehilangan ibunda tercinta, kekasih, dan sahabat. Bukan hal yang mudah, tetapi hidup harus berlanjut. Sebab jalan ini yang telah kupilih. Maka harus ku selesaikan apa yang telah aku mulai.	Di akhir cerita, Horas berpesan bahwa kehilangan orang yang dicintai bukanlah hal mudah. Namun, hidup akan terus berjalan.	Nasihat	Menasihati

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



Lampiran III Sumber Data

SUMBER DATA



Gambar 6. 1 Film Sang Prawira

Sumber link film:

[<https://youtu.be/r-kgao6z3M>]

Link di atas adalah akses untuk menonton film *Sang Prawira*

Adapun sumber data pada penelitian ini adalah film *Sang Prawira*, berikut nama-nama tokoh yang memerankan film tersebut.

<ul style="list-style-type: none"> ● IPDA Dimas Adit (Horas) ● Anggika Bolsterli (Nauli) ● IPDA M. Adituo (Lambok) ● IPDA M. Fauzan (Gomgom) ● KOMPOL Rina Sri (Mamak Horas) ● IPDA Jaya Saputra (Ayah Horas) ● BRIPTU Desrine Putri Rumondang) ● BRIGPOL Daulat (Buser #01) ● IPDA Tito Alhafetzt (Buser #02) ● IPDA Devi (Buser #03) ● BRIPDA Timotius (Asido) ● BRIPDA Reqy (Reki) ● IPDA Mira Puspita (Ibu Tiur) ● BRIPTU Feby Mutiara (Tania) ● BRIPDA Putri Damai (Tiur) 	<ul style="list-style-type: none"> ● Jenderal Tito Karnavian ● Jenderal Luhut Binsar Pandjaitan ● Prof. Yasonna ● Ganjar Pranowo ● Irjen Eko Indro ● Irjen Agus Andrianto ● Mayor Jenderal MS. Fadhilah ● Ny. Tito Karnavian ● AKBP Benny (Bupati Tanah Karo) ● Ibu Indri Beni (Ibu Bupati Tanah Karo) ● KOMPOL Hendrawan (Kasat Narkoba POLRESTABES Medan) ● KOMPOL Bonggas (Pemilik Cafe) ● KOMPOL Denny (Pengendara Penabrak Pejalan Kaki)
---	--

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran IV Silabus

SILABUS

Nama Sekolah : SMA...
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : XI
 Semester : 2 (Genap)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p...
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	IPK	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.19. Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton	Drama: <ul style="list-style-type: none"> • Isi drama • Kebahasaan drama • Persiapan mementaskan drama. • Pementasan drama 	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis isi drama yang dibaca atau ditonton. • Menganalisis kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton. • Merancang pementasan dan mendemonstrasikan drama sebagai seni pertunjukan dengan memperhatikan tata panggung, kostum, tata musik, dan 	1.19.1 Menganalisis isi drama yang dibaca atau ditonton. 2.19.1 Menganalisis s kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	6 x 45'	<ul style="list-style-type: none"> • Suherli, dkk. 2018. <i>Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2018</i>. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan, Balitbang, Kemendikbud.
4.19. Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan			1.19.1 Merancang pementasan dan mendemonstrasikan drama sebagai seni pertunjukan dengan memperhatikan tata panggung, kostum,	Praktik (Penilaian Praktik)		



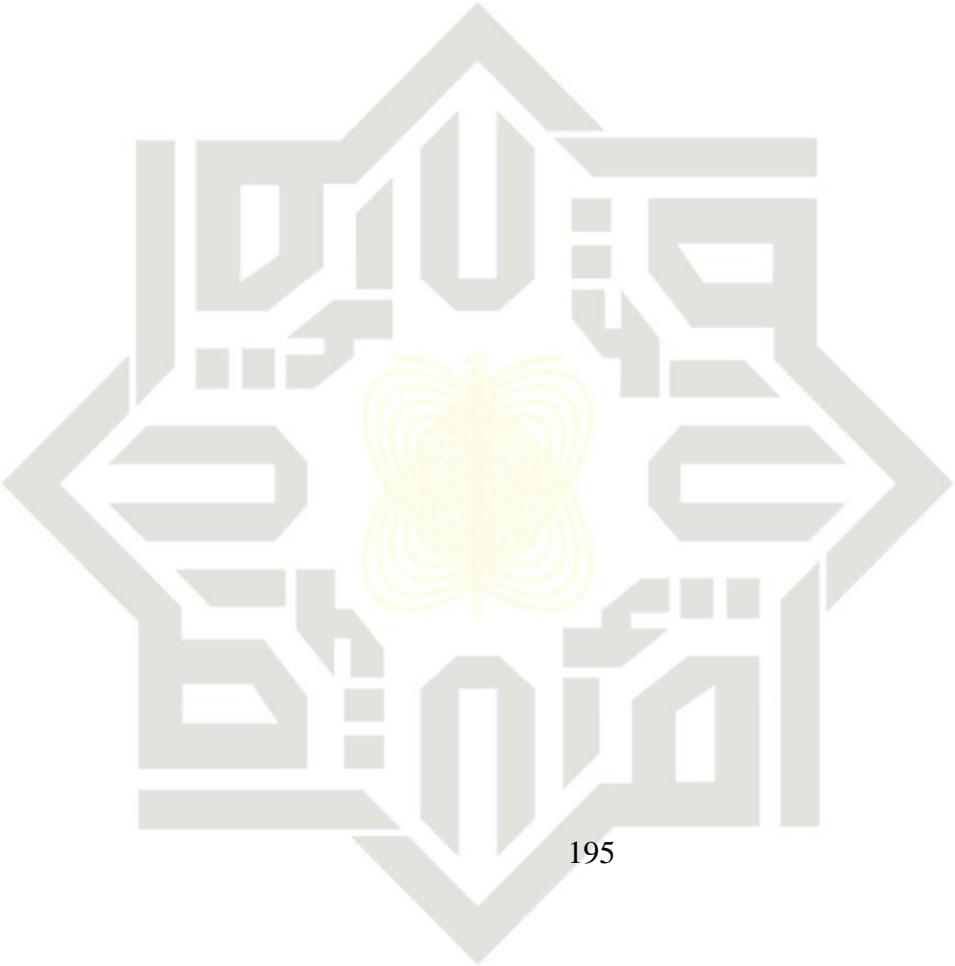
Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	IPK	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		sebagainya. • Memberikan tanggapan terhadap pementasan drama kelompok lain.	tata musik, dan sebagainya. 2.19.1 Memberikan tanggapan terhadap pementasan drama kelompok lain.			• Film <i>Sang Prawira</i>

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic Univ

liarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



Lampiran V RPP dan LKPD

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA...
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : XI/Genap
Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit (2X Pertemuan)

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR DAN IPK DARI KI 3		
3.19	Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton	Indikator Pencapaian Kompetensi 3.19.1 Menganalisis isi drama yang dibaca atau ditonton. 3.19.2 Menganalisis kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton
KOMPETENSI DASAR DAN IPK DARI KI 3		
4.19	Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memperhatikan isi dan kebahasaan	Indikator Pencapaian Kompetensi 4.19.1 Merancang pementasan dan mendemonstrasikan drama sebagai seni pertunjukan dengan memperhatikan tata panggung, kostum, tata musik, dan sebagainya. 4.19.2 Memberikan tanggapan terhadap pementasan drama kelompok lain.

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, peserta didik dapat menganalisis dan mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memperhatikan isi dan kebahasaan drama yang akan dibaca atau ditonton dengan tepat.

Materi

1. **Isi Drama**
 - Alur dan Penokohan/Watak.
2. **Kaidah Kebahasaan Drama**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Menggunakan konjungsi kronologis
- Menggunakan kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi
- Menggunakan kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh
- Menggunakan kata sifat untuk menggambarkan tokoh, tempat, atau suasana

3. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mendemonstrasikan drama

4. Langkah-langkah mementaskan drama

D. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

Pendekatan	:	<i>Saintifik</i>
Model Pembelajaran	:	<i>Project Based Learning</i>
Metode	:	Ceramah, diskusi kelompok, presentasi, tanya jawab, dan penugasan

E. Media/Alat dan Sumber Belajar

Media/Alat	:	<i>Power Point, Tayangan Film Sang Prawira, Papan Tulis, Lembar Kerja, Laptop, Speaker, dan Perlengkapan Pementasan.</i>
Sumber Belajar	:	Suherli, dkk. 2018. <i>Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2018.</i> Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kegiatan Pembelajaran
Pertemuan 1 (2X45 menit)

Tahap	Langkah-Langkah Pembelajaran	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membalas salam sebagai lantunan syukur atas anugerah yang diberikan Tuhan dan senantiasa mendoakan. 2. Guru bertegur sapa dan menanyakan kesiapan peserta didik sebelum belajar 3. Guru melakukan presensi kehadiran peserta didik 4. Guru melakukan apersepsi terkait materi yang dipelajari sebelumnya 5. Peserta didik menyimak guru dalam menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari 6. Peserta didik menerima informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari, metode dan media, langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran. 	<p>Religius</p> <p>Rasa ingin tahu</p>	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melihat dan memahami powerpoint tentang isi dan kaidah kebahasaan pada drama (materi hanya ulasan) 2. Siswa dan guru bertanya jawab tentang isi dan kaidah kebahasaan pada film/drama 3. Guru mengelompokkan siswa menjadi 5 bagian kelompok 4. Guru mengarahkan siswa agar menyimak tayangan film “Sang Prawira”. 5. Siswa menganalisis film “Sang Prawira” berdasarkan isi dan kaidah kebahasaan pada film/drama. 	<p>Literasi</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Kerjasama (Collaboratif)</p> <p>Berpikir kritis (Critical thinking)</p> <p>Kreativitas</p>	70 menit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tahap	Langkah-Langkah Pembelajaran	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
	<ol style="list-style-type: none"> 6. Siswa mengemukakan isi dan kaidah kebahasaan pada film “Sang Prawira” berdasarkan hasil analisis antar kelompok pada sebuah kertas. 7. Siswa menyampaikan hasil analisis secara utuh di depan kelas. 8. Siswa lain memberikan tanggapan terhadap hasil analisis drama yang ditulis oleh siswa. 	<p>(Creativity)</p> <p>Komunikatif (Communicative)</p>	
Kegiatan Penutup	<p>Kegiatan guru Bersama peserta didik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa supaya menyampaikan rangkuman/simpulan pelajaran 2. Guru merefleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan 3. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran 4. Guru melakukan penilaian 5. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menyimak dan menonton film/drama lainnya 6. Guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya 7. Guru menutup kegiatan belajar mengajar. 	<p>Kreativitas (Creativity)</p> <p>HOTS</p>	10 menit

Pertemuan 2 (2X45 menit)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tahap	Langkah-Langkah Pembelajaran	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam tanda mensyukuri anugerah Tuhan dan saling mendoakan. 2. Guru menyapa dan memeriksa kesiapan peserta didik. 3. Guru melakukan presensi kehadiran peserta didik. 4. Guru melakukan apersepsi tentang materi yang dipelajari sebelumnya. 5. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya (tanya jawab). 6. Peserta didik menyimak guru dalam menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari 7. Peserta didik menerima informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari, metode dan media, langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran. 	<p>Religius</p> <p>Rasa ingin tahu</p>	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan kegiatan merancang pementasan drama sebagai seni pertunjukan dengan memperhatikan tata panggung, kostum, tata musik, dan sebagainya. 2. Guru menayangkan potongan 	<p>Literasi</p> <p>Berpikir kritis (Critical</p>	60 menit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>film “<i>Sang Prawira</i>” serta memperhatikan tindak tutur representatif dan direktif pada film tersebut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa mengekspresikan dialog film “<i>Sang Prawira</i>”, serta memperhatikan tata panggung, kostum, tata musik yang sesuai dengan situasi tersebut. 4. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok 5. Masing-masing kelompok mempraktikkan salah satu scene film/drama di depan kelas 6. Guru mengamati penampilan siswa dan siswa lain memberikan tanggapannya 	<p><i>thinking</i>)</p> <p>Komunikatif (<i>Communicative</i>)</p> <p>Kerjasama (<i>Collaboratif</i>)</p> <p>Kreativitas (<i>Creativity</i>)</p>	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat rangkuman/simpulan pelajaran 2. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan 3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran 4. Melakukan penilaian 5. Menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya 6. Menutup kegiatan belajar mengajar. 	<p>Kreativitas (<i>Creativity</i>)</p> <p>HOTS</p>	<p>10 menit</p>

Penilaian

1. Teknik Penilaian:

- a. Penilaian Sikap : Observasi
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
- c. Penilaian Keterampilan : Praktik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

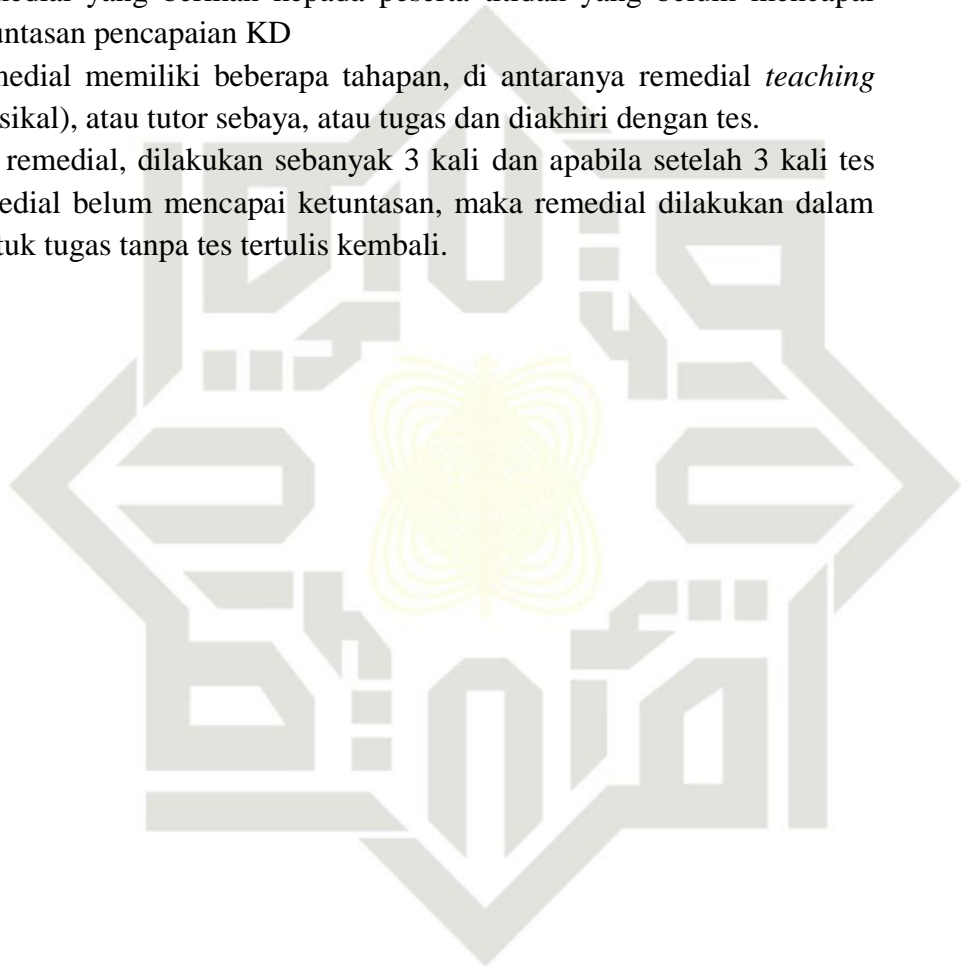
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bentuk Penilaian:

- a. Observasi : Lembar pengamatan aktivitas peserta didik
- b. Tes tertulis : Essay
- c. Praktik : Merancang dan mendemonstrasikan sebuah film/drama

3. Remedial

- a. Remedial yang berikan kepada peserta titidak yang belum mencapai ketuntasan pencapaian KD
- b. Remedial memiliki beberapa tahapan, di antaranya remedial *teaching* (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes.
- c. Tes remedial, dilakukan sebanyak 3 kali dan apabila setelah 3 kali tes remedial belum mencapai ketuntasan, maka remedial dilakukan dalam bentuk tugas tanpa tes tertulis kembali.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP

Satuan Pendidikan : SMA...
 Tahun Pelajaran : ...
 Kelas/Semester : XI/ 2
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

NO	WAKTU	NAMA	KEJADIAN/ PERILAKU	BUTIR SIKAP	POS/ NEG	TINDAK LANJUT
1						

INSTRUMEN PENUGASAN 1

Satuan Pendidikan : SMA Negeri Plus Provinsi Riau
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : XI/ 1

Kompetensi dasar : 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton

Indikator : 3.19.1 Menganalisis isi drama yang dibaca atau ditonton
 3.19.2 Menganalisis kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton

Materi : Teks Cerita Pendek

Contoh Tugas :

1. Tonton yang berjudul film “*Sang Prawira*”.
2. Identifikasilah isi dan kaidah kebahasaan pada film “*Sang Prawira*”.
3. Paparkanlah isi dan kaidah kebahasaan pada film “*Sang Prawira*”.

RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN

Nama peserta didik/kelompok : ...
 Kelas : XI
 Tanggal pengumpulan : ...

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No.	Kategori	Skor	Alasan
1.	Menyampaikan isi film <i>Sang Prawira</i> dengan tepat sesuai dengan tema film/drama		
2.	Menyampaikan isi film <i>Sang Prawira</i> secara rinci disertai bukti kutipan dialog		
3.	Menyampaikan isi film <i>Sang Prawira</i> beserta alasan yang mendukung		
4.	Menentukan kaidah kebahasaan film <i>Sang Prawira</i> dengan tepat		
5.	Menjelaskan setiap temuan kaidah kebahasaan beserta bukti kutipan dialog film <i>Sang Prawira</i>		
6.	Menyimpulkan kaidah kebahasaan film <i>Sang Prawira</i> beserta alasan yang logis		

Kriteria skor:

1. 5=Terpenuhi seluruh aspek
2. 4=Terpenuhi 3 aspek
3. 3=Terpenuhi 2 aspek
4. 2=Terpenuhi 1 aspek
5. 1=Tidak terpenuhi semua aspek

Skor maksimal	: 30
Skor Total	: $\frac{30 \times 10}{3} = 300/3 = 100$

INSTRUMEN PENUGASAN 2

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri Plus Provinsi Riau
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI/ 1
Kompetensi dasar	: 4.19 Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memperhatikan isi dan kebahasaan
Indikator	: 4.19.1 Merancang pementasan dan mendemonstrasikan drama sebagai seni pertunjukan dengan memperhatikan tata panggung, kostum, tata musik, dan sebagainya. 4.19.2 Memberikan tanggapan terhadap pementasan drama kelompok lain.
Materi	: Teks Cerita Pendek

Soal:

**Film “Sang Prawira”
Karya Ponti Gea**



Petunjuk soal:

- ☐ Guru menayangkan babak-babak cuplikan film *Sang Prawira* kepada masing-masing kelompok yang ditelah dibentuk
- ☐ Guru memberikan naskah dialog film *Sang Prawira* kepada masing-masing kelompok
- ☐ Masing-masing kelompok saling mendiskusikan dan mempersiapkan pementasan drama sesuai dengan naskah dialog yang diberikan
- ☐ Masing-masing kelompok mengekspresikan naskah dialog yang dibagikan dengan memperhatikan isi dan kaidah kebahasaan film/drama
- ☐ Masing-masing kelompok mengekspresikan naskah dialog yang dibagikan dengan memperhatikan tata panggung, kostum, tata musik, dan sebagainya
- ☐ Setelah penampilan drama, siswa diminta untuk memberikan komentar dan saran kepada kelompok yang tampil.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Kelompok 1

Scene... (8.58)

Horas	:	Mak, tadi ada tim dari Polsek datang ke sekolah. Mereka menerangkan tentang penyalahgunaan narkoba Terus katanya bulan depan juga ada penerimaan calon Bintara dan Taruna polisi, mak.
Mamak Horas	:	Baguslah itu <i>amang</i> . Melamar Lah kau!
Mondang	:	Melamar, emangnya bang Horas mau kawin, mak? Mendaftar kali mak.
Mamak Horas	:	Apalah istilahnya itu Mondang, yang penting abangmu harus memanfaatkan kesempatan ini. Kalau menurut mamak, profesi polisi itu mulia.
Ayah Horas	:	<i>(Tiba-tiba ayah Horas datang menghampiri)</i> Siapa yang mau jadi polisi? Kau Horas, kau Rumondang? Tidak boleh ada yang jadi polisi. Biar jadi orang kaya, jadi pengusaha.
Mondang	:	Modalnya dari mana, pak?
Ayah Horas	:	Diam ajalah kau!
Mamak Horas	:	Pak, biarkan sajalah si Horas mendaftar
Ayah Horas	:	Horas mau aku daftarkan jadi TKI. Kerja di luar negeri, titik!

Kelompok 2 dan 3

Scene... (13:07)

Horas	:	Nauli?
Nauli	:	Aku dengar semuanya
Horas	:	Dengar suara seruling ku?
Nauli	:	Bukan, aku tadi dengar obrolan kalian. Sebenarnya aku mau ngantar sesuatu, tapi aku nggak jadi masuk karena aku tak sengaja mendengar obrolan kalian.
Horas	:	Mau ngantar apa?
Nauli	:	Kalau aku kasih, kamu harus janji bakal terima aja dan jangan mikir macem-macem ya.
Horas	:	<i>(Horas pun mengangguk)</i>
Nauli	:	Sepatu untuk kamu. Aku tahu kamu kecewa, kamu sedih. Tapi kamu tahu ngga? kita dilahirkan aja, itu udah jadi masalah, apalagi menjalankan hidup ini. Coba aja, kalau kamu menanam padi selalu ada di sampingnya tumbuh rumput. Coba kamu tanam rumput, di sampingnya ngga akan tumbuh padi. Makannya, jangan menyerah!
Horas	:	Aku ngga nyerah. Aku hanya benci takdir keluarga kami. Tetapi, entahlah ngomong apa sama Tuhan.

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nauli	:	Jadi kamu nyalahin Tuhan. Menurut kamu, Tuhan itu ngga adil memperlakukan kamu sama keluarga kamu, gitu? Horas. Horas. Perempuan mana yang mau dinikahi sama laki-laki cengeng seperti kamu. Baru dilarang menjadi polisi aja udah seperti dunia yang mau kiamat.
Horas	:	<i>(Horas mengernyit dahinya)</i>
Nauli	:	Udah deh, mendingan kamu tiup seruling kamu sambil nangis, cengeng.
Horas	:	Hei, siapa yang nangis? Cuma seruling ini lah tempat aku melampiaskan kekecewaan aku. Apa itu salah? Lagi pula, siapa yang mau nikah?

Kelompok 4 dan 5

Scene... (13:07)

Mamak Tiur	:	Apa aja kerja kalian? Nggak bisa kalian kerjakan, meski aku yang turun ke mari. Nggak becus kalian berdua ini, pening kepalaku! Gini aja ngga bisa kalian atur meski aku yang turun ke lapangan mengutip! <i>(memarahi kedua ajudannya)</i> . Hei... <i>Mamak ni Horas!</i> Dengar ni, panggil cepat! Turun kalian! Kau turun! <i>(menyuruh ajudannya untuk menagih utang mamak Horas)</i>
Mamak Horas	:	Iya <i>eda</i>
Mamak Tiur	:	Udah ku bilang sama kau kemarin, waktu kau meminjam memelas-melas kau, sedih-sedih kau ke rumah aku. Sekarang ngga kau bayar utang kau itu. Udah pergi aku <i>tu kode</i> , <i>tu</i> toko ku tengok anting kau itu cuma 250 ribu sepasang. Kau pinjam 500 ribu sama aku! Kau bayar sisanya sekarang! Udah ku bilang sama kau ngga usah kau pinjam!
Bagur	:	Jangan kayak gitu lah mak!
Mamak Tiur	:	Ahh. Diamlah kau! Kayak gini aja nggak bisa kau kutip! Mana sini! <i>(memarahi kedua ajudannya)</i> . Kalau ngga bisa kau membayarnya, suruh boru kau itu si Rumondang itu kerja di rumah aku 1 bulan biar lunas utang kau! Cepat!
Mamak Horas	:	<i>Eda...</i>
Mamak Tiur	:	Ahh... Apa lagi ini?
Mamak Horas	:	Tolonglah <i>eda</i> , ku bayar pun habis ini <i>eda...</i> <i>(sambil menunjukkan sawahnya)</i>
Mamak Tiur	:	Sudah ku bilang sama kau ya, kalau ngga bisa kau mengembalikannya ngga usah kau pinjam! Adapun kau kasih agunannya ngga sesuai dengan kau pinjam. Macam mananya kau? Kau lagi sibagur gini aja ngga bisa kau kutip! Bikin capek aku aja semuanya ini! Horas. Horas. Perempuan mana yang mau dinikahi sama laki-laki

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		cengeng seperti kamu. Baru dilarang menjadi polisi aja udah seperti dunia yang mau kiamat. Eh Togam... Naiklah kau, ngapain kau di situ? Naik kau! (<i>menyuruh ajudannya untuk pergi meninggalkan mamak Horas</i>)
Tongam	:	Siap mak! Lewat sini mak...
Mamak Tiur	:	Mamak Tiur: Kenapa nggak kau bilang?

RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN

Nama peserta didik/kelompok : ...
 Kelas : XI
 Tanggal pengumpulan : ...

No.	Kategori	Skor	Alasan
1.	Merancang pentastan naskah drama sesuai dengan watak tokoh dan alur		
2.	Merancang pentastan naskah drama dengan merujuk isi dan kaidah kebahasaan		
3.	Mengekspresikan naskah dialog yang dibagikan dengan memperhatikan tata panggung, kostum, musik yang sesuai dan tepat		
4.	Intonasi dan pelafalan yang tepat		
5.	Kreativitas penampilan		
6.	Kekompakan masing-masing kelompok		

Kriteria skor:

1. 5=Terpenuhi seluruh aspek
2. 4=Terpenuhi 3 aspek
3. 3=Terpenuhi 2 aspek
4. 2=Terpenuhi 1 aspek
5. 1=Tidak terpenuhi semua aspek

Skor maksimal	: 30
Skor Total	: $\frac{30 \times 10}{3} = 300/3 = 100$

INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN

- Satuan Pendidikan** : SMA Negeri Plus Provinsi Riau
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : XI/ 1
Kompetensi dasar : 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton
Indikator : 3.19.1 Menganalisis isi drama yang dibaca atau ditonton
 3.19.2 Menganalisis kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton
Materi : Teks Cerita Pendek

Soal Objektif

Perhatikan naskah dialog film *Sang Prawira* berikut untuk menjawab soal nomor 1-6!

Horas	:	Nauli?
Nauli	:	Aku dengar semuanya
Horas	:	Dengar suara seruling ku?
Nauli	:	Bukan, aku tadi dengar obrolan kalian. Sebenarnya aku mau ngantar sesuatu, tapi aku nggak jadi masuk karena aku tak sengaja mendengar obrolan kalian.
Horas	:	Mau ngantar apa?
Nauli	:	Kalau aku kasih, kamu harus janji bakal terima aja dan jangan mikir macem-macem ya.
Horas	:	<i>(Horas pun mengangguk)</i>
Nauli	:	Sepatu untuk kamu. Aku tahu kamu kecewa, kamu sedih. Tapi kamu tahu ngga? kita dilahirkan aja, itu udah jadi masalah, apalagi menjalankan hidup ini. Coba aja, kalau kamu menanam padi selalu ada di sampingnya tumbuh rumput. Coba kamu tanam rumput, di sampingnya ngga akan tumbuh padi. Makannya, jangan menyerah!
Horas	:	Aku ngga nyerah. Aku hanya benci takdir keluarga kami. Tetapi, entahlah ngomong apa sama Tuhan.
Nauli	:	Jadi kamu nyalahin Tuhan. Menurut kamu, Tuhan itu ngga adil memperlakukan kamu sama keluarga kamu, gitu? Horas. Horas. Perempuan mana yang mau dinikahi sama laki-laki cengeng seperti kamu. Baru dilarang menjadi polisi aja udah seperti dunia yang mau kiamat.
Horas	:	<i>(Horas mengeryit dahinya)</i>
Nauli	:	Udah deh, mendingan kamu tiup seruling kamu sambil nangis, cengeng.
Horas	:	Hei, siapa yang nangis? Cuma seruling ini lah tempat aku

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	melampiaskan kekecewaan aku. Apa itu salah? Lagi pula, siapa yang mau nikah?
--	--

1. Masalah pokok yang disampaikan drama tersebut adalah...
 - a. Sifat Horas yang cengeng karena dilarang menjadi polisi
 - b. Horas menyerah menjadi polisi karena tidak direstui keluarganya
 - c. Nauli memaksa Horas untuk menerima hadiah sepatu
 - d. Keluarga Horas menentang keinginan Horas untuk mendaftar polisi
 - e. Horas membenci nasib keluarga mereka dan menyalahkan Tuhan

Jawaban: D
2. Pesan yang disampaikan drama tersebut adalah...
 - a. Jangan pernah menyerah ketika gagal
 - b. Jangan lupa mengucapkan kasih kepada orang yang memberikan hadiah kepada kita
 - c. Dengan memainkan seruling dapat melampiaskan kekecewaan
 - d. Jangan pernah menguping pembicaraan orang lain
 - e. Tetaplah berjuang mengejar impian, meskipun mendapatkan hambatan dari orang lain

Jawaban: E
3. Berdasarkan isinya, tema yang berkaitan dengan drama tersebut adalah...
 - a. Pengorbanan mengejar mimpi
 - b. Putus asa
 - c. Derita anak miskin
 - d. Penyesalan
 - e. Takdir Tuhan

Jawaban: A
4. Jika kalian sebagai tokoh Horas, perbuatan proaktif yang bisa kalian lakukan adalah...
 - a. Mengikuti keinginan orang tua untuk tidak mendaftar polisi
 - b. Tetap memperjuangkan impian meskipun mendapat hambatan dari keluarga
 - c. Mengurung diri di rumah
 - d. Menyalahkan takdir yang ditetapkan oleh Tuhan
 - e. Melupakan cita-cita menjadi polisi

Jawaban: B
5. Naskah dialog film *Sang Prawira* di atas, mencerminkan kenyataan yang ada di masyarakat adalah...
 - a. Orang tua banyak yang tidak percaya dengan anaknya
 - b. Setiap manusia tentu mengalami sebuah masalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Orang miskin merasa rendah diri apabila anaknya menjadi polisi
- d. Orang akan depresi jika cita-citanya ditentang keluarganya
- e. Anak-anak melawan orang tuanya karena keinginannya tidak dikabulkan

Jawaban: C

RUBRIK PENILAIAN PENGETAHUAN

Nama peserta didik : ...
 Kelas : XI
 Tanggal pengumpulan : ...

Kategori	Skor	Alasan
Benar	5	
Salah	0	

Skor maksimal	: 25
Skor Total	: 25 x 4 = 100

Pekanbaru, ... Juni 2023

Mengetahui:

Kepala Sekolah SMA...

Guru Bahasa Indonesia

.....
 NIP.

.....
 NIP.

Menyetujui,
 Pengawas Pendidikan Bahasa Indonesia

.....
 NIP.



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Novita Sari, dilahirkan pada tanggal 19 November 2000 di Kota Dumai, Kecamatan Dumai Selatan, Kelurahan Bumiayu, Riau. Anak ke dua dari lima bersaudara dari pasangan Ayahanda Muhammad Salam dan Ibunda Hotma Ipe. Penulis mempunyai kakak pertama bernama Rahmaini, adik laki-laki bernama Ilhamuddin, serta mempunyai dua adik perempuan bernama Zahra Maulida dan Syakira Adinda Putri. Adapun penulis menempuh pendidikan formal:

1. SD Negeri 019 Bumi Ayu, Kota Dumai lulus pada tahun 2013.
2. MTs Negeri Dumai lulus pada tahun 2016
3. MAN 1 Dumai lulus pada tahun 2019
4. Kemudian pada tahun 2019, penulis melanjutkan studi jenjang S1 di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Penulis melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) tahun 2022 di Desa Lubuk Ramo, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. Penulis juga melaksanakan program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) tahun 2022 di SMA Negeri Plus Provinsi Riau. Pada bulan Maret 2023, penulis memulai penelitian dengan judul “*Analisis Tindak Tutur Representatif dan Direktif dalam Film “Sang Prawira” Sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia di SMA Kelas XI*”. Kemudian, pada tanggal 12 Juni 2023, penulis dinyatakan “lulus” dalam sidang munaqasyah dengan **IPK 3,86** prediket *cumlaude*.